

Imroatul Munfarida

CATATAN CERITA PENGABDIAN MAHASISWA

[Kumpulan Kisah Kasih Perjuangan Mahasiswa
Untuk Masyarakat Desa Simo]



KPM 26 Multidisiplin Desa Simo

2022
IAIN PONOROGO

Imroatul Munfaridah
CATATAN CERITA PENGABDIAN MAHASISWA

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

CATATAN CERITA PENGABDIAN MAHASISWA

[Kumpulan Kisah Kasih Perjuangan Mahasiswa Untuk Masyarakat Desa Simo]

Penulis:

Arjun Abdul Aziz, Syayyidati Nur Azizah, Chlaronica Grace mawar Nafisa, Ade Riqza Candra Ardiansya, Ayu Rifqi Faradisa, Reni Mulazamah, Halimatuz Zahrotun Nisa, Syifani Nata Sabila, Aninggih Antika Ratih, May Andini Ayu Widyastuti, Wafi Zata Sharfina, Makrifatu Rodiana, Fakhrurozi, Syifaul Ayuni Maulidah, Afit Dwi Yudianto, Nur Laela, Arum Pradini Azhariyah, Khofifah Arina Khofsoh, Rizqka Wahyu Amalia, Siti Fatkhiyatul Karima, Novita Maratus Sholekhah.

Editor: **Imroatul Munfaridah**

Penata Letak: **Ayu Rifqi Faradisa**

Desain Sampul: **Syifani Nata Sabila**

Cetakan pertama, November 2022

VII + 297 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah Yang Maha Esa. Atas rahmat dan hidayahNya kelompok kami dapat menyelesaikan laporan hasil KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) kelompok multidisiplin 26.

Tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada Ibu Imroatul Munfaridah, M.S.I. selaku dosen pembimbing lapangan kelompok multidisiplin 26, yang telah membimbing dan mengarahkan kelompok kami selama melakukan pengabdian di desa Simo. Dan tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada masyarakat desa Simo khususnya kepada bapak kepala desa, bapak Bambang Munkar yang telah menerima kami untuk melaksanakan tugas dari kampus dan juga telah membimbing selama kurang lebih 40 hari. Serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan laporan ini.

Laporan ini kami buat sebagai syarat tugas pasca Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), Berikut pemaparan terkait kinerja kami selama menjalankan pengabdian dan juga laporan mengenai hasil dari program kerja kelompok multidisiplin 26.

Kami menyadari terdapat beberapa kekurangan pada laporan kami ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik senantiasa diharapkan demi perbaikan laporan karya kelompok kami. Kami juga berharap semoga laporan ini mampu memberikan pengetahuan tentang proses pengabdian yang kami lakukan di desa Simo dan dapat dijadikan pelajaran di kemudian hari. Sekian kami ucapkan terimakasih.

Wallahul muwaffiq ila aqwamitthariq...

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
OPTIMALISASI RELIGIUSITAS SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN KEGIATAN KEAGAMAAN PASCA PANDEMI MASYARAKAT DI DESA SIMO	1
UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI KEGIATAN RUTINAN IBU MUSLIMAT DESA SIMO MELALUI PELATIHAN BANJARI	14
PELAKSANAAN KPM UNTUK MENOPTIMALISASI DAN IKUT SERTA DALAM KEGIATAN MASYARAKAT DI DESA SIMO.....	27
OPTIMALISASI POTENSI MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DESA SIMO.....	43
PENGARUH PEMBELAJARAN DAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID TPA AN-NAJAH KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO	58
PEMANFAATAN MEDIA SILATURAHMI KE MASYARAKAT SEBAGAI SARANA TERCAPAINYA PROGRAM KERJA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA SIMO KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO	70
PELATIHAN BANJARI DI DUSUN BARENG DESA SIMO UNTUK MENINGKATKAN ASET KESENIAN ISLAM.....	84
MENGGALI POTENSI DENGAN MENGABDI DI DESA SIMO, SLAHUNG, PONOROGO	94
PENGOPTIMALAN ASET UNTUK PENGEMBANGAN KEGIATAN DI DESA SIMO.....	107
KPM UNTUK KEANDILAN DAN KEGIATAN MASYARAKAT DI DESA SIMO	119

PENGEMBANGAN UMKM SIMO SERTA PEMASARAN KREATIVITAS PRODUK MELALUI MEDIA INSTAGRAM	131
PERAN PENTING UMKM DALAM MENJAGA KETAHANAN EKONOMI PASCA PANDEMI DI DESA SIMO SLAHUNG.....	150
PERANAN UMKM DALAM MENJAGA KETAHANAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI DI DESA SIMO KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO	162
UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PENDAMPINGAN STRATEGI PEMASARAN ONLINE BAGI UMKM DESA SIMO	182
DESA SIMO DAN KEMAJUANNYA YANG PRODUKTIF DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT	194
MERAWAT KEARIFAN LOKAL DENGAN KEGIATAN "YASINAN" RUTINAN DESA SIMO.....	209
PENINGKATAN MINAT BAKAT IBU-IBU JAMA'AH MELALUI PELATIHAN BANJARI DI DESA SIMO DUKUH BARENG	219
OPTIMALISASI KEGIATAN UMKM MELALUI PASAR KREMPYENG DI DESA SIMO KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO	230
REALISASI KPM BERDAMPAK POSITIF TERHADAP POTENSI PADA MASYARAKAT DESA SIMO	241
PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS DI DESA SIMO KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO	258
IMPLEMENTASI NILAI PEMBELAJARAN DI KAMPUS PADA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA SIMO.....	271

OPTIMALISASI RELIGIUSITAS SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN KEGIATAN KEAGAMAAN PASCA PANDEMI MASYARAKAT DI DESA SIMO

Ayu Rifqi Faradisa

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan perkuliahan semester 7 dalam rangka pengabdian mahasiswa sebagai ajang belajar bersosialisasi kepada lingkungan masyarakat dan *research* (proses pencarian). Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) suatu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa IAIN Ponorogo dalam kurun waktu 40 hari yaitu mulai dari tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022. KPM pada tahun ini perdana dilaksanakan secara *offline* dan langsung terjun di wilayah ponorogo pasca pandemi covid. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa bersatu dan bersama berpartisipasi menggali potensi dan persoalan yang dihadapi masyarakat kemudian mencari penyelesaian masalah secara bersama-sama. Sehingga dalam kegiatan KPM ini bisa terselesaikan tujuan yang akan dicapai yaitu menghasilkan kualitas masyarakat yang lebih baik dan lebih maju sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilaksanakan pada beberapa desa di 5 kecamatan. Salah satunya yaitu di Desa Simo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa Simo ini termasuk salah satu desa yang berada di

kecamatan slahung. Desa Simo memiliki 3 Dusun yaitu Dusun Bareng, Dusun Krajan dan Dusun Plumpung. Dimana setiap dusun memiliki berbagai kegiatan yang berbeda-beda.

Di desa Simo terdapat beberapa kegiatan seperti posyandu balita, posyandu posbindu, posyandu lansia yang rutin dilakukan setiap bulan. Desa Simo juga mengalami keunggulan di bidang ekonomi. Wilayah desa Simo yang luas pada tanahnya sehingga menjadikan Desa Simo memiliki potensi di bidang sektor pertanian. Sehingga banyak masyarakat di Desa Simo yang bermata pencaharian sebagai petani. Selain petani, banyak dari masyarakat Desa Simo yang bekerja di bidang pendidikan atau guru, ekonomi yaitu masyarakat sebagian terdapat yang mengembangkan keahliannya dengan memiliki UMKM sendiri, misal penghasil susu kambing etawa, pembuat tempe, jamu, makanan gorengan seperti golang galling, molen dan lainnya. Selain itu, Desa Simo sudah mengalami kemajuan di berbagai bidang seperti bidang keagamaan terdapat beberapa tempat ibadah dan TPA, bidang seni seperti karawitan, hadroh, bidang olah raga yang paling maju yaitu sepak bola.

Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) membantu berbagai kegiatan di Desa Simo misalnya membantu di balai desa, mengajar TK, SD, TPA yaitu TPA di masjid An-najah dan As-Salam. Mahasiswa diusahakan untuk bisa menguasai

dalam berbagai bidang. Selain itu mahasiswa KPM juga membantu dalam kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, kegiatan agustusan maupun lainnya. Terdapat juga proker inti dari KPM di Desa Simo ini yaitu seminar UMKM. Dimana pada seminar kali ini dikhususkan untuk pelaku UMKM yang terdapat di Desa Simo. Pada seminar ini ditunjukkan dengan berbagai pengalaman dari narasumber yaitu kak Santoso dan Ibu Tutik. Dalam seminar ini diharapkan para pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya sesuai dengan perkembangan zaman. Kemudian adanya rapat lanjutan mengenai pemasaran UMKM melalui media sosial. Sehingga jangkauan dari UMKM yang telah dikembangkan bisa lebih luas. Dari mahasiswa KPM pun menyediakan media sosial yaitu berupa Instagram sebagai sarana bagi pelaku UMKM di Desa Simo yang ingin mengembangkan usahanya melalui masyarakat yang lebih luas, sehingga sasarannya tidak terbatas masyarakat Desa Simo saja. Sebagai pengembangan dari seminar dan rapat lanjut UMKM, hasil dari produk-produk yang telah dibuat oleh masyarakat Desa Simo diperjualbelikan melalui pasar krempyeng yang diadakan sebulan sekali.

Dalam bidang ekonomi, desa simo lebih maju dibandingkan dengan bidang keagamaan. Pasalnya ketika pandemi dulu, masyarakat sementara berhenti melakukan kegiatan keagamaan di desa. Akan tetapi, pasca pandemi ini,

Masyarakat Desa Simo kembali semangat dan sangat antusias dalam melakukan berbagai kegiatan keagamaan secara bersama-sama. Kepala Desa sangat mendukung dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Simo. Desa Simo merupakan desa yang sebagian sudah menerapkan beberapa kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan beragam yaitu yasinan ibu-ibu, yasinan bapak-bapak, dzikir fida', banjari dan berjanji atau sholawatan. Desa simo termasuk desa yang sudah rutin melakukan kegiatan keagamaan baik itu rutinan maupun kegiatan-kegiatan keagamaan peringatan hari Islam. Akan tetapi, untuk para pemuda maupun pemudi di Desa Simo belum melaksanakan kegiatan arisan ataupun yasinan rutinan. Sehingga perlu adanya tindak lanjut mengenai kegiatan keagamaan bersama para pemuda dan pemudi desa Simo.

Kegiatan Yasinan Setiap Dusun Di Desa Simo

Yasinan merupakan suatu kegiatan membaca yasin baik dilakukan secara sendirian maupun berjamaah. Yasinan bukan suatu hal baru yang tidak dilakukan ataupun tidak tergolong sunnah Nabi. Rasulullah pun juga membaca yasin bahkan membaca surah Yasin memiliki berbagai macam keutamaan dan keistimewaan bagi siapa saja yang membacanya. Menurut pendapat beberapa tokoh, yasinan merupakan tradisi yang disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya. Di

dalam surah Yasin, selain merupakan ayat-ayat al-Qur'an, juga terdapat kalimat tauhid, takbir, tahmid. Yasinan sebagai tradisi yang menghidupkan Sunnah dan merupakan sebagai syiar di lingkungan masyarakat. Yasinan sebagai rasa pendekatan kita kepada Allah. Tradisi yasinan juga dapat menumbuhkan rasa nilai-nilai keagamaan pada setiap diri manusia.

Di berbagai desa sudah banyak yang melakukan kegiatan yasinan. Salah satunya yaitu di Desa Simo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa Simo terdiri dari 3 dusun yaitu dusun bareng, krajan dan plumpung. Setiap dusun mempunyai rutinan yasinan seminggu sekali baik ibu-ibu maupun bapak-bapak. Untuk dusun krajan, melaksanakan kegiatan yasinan pada malam jum'at ba'da isya'. Sedangkan untuk dusun krajan melakukan yasinan pada malam kamis ba'da maghrib. Dusun plumpung melaksanakan kegiatan yasinan pada malam senin ba'da isya'. Kegiatan yasinan ini telah rutin dilakukan di desa Simo sejak dahulu. Yasinan biasanya bertempat bergilir di rumah-rumah masyarakat. Tetapi ada juga yang melaksanakan kegiatan yasinan per rt di mushola maupun masjid masing-masing. Rangkaian kegiatan yasinan ini dilakukan oleh masyarakat desa Simo dengan membaca surah yasin yang dipimpin oleh satu orang kemudian dilanjutkan dengan tahlil bersama. Dalam kegiatan yasinan ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Simo memiliki

kekompakan dalam hal kegiatan keagamaan. Yang semula ketika datang pandemi, masyarakat berhenti melakukan berbagai kegiatan keagamaan. Kemudian pasca pandemi, dimulai lagi berbagai kegiatan rutin yasinan secara bersama-sama. Sebelum acara yasinan, masyarakat Desa Simo melakukan arisan. Dimana yang mendapat arisan itulah yang digunakan sebagai tempat yasinan selanjutnya.

Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dari IAIN Ponorogo juga berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan yasinan di setiap dusun di Desa Simo. Dalam kegiatan yasinan, sebagian dari mahasiswa KPM juga mengisi kegiatan yaitu berupa sambutan ataupun tausiah dengan waktu yang telah disediakan oleh masyarakat sebagai rasa pengabdian dan antusias mahasiswa dalam kegiatan yasinan bersama bapak-bapak dan ibu-ibu masyarakat Desa Simo. Dalam kegiatan yasinan di masyarakat Desa Simo masih terbatas membaca yasin dan tahlil. Perlu adanya penambahan misalnya membaca Al-Qur'an dengan pembagian juz, istighosah maupun dzikir-dzikir lainnya. Sehingga terdapat keragaman dalam kegiatan rutin dan masyarakat bisa menguasai semua.

Kegiatan Sima'an Al-Qur'an Oleh Mahasiswa KPM

Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mengadakan sima'an al-Qur'an bersama-sama. Simaan al-Qur'an dilaksanakan oleh semua mahasiswa IAIN Ponorogo

dengan mengajak dari masyarakat Desa Simo. Simaan al-Qur'an dilaksanakan pada minggu pertama KPM yang dimulai pada sore hari sampai dengan keesokan sore harinya yang bertempat di mushola al-hikmah. Mushola al-hikmah merupakan mushola yang masih baru yang terletak di depan balai desa dimana mushola ini sangat jarang sekali digunakan utamanya untuk berjamaah sholat lima waktu. Biasanya hanya digunakan berjamaah oleh perangkat desa. Maka dari itu teman-teman mahasiswa mengadakan simaan al-Qur'an sebagai pembukaan dan do'a demi kelancaran acara KPM selanjutnya. Akan tetapi masih kurangnya kesadaran dari pemuda dan masyarakat sekitar dalam acara simaan sehingga dalam acara tersebut belum adanya partisipasi dari masyarakat Desa Simo.

Dari sini, terlihat bahwa Desa Simo masih memiliki kelemahan utamanya dalam bidang keagamaan yaitu sima'an al-Qur'an. Sehingga perlu adanya sosialisasi mengenai kegiatan keagamaan di desa Simo. Menurut salah satu sesepuh di Desa Simo, memang benar adanya bahwa kurangnya kesadaran masyarakat Desa Simo dalam bidang agama. Kepala desa Simo yaitu Pak Bambang Mungkar sangat mendukung adanya kegiatan sima'an al-Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa KPM. Beliau berharap jika bisa dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan supaya masyarakat desa Simo selain unggul dari

segi ekonomi juga unggul dalam hal keagamaan sebagai bekal suatu hari nanti.

Takbir Keliling dan Kuis Keislaman Bersama Anak-Anak dan Masyarakat Desa Simo

Anak-anak di Desa Simo sangat semangat ketika kedatangan dari teman-teman mahasiswa. Sehingga ketika diadakan kegiatan, banyak dari anak-anak dan masyarakat desa Simo yang antusias dalam kegiatan tersebut. Utamanya, pada malam hari raya idul adha. Pada malam hari raya idul adha, belum ada kegiatan dari desa ataupun dari TPA khususnya untuk anak-anak. Sehingga teman-teman KPM mengadakan acara takbir keliling untuk seluruh anak-anak di Desa Simo. Takbir keliling dilaksanakan pada malam hari raya idul adha tepatnya ba'da isya'. Kegiatan takbir keliling dilakukan dengan jalan kaki bersama dengan beberapa anak membawa oncor yang sudah disiapkan oleh teman-teman mahasiswa. Takbir keliling dimulai dari balai desa yang kemudian keliling sampai dengan dusun krajan dan kembali lagi di balai desa. Sekitar kurang lebih 70 anak mengikuti kegiatan takbir keliling. Masyarakat pun juga sangat mendukung dan antusias dalam acara takbir keliling dikarenakan belum pernah diadakan acara takbir keliling bersama-sama.

Takbir keliling selesai pada pukul 21.00 WIB. Setelah diadakan takbir keliling, anak-anak beristirahat di mushola al-

hikmah. Sambil beristirahat, diadakan kuis tentang keislaman yang diisi oleh teman-teman KPM. Kuis yang diberikan ini bertemakan mengenai hari raya idul adha atau kurban. Sebelum kuis dimulai, anak-anak terlebih dahulu diberikan beberapa wawasan pengetahuan mengenai hari raya idul adha serta hikmah yang bisa diambil pada hari raya idul adha. Setelah acara kuis selesai, diadakan foto bersama anak-anak dan seluruh guru ngaji dari masjid an-najah.

Kegiatan Muharaman/Suronan Bersama Jamaah Mushola As-Salam

Kegiatan muharaman ataupun *suronan* biasanya diadakan pada malam sepuluh bulan Muharam. Kegiatan muharaman atau suronan biasanya terdapat do'a yang dihadirkan untuk mendapatkan keberkahan dan menolak bala'. Kegiatan muharam ini sangat mulia, karena selain dari sisi ibadah, juga mengeratkan tali silaturahmi dan persaudaraan antar masyarakat ataupun jamaah di mushola as-salam. Kegiatan muharaman di dukuh Bareng utamanya di mushola as-salam dilakukan setiap malam 10 muharam yang dimulai pada waktu ba'da isya;. Acara ini diikuti oleh jamaah putra dan putri. Rangkaian acara yang dilakukan pada malam suro ini yaitu sebelumnya setiap jamaah diminta untuk membawa nasi beserta lauknya yang kemudian nanti dibagikan lagi setelah acara selesai.

Acara yang pertama yaitu diisi dengan pembukaan, kemudian sambutan. Yang pertama yaitu sambutan dari ta'mir mushola as-salam. Perwakilan dari teman mahasiswa KPM disini juga ikut mengisi acara tersebut dengan memberikan sedikit pengetahuan mengenai bulan Muharam beserta amalan-amalan dan keistimewaannya. Setelah adanya sambutan dilanjut dengan do'a dan makan bersama. Kemudian jamaah diminta untuk membaca al-Qur'an dengan masing-masing membaca 1 juz. Ketika sudah selesai membaca al-Qur'an, dilanjutkan dengan tahlil dan do'a khotmil qur'an oleh salah satu jamaah. Tidak sampai disitu, setelah acara khataman al-Qur'an selesai, kemudian diisi dengan sholawat banjara dari teman-teman KPM. Masyarakat mempersilahkan dari teman-teman KPM untuk mengisi sholawat berjanji sebagai penutup acara malam 10 muharam di mushola as-salam.

Taman Pendidikan Al-Qur'an di An-Najah dan As-Salam

TPA merupakan sarana bagi anak-anak untuk belajar al-Qur'an. TPA di desa Simo terdapat 3 lembaga yaitu TPA darul muttaqin, an-najah dan as-salam. Teman-teman mahasiswa KPM mengajar pada dua lembaga yaitu TPA an-najah dan as-salam. TPA An-najah dan as-salam keduanya terletak di Dukuh Bareng, Desa Simo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan belajar dan mengajar di TPA an-najah berlangsung setiap hari kecuali malam jum'at. Adapun kegiatan belajar dan

mengajar dimulai setelah pelaksanaan jamaah sholat maghrib sampai dengan adzan shalat isya'. Anak-anak yang belajar mengaji di TPA An-Najah mulai dari usia TK sampai dengan SD/MI kelas 6. TPA An-Najah merupakan taman pendidikan al-Qur'an milik masyarakat. Terdapat 6 ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA An-Najah yang merupakan masyarakat Dukuh Bareng. Murid di TPA An-Najah berjumlah banyak. Terdapat beberapa anak yang mengaji al-Qur'an, beberapa mengaji iqro' dan juga terdapat beberapa anak yang menggunakan metode ummi. Untuk mengaji, tidak melarang dalam hal ummi maupun iqro', supaya anak lebih bersemangat dalam mengaji sesuai keinginan dari si anak. Dalam setiap pertemuan, di TPA an-najah tidak hanya terbatas mengaji al-Qur'an, akan tetapi juga diberikan pembelajaran mengenai menulis arab, menghafal surat-surat pendek, ayat kursi, menghafal do'a, asmaul husna, belajar ilmu tajwid dan lainnya. Sehingga anak tidak cuma mahir dalam membaca al-Qur'an., tetapi juga ibadah amaliyah lainnya. Di TPA An-Najah, anak-anak yang mengaji sudah bagus, namun masih kurangnya penekanan dalam makharijul huruf dan tajwid. Beda halnya dengan TPA As-Salam, anak-anak yang belajar mengaji di as-salam juga lumayan banyak. Akan tetapi untuk guru masih terbatas yaitu 2 guru. TPA ini milik pribadi dari salah satu masyarakat di Dukuh Bareng. Sehingga masih terdapat beberapa kekurangan dari segi pembelajaran. Untuk kegiatan belajar mengaji belum adanya kartu prestasi pada

setiap anak. Sehingga lumayan sulit anak untuk menghafal halaman akhir dia mengaji. Untuk do'a-do'a. hafalan surat, dan lainnya juga sudah diberikan oleh guru. Kelemahan dari mengaji anak sama dengan di TPA an-Najah yaitu kurangnya penekanan pada makharijul huruf dan tajwid.

Pesan yang ingin saya sampaikan kepada masyarakat di Desa Simo khususnya yaitu untuk lebih ditekankan lagi dalam berbagai hal kegiatan keagamaan, dengan harapan lebih banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa simo misal seperti sima'an, yasinan maupun kegiatan lain karena tonggak dari hidup di dunia ini tidak lebih yaitu mencari ridhoNya dan beribadah sebagai bekal nanti kita di akhirat. Maka dari itu, penting bagi orang tua mulai dari sedini mungkin untuk mengajarkan anak-anak agar selalu memperdalam ilmu keagamaan seperti mengaji, sorogan dan ibadah amaliyah lainnya. Karena anak-anak lah juga sebagai bekal kita nantinya, sebagai generasi penerus di masa depan. Sangat penting bagi orang tua membimbing dan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.

Kesan yang saya dapatkan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Simo yaitu banyak sekali belajar serta mendapatkan ilmu dan pengalaman berharga yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Dimana pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan di Desa Simo ini juga belum

pernah saya dapatkan di bangku perkuliahan. Saya bisa belajar bagaimana untuk bermasyarakat dengan berbagai sifat dan karakter masyarakat yang berbeda-beda didalamnya. Sehingga bisa menjadi bekal untuk saya untuk bermasyarakat kedepannya. Pun tidak lupa saya ucapkan beribu terimakasih kepada masyarakat Desa Simo yang sudah seperti saudara saya sendiri, terimakasih telah menerima saya dan teman-teman mahasiswa KPM lainnya dengan sangat ramah dan penuh dengan kasih sayang. Saya ucapkan terimakasih juga kepada Ibu Imroatul Munfaridah, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan kebersamai kami selama KPM di Desa Simo. Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman mahasiswa KPM Multidisiplin Kelompok 26 yang telah sudi berbagi pengalaman baik susah maupun senang kita hadapi bersama-sama secara kekompakan dan kekeluargaan. Semoga dengan adanya KPM tahun 2022 ini membawa nilai-nilai positif bagi masyarakat Desa Simo dan semoga menjadikan desa Simo desa yang lebih maju, lebih tentram dan kompak dari sebelumnya. Aamiin.

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI KEGIATAN RUTINAN IBU MUSLIMAT DESA SIMO MELALUI PELATIHAN BANJARI

May Andini Ayu Widyastuti

Motivasi adalah penggerak atau sesuatu yang mendorong kepada diri sendiri untuk melakukan suatu hal. Tetapi motivasi sendiri tidak hanya berasal dari diri sendiri, bisa dari lingkungan, teman bahkan dari kejadian yang ada disekitar kita. Pada muslimat desa simo terlihat adanya motivasi yang diperoleh ibu-ibu masih kurang hal ini dibuktikan dengan kurang semangat dan tidak istiqomah dalam kegiatan rutin. mereka kurang semangat dan terkadang rutinan sering sekali tidak di laksanakan.

Pelatihan banjari merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan bersosialisasi dan pendekatan dengan masyarakat dalam proses peningkatan semangat serta mengembangkan suasana rutin supaya ibu-ibu lebih termotivasi dan aktif lagi dalam kegiatan muslimat . Peran pelatihan banjari yang kami lakukan di Desa simo sendiri sangat diminati oleh ibu muslimat.

Muslimat NU memiliki arti badan otonom yang berada di bawah Nahdlatul Ulama. Sejak menjadi badan otonom, Muslimat NU menjadi lebih bebas bergerak dalam memperjuangkan hak-hak perempuan. Kaum perempuan sangat memerlukan wadah untuk mengembangkan potensinya secara aktif dalam bidang

organisasi kemasyarakatan dan keagamaan, sehingga mereka dapat memiliki kepekaan sosial serta nilai-nilai yang islami.

Begitu juga dengan organisasi Muslimat desa simo yang memang dari awal sudah sangat berperan dalam pengembangan potensi ibu-ibu anggota muslimat desa simo yang pada akhirnya mulai tertanam nilai-nilai sosial religius dalam diri mereka sesuai dengan misi Muslimat NU yang salah satunya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Menurut peneliti dalam meningkatkan nilai sosial religius anggota Muslimat desa simo melalui kegiatan latihan banjari ini akan tercipta interaksi sosial anggota, meningkatkan ukhuwah, menambah semangat untuk mempelajari hal baru yang berkaitan dengan agama, serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. Karena setiap sebelum dan sesudah latihan banjari semua yang hadir saling membantu dalam menyiapkan dan merapikan perlengkapan yang digunakan untuk latihan serta selalu bersalaman ketika baru datang maupun ketika mau pulang. Selain itu ibu-ibu juga saling memberi semangat dan saling membantu dalam belajar memainkan alat musik maupun belajar menyanyikan lagu baru. Sebagaimana sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini yaitu mempererat ukhuwah .

strategi pelatihan yang kami gunakan adalah langsung dengan metode praktek. Dimana guru atau pelatih menekankan kepada proses penyampaian materi kepada ibu-ibu dan kemudian memberi contoh satu persatu mulai dari cara memegang, memukul dan memainkan rumus dasar hingga rumus yang lebih sulit. Setelah itu ibu-ibu diminta untuk langsung praktek mengikuti pelatih dan dilanjut mempraktekan satu-persatu secara bergantian.

Strategi ini memberikan kesempatan ibu-ibu untuk belajar mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan oleh pelatih. Disini pelatih langsung mengevaluasinya agar ibu-ibu lebih optimis dan percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya dalam menyanyi dan memainkan alat banjari dengan baik. Penggunaan metode praktek pada kegiatan ini lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu untuk memainkan peralatan banjari dari pada metode penjelasan materi praktek

Hadrah merupakan kesenian Islam yang didalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana. Keunikan alat musik rebana yang digunakan dalam kesenian hadrah ini, khususnya jenis hadrah al-Banjari adalah pada saat memainkannya. Setiap pukulan pemain satu dengan pemain yang lain berbeda namun saling melengkapi,

dan itulah yang membentuk harmoni bermusik. Jadi setiap pemain harus mengontrol egonya agar ritmis nada tetap terjaga dan tidak merusak pakem nada.

Kesenian hadrah ini berfungsi untuk menentramkan pikiran, sebagai penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan, sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada hamba-hamba-Nya serta sebagai pengaplikasian untuk mewujudkan rasa syukur dan rasa menghamba ini karena lantunan syair-syair yang penuh khidmat, kekhusyu'an, dan ketenangan bila dimainkan dan didengarkan.

Hadroh al banjari merupakan hal yang penting untuk perkembangan muslimat desa simo. Selain untuk rutinan pelatihan banjari bisa juga untuk memberikan pendalaman pengetahuan dan keterampilan serta kekompakan ibu muslimat desa simo. Namun masih banyak kendala dalam perkembangan, seperti hal nya ibu muslimat belum punya alat banjari dan buku sholawat sendiri serta pemahaman rumus tabuhan yang masih sangat minim serta anggota muslimat yang semakin kesini semakin berkurang karena kegiatan nya mungkin kurang menarik.

Terkait dengan permasalahan perkembangan tersebut, menurut yang di ketahui penulis. Dari pihak pemimpin rutinan

yang ada di desa setempat kurang ada nya tindakan serius. Seharusnya beliau bisa mencari pelatih banjari yang profesional dan membuat anggaran untuk membeli alat banjari untuk ibu muslimat

pekan ini merupakan pekan awal masuk pelatihan banjari , maka terkait permasalahan yang ada menjadi sasaran kami mengingat KPM kelompok kami masuk dalam Multi disiplin yang merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pada kebutuhan masyarakat kami terjun langsung untuk melatih ibu muslimat desa simo dalam pelatihan banjari yang kebetulan beberapa dari kelompok kami termasuk saya aktif dalam dunia perbanjari an tersebut.

Pelaksanaan KPM mulai dilaksanakan pada tanggal 4 juli 2022, Saat kami mulai KPM kegiatan pelatihan dilaksanakan pada malam rabu dan sabtu Setelah dinyatakan diterima untuk diadakan latihan oleh pihak muslimat, kami langsung mulai mengabdikan di tempat latihan tersebut. Latihan bertempat di aula TPQ assalam yang tentu saja mengajar di TPQ tersebut merupakan proker tunjangan juga dalam KPM kelompok 26 ini.

Pengabdian kami di muslimat ini dimulai dengan membantu mengajari ibu muslimat dalam pelatihan tabuhan dan olah vocal Disini kami mengawali latihan dengan salam dan pembukaan terlebih dahulu setelah itu kami menuliskan rumus

banjari di papan tulis yang kemudian di pelajari dihafal dan di praktekkan oleh ibu muslimat. Setelah itu kami memberi kesempatan satu persatu dari ibu muslimat untuk menabuh dengan semangat dan percaya diri lalu kami pilah menjadi 2 kelompok mana yang untuk tabuhan A dan tabuhan B dan yang tidak kebagian kami beri kesempatan untuk menjadi backing vocal.

Pelatihan banjari ini juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan membentuk majelis sholawat yang di kemas secara kreatif, mungkin nanti dengan seiring berjalannya waktu ibu-ibu muslimat bahkan bisa membeli seragam untuk rutinan sholawat bahkan juga bisa di pakai untuk lomba jika berkenan mengikuti lomba suatu saat , tentu hal tersebut sangat beruga sekali.

Dalam proses latihan ditemukan banyak kesulitan karena yang diikutsertakan masih terlalu sulit untuk menerima materi terutama dalam menghafal. Apalagi yang dilatih adalah dari kalangan ibu-ibu yang kadang sulit di arahkan, tidak sedikit juga yang sering mengeluh setiap latihan karena harus menghafal rumus rumus tersebut. Jadi saat proses latihan memang harus banyak memberikan mereka motivasi, dorongan bahkan beberapa harus dibujuk dahulu supaya mengikuti latihan dengan baik. Selain itu permasalahan lain saat latihan ada beberapa ibu yang membawa anak nya yang masih kecil dan

aktif hal itu sangat mengganggu proses berjalannya latihan kadang ada yang berlari lari dan mencoret coret papan yang telah di tulis i rumus banjari

Pada pertemuan selanjutnya sudah ada perkembangan beberapa sudah hafal dengan rumus tabuhan bagian nya sendiri sendiri dan yang bagian vocal juga sudah ada perkembangan, target kami pada pertemuan ketiga adalah ibu-ibu sudah bisa menyesuaikan tempo dan ketukan tabuhan, jadi saat pertemuan ke dua kami berusaha menyesuaikan antara tabuhan A dengan tabuhan B dan dengan vokal tersebut . Di akhir latihan pasti kami menutup latihan dengan mencontohkan penampilan sholawat al banjari dengan maksimal yang bertujuan untuk mempertahankan semangat ibu muslimat agar tetap istiqomah datang ke latihan di pertemuan selanjutnya dan dengan harapan hasil yang memuaskan di akhir nanti .

Selain banjari banyak sekali program tunjangan seperti rutinan yasinan setiap hari, rutinan yasinan RT, mengajar ngaji di assalam dan annajah, mengajar TK, mengajar SD, Piket balai desa dan masih banyak yang lainnya . Kebetulan di proker tunjangan saya di percayai untuk melatih banjari tersebut, sebenarnya saya sendiri lebih menguasai di bidang vocal banjari, tapi saya sedikit juga faham tentang tabuhan banjari.

Pada pertemuan selanjutnya kita mencoba menyatukan antara tabuhan dan vocal seperti target kita di awal dan ternyata masih juga belum bisa sinkron ketukannya. Akhirnya kita pecah lagi seperti sebelumnya dengan mempraktekkannya satu persatu dengan bergantian lagi dan memantapkan kembali kesesuaian tempo dan ketukan lagu tersebut kami melatih dengan sabar dan penuh semangat begitupun dengan ibu-ibu yang kami latih, mereka sangat antusias dan semangat . Seperti pada pertemuan sebelumnya di akhir latihan kami mencontohkan penampilan sholawat al banjari dengan maksimal yang bertujuan untuk mempertahankan semangat ibu muslimat agar tetap istiqomah datang ke latihan, tapi ada yang berbeda di penutup an kali ini vocal nya adalah dari ibu muslimat sendiri yang sudah menghafal beberapa sholawat , sebenarnya semua sudah bagus hanya tinggal menyesuaikan tempo yang memang sangat sulit untuk pemula menyesuaikan tempo ketukan dengan irama .

Selain proker tunjangan kami juga ada proker inti , proker inti kami yaitu membahas tentang strategi memajukan UMKM . Rencana di penutupan KPM di adakan pengajian umum dan pasar krempyeng, nah sebelum pasar krempyeng di adakan kami anggota KPM mengadakan seminar enterpreneur dan tindakan lanjut dari seminar tersebut adalah ngobrol santai serta prakteknya di pasar krempyeng tersebut , lalu sebelum

pengajian akbar di mulai rencana akan di tampilkan berbagai macam pensi yang terdiri atas tari ganong, tari pinguin, tari kun anta dan juga drama. Tentu saja hal tersebut membutuhkan latihan yang tidak singkat beberapa dari kami ada yang melatih tari kun anta dari TPQ assalam lalu ada tari pinguin ada ganong dan juga drama yang setiap hari latihan bertujuan untuk hasil yang maksimal. Saat penutupan sebelum tari tarian dan drama acara diisi sholawat al banjari juga yang sebenarnya rencana awal hasil dari latihan ibu-ibu akan di tampilkan tapi tidak jadi karena mengingat waktu kita melatih sangat tidak cukup untuk hasil yang memuaskan, akhirnya yang tampil dari anggota KPM dan di saksikan oleh seluruh masyarakat termasuk ibu muslimat, kami membawakan beberapa sholawat untuk menunggu acara inti dimulai dengan harapan kita awali kegiatan penutupan dengan sholawat agar acara berjalan dengan sempurna tanpa ada halangan apapun.

di pertemuan latihan berikutnya melihat antusias dan semangat ibu muslimat akhirnya kami berinisiatif untuk membelikan dan membawakan ibu-ibu muslimat buku sholawat selain untuk menghafal sholawat buku tersebut juga bisa untuk kenang-kenangan dan tidak di sangka respon dari ibu-ibu sangat senang di beri buku sholawat. Latihan kali ini kami mencoba lagi untuk menyatukan tabuhan A dan B serta vocal dan hasilnya sudah lumayan sinkron hanya saja saat

unggah an masih agak bingung tapi saya yakin dengan berjalannya waktu dan latihan terus akan bisa bagus dan sempurna. Masih seperti biasa di akhir latihan kami mencontohkan penampilan sholawat al banjari dengan maksimal yang bertujuan untuk mempertahankan semangat ibu muslimat agar tetap istiqomah datang ke latihan dan di akhir manutup kegiatan ibu muslimat memberi informasi bahwa akan di adakan khataman suronan atau khataman alqu'an dalam rangka memperingati tahun baru islam, disitu ibu muslimat menanyakan pendapat pada kami bagaimana kalau setelah khataman di lanjut sholawat an , lalu dengan senang kami siap sedia mengisi sholawatan tersebut bersama ibu muslimat dengan tujuan untuk melatih ibu muslimat di depan masyarakat.

Pada saat memperingati tahun baru islam sebelum khataman di assalam kami dari KPM mengadakan khataman sendiri di posko seharian dengan membagi bagian perjus per anak lalu dilanjut malamnya khataman dan syukuran di masjid assalam bersama ibu-ibu muslimat yang kami latih banjari dan juga masyarakat sekitar masjid assalam. Kami membaur menjadi satu di dalam masjid tersebut di awal i dengan syukuran kami makan bersama dan dilanjut sambutan dari takmir masjid sambutan dari KPM dan dilanjut mauidoh hasanah lalu setelah itu kami di bagi membaca al qur'an satu

persatu dengan khidmat kami menyelesaikan khataman bersama ibu-ibu dan bapak-bapak masyarakat sekitar masjid assalam lalu setelah itu dilanjutkan sholawat an dengan banjari kolaborasu antara anggota KPM dan ibu muslimat di awali dengan sholawat an dan di akhiri dengan mahalul qiyam Acara berjalan dengan lancar dan penilaian masyarakat sangat positif tentang khataman dan sholawatan yang di adakan di masjid assalam tersebut

Di pertemuan selanjutnya saat kami berangkat ke tempat latihan banjari, disaat yang bersamaan ternyataibu-ibu sedang latihan baris berbaris untuk di lombakan di acara peringatan kemerdekaan, yang artinya latihan banjari malam itu di liburkan sementara lalu di antara dari kami ada yang di minta untuk melatih baris berbaris untuk lomba saat hari kemerdekaan.

Setelah dilakukan pelatihan dalam waktu kurang lebih 3 minggu di hari terakhir kami berikan motivasi kepada ibu-ibu untuk semangat selalu dalam mensyi'arkan sholawat, melanjutkan rutinan dengan sholawat al banjari yang sudah di ajarkan dan agar terus berkembang istiqomah sampai ada generasi berikutnya ,saat melihat organisasi muslimat di tempat lain sudah semakin ada perkembangan jangan pernah putus semangat tetap istiqomah . Bahkan dari ibu muslimat menganjurkan kami untuk terus melanjutkan melatih di tempat

itu seterusnya,tetapi apa boleh buat dari latar belakang kami anggota KPM yang berasal dari daerah yang berbeda-beda dan jaraknya pun tidak dekat, kami hanya bisa melatih ibu-ibu hingga masa KPM berakhir saja.

Harapan saya kedepan grup al banjari ini terus berkembang dan menjadi grup yang bermanfaat dan siap tampil untuk acara-acara seperti pengajian ataupun hajatan selain untuk syi'ar sholawat tentu saja hal ini juga bisa di sebut untuk ajang penguat silaturahmi antar sesama muslimat se desa se kecamatan se kabupaten se provinsi atau mungkin nasional dan bahkan internasional. Karena saat ini lagi marak-maraknya perlombaan al banjari tingkat muslimat. Hal tersebut juga menghasilkan nama baik desa simo .

Maka dari itu saya sangat mensupport ibu-ibu muslimat desa simo yang sangat antusias untuk bisa menabuh al banjari dengan penuh semangat . Ibu-ibu muslimat mulai memiliki keinginan untuk bisa menjadi seperti kami disaat kami sendiri juga menjadi termotivasi oleh mereka.Melalui kegiatan latihan banjari ini diharapkan nilai sosial religius masyarakat terutama ibu-ibu bisa meningkat karena dalam latihan banjari selain memainkan alat musik juga melantunkan shalawat-shalawat Nabi Muhammad yang menyebabkan seseorang bisa mengingat bukan hanya kepada Nabi Muhammad SAW tetapi juga kepada Allah SWT.

Dari segi peningkatan nilai sosial bisa dilihat dari perkembangan kepedulian sosial ibu-ibu, seperti ketika ketua Muslimat secara konsisten melakukan kegiatan rutin contohnya membersihkan balai desa sebelum digunakan untuk kegiatan dan menyiapkan peralatan seperti tikar dan peralatan banhari. Sehingga secara tidak langsung nilai sosial ibu-ibu disini akan meningkat dengan adanya gotong royong. Selain itu, sikap kepedulian sosial juga bisa dikembangkan melalui pembiasaan Senyum, Sapa, dan Salam.

Pesan saya untuk ibu-ibu muslimat desa simo, teruslah belajar, belajar bukan soal usia karena dengan belajar kita bisa mengetahui apapun dari semua penjuru dunia dan tanpa belajar kita tidak akan bisa apa-apa. Apalagi belajar yang bertujuan untuk syi'ar sholawat tentu saja insyaallah manfaat nya sampai kelak di akhirat. Belajar sendiri tidak harus anak muda, tidak pernah memandang usia, tidak hanya di sekolah atau lembaga,siapun dimanapun dan kapanpun kita bisa belajar tergantung bagaimana kita bisa memaknai sesuatu. Dan jadikan motivasi dalam diri kita sendiri atau dari orang lain menjadi sesuatu yang dapat mendorong kita untuk terus maju dan terus belajar supaya bisa mendapatkan apa yang kita inginkan meskipun sudah ibu-ibu tetap semangat dan istiqomah .

**PELAKSANAAN KPM UNTUK MENGOPTIMALISASI DAN
IKUT SERTA DALAM KEGIATAN MASYARAKAT DI DESA
SIMO**

Arum Pradini Azhariyah

Kuliah pengabdian masyarakat atau biasa di sebut KPM merupakan salah satu program yang dilakukan di perguruan tinggi. KPM adalah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti serta bekerja sama dengan masyarakat. KPM dilaksanakan oleh kampus IAIN Ponorogo secara offline pada tahun 2022 pasca pandemic covid 19. KPM dilaksanakan dari tanggal 4 Juli 2022-12 Agustus 2022 dan dilakukan oleh mahasiswa semester 7 dengan ketentuan SKS yang telah memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh LPPM.

Kegiatan KPM dilakukan di kota Ponorogo saja dan KPM pada tahun ini merupakan KPM perdana setelah masa pandemic covid 19 selama kurang lebih 2 tahun. KPM di IAIN Ponorogo pada tahun 2022 diikuti oleh kurang lebih ada 1200 mahasiswa, KPM terbagi menjadi 120 kelompok yang melakukan pengabdian di beberapa daerah dan setiap kelompok kurang lebih ada 21 mahasiswa. KPM terbagi menjadi 2, yaitu KPM Multidisiplin (setiap kelompok mahasiswa yang melakukan KPM terdiri dari beberapa fakultas baik itu dari fakultas tarbiyah, syariah, ekonomi, usuluddin dan dakwah), KPM

Monodisiplin (setiap kelompok mahasiswa yang melakukan KPM hanya mencakup satu fakultas saja). Dan pada kesempatan KPM ditahun ini, saya ditempatkan di kelompok 26 yang melakukan KPM didesa Simo, Kecamatan Slahung, Ponorogo.

Sebelum KPM dilaksanakan, maka perlu dilakukan survei lokasi yang di ikuti oleh semua kelompok. Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum survei adalah berkunjung ke rumah bapak kepala desa yang Bernama pak Bambang Munkar. Setelah itu, bapak kepala desa mengarahkan kita menuju balai desa untuk menggali informasi melalui narasumber yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa lainnya guna mengetahui data-data terkait asset dan potensi yang dimiliki didesa Simo. Setelah itu, berdiskusi dengan kepala desa mengenai lokasi penginapan yang akan ditempati selama KPM berlangsung. Setelah mendapatkan tempat penginapan yang ditrempati selama KPM, maka kegiatan pertama yang dilakukan sebelum menempati tempat itu adalah survei menuju lokasi penginapan. Penginapan yang menjadi posko KPM ditempatkan dirumah mbah Sumini yang berada di dusun Bareng, desa Simo.

Dari hasil diskusi bersama kepala desa dan perangkat desa, ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan yang ada di desa adalah kurangnya keaktifan anggota pemuda karang taruna dalam program kegiatan keagamaan karena jarang nya ada sosialisasi mengenai keagamaan sehingga kurangnya

pemahaman mereka tentang keagamaan dan juga mengenai UMKM masyarakat didesa Simo yang masih terbatas dan belum meluas jangkauannya.

Pada tanggal 4 Juli 2022, KPM mulai dilaksanakan. Kegiatan awal yang dilakukan adalah pembukaan KPM di desa Simo yang dilaksanakan di balai desa dan dihadiri oleh Ibu Farida selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), bapak kepala desa (bapak Bambang Munkar), perangkat desa, masyarakat dari desa Simo, serta seluruh peserta KPM kelompok 26. Acara berlangsung dengan baik dan pada kesempatan ini, ibu Farida selaku dosen pembimbing dari kelompok 26 meminta izin untuk melakukan KPM didesa Simo serta menitipkan peserta KPM kepada kepala desa untuk dibimbing, diarahkan dan diberi kesempatan untuk mengabdikan kepada masyarakat serta menanyakan mengenai aset dan potensi yang dihasilkan dari masyarakat di desa Simo. Setelah acara selesai maka kegiatan selanjutnya adalah sesi berfoto untuk dokumentasi kegiatan. setelah kegiatan pembukaan KPM selesai, maka peserta KPM kelompok 26 bersama ibu DPL menuju posko KPM dan melakukan diskusi mengenai proker inti dan proker penunjang yang akan dilakukan selama KPM. Pembagian jadwal piket memasak, piket bersih-bersih, dan jadwal lainnya telah dibentuk oleh sekertaris anggota KPM kelompok 26 yang telah ditentukan sebelumnya

Hari selanjutnya KPM, kami kelompok 26 melakukan kegiatan bersilahturahmi ke rumah bapak kepala desa dan juga perangkat desa setempat, serta ketua RT dan RW. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenal lebih dekat dan beradaptasi dengan masyarakat serta untuk menggali informasi lebih dalam mengenai aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat didesa Simo. Selama kami melakukan KPM didesa Simo, warga sangat antusias dan menyambut ramah kedatangan kami. Dan pada malam hari nya, diadakan diskusi bersama yang diikuti oleh semua peserta KPM kelompok 26 yang bertujuan untuk menentukan beberapa proker inti dan proker penunjang yang akan di lakukan selama KPM.

Proker penunjang yang pertama dilakukan adalah melakukan solat berjamaah dan yasinan bersama di mushola Al-Hikmah. Hal ini bertujuan untuk menghidupkan kembali kegiatan solat berjamaah. Proker penunjang selanjutnya adalah berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu, posbindu dan posLansia. Sebelum melakukan proker tersebut, kami (kelompok 26) melakukan perkumpulan dan berdiskusi bersama ibu-ibu PKK dan karang taruna. Dalam program ini, ketua kegiatan KPM kelompok 26 (yang telah dibentuk sebelum acara KPM, tepatnya setelah adanya informasi pembagian anggota kelompok dan telah disetujui oleh semua anggota KPM kelompok 26) menyusun jadwal dan membagi menjadi

beberapa kelompok orang yang akan berpartisipasi menjadi panitia posyandu, posbindu maupun poslansia. Pada hari kelima KPM didesa Simo, kegiatan yang dilakukan adalah berpartisipasi menjadi panitia dalam kegiatan poslansia.

Proker penunjang selanjutnya adalah mengadakan takbir keliling, hal ini dilakukan untuk memeriahkan acara Idul Adha pada tahun 2022 yang sebelumnya tidak adanya acara takbir keliling bersama dikarenakan adanya pandemic yang diharuskan untuk mengurangi perkumpulan guna mencegah adanya persebaran virus covid 19. Sebelum melakukan acara tersebut, maka seluruh peserta KPM kelompok 26 membuat obor agar acara takbir keliling lebih seru, dan juga membuat undangan yang di buat oleh sekertaris kelompok guna mengundang takmir masjid beserta para siswa dan siswi TPQ di masjid An-Najah, masjid As-Salam dan masjid Darul Mutaqqin. Selain itu, kami juga membuat pamflet yang akan di sebar luaskan dan ditempelkan di masjid serta mushola yang ada didesa Simo yang bertujuan agar masyarakat berpartisipasi mengikuti kegiatan ini.

Pada tanggal 9 Juli 2022, tepat dimalam hari, kami melakukan takbir keliling bersama yang diikuti oleh para siswa dan siswi dari TPQ masjid An-Najah dan Masjid As-Salam serta Majid Darul Mutaqqin, takmir masjid dan para ustad serta ustadzah pengajar TPQ, serta masyarakat desa Simo yang ikut

serta berpartisipasi. Acara dilakukan setelah solat Isya, dan takbir keliling pun dilakukan sampai jam 19:30 setelah itu, para siswa dan siswi TPQ diajak untuk berkumpul dan peserta KPM mengisi acara ini dengan sedikit cerita mengenai Nabi, cerita keagamaan yang berkenaan dengan Idul Adha, serta memberikan quiz dan tebak-tebakan kepada siswa dan siswa yang ikut hadir dan tidak lupa, kami (anggota KPM kelompok 26) memberikan hadiah kepada siswa maupun siswa yang bisa menjawab quiz dari kita selaku kakak-kakak KPM, hal ini bertujuan agar para siswa dan siswa lebih semangat lagi dan juga bertujuan untuk memeriahkan acara serta menjalin kebersamaan bersama para siswa dan siswa, para pengajar TPQ serta masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu dari proker penunjang.

Hari selanjutnya, tepat ditanggal 10 Juli 2022 adalah hari raya Idul Adha. Seluruh peserta KPM kelompok 26 melakukan solat Eid berjamaah di masjid An-Najah yang kebetulan masjid tersebut dekat dengan posko kami. Setelah itu, peserta KPM kelompok 26 putra membantu bapak-bapak melakukan penyembelihan dan pembagian daging kurban, sedangkan anggota KPM putri membantu ibu-ibu PKK memasak dibalai desa.

Kegiatan selanjutnya adalah pembagian jadwal mengajar di SD Simo, Tk di Simo, TPQ di masjid As-Salam dan

TPQ di masjid An-Najah dan juga keikutsertaan yasinan ibu-ibu oleh anggota KPM putri dan yasinan bapak-bapak oleh anggota KPM putra. Kegiatan ini telah didiskusikan terlebih dahulu dengan kepala sekolah di SD dan TK serta para Takmir masjid yang kebetulan juga menjadi Ketua pengurus TPQ.

Kegiatan selanjutnya adalah transek atau survei lokasi yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2022. Survei ini bertujuan untuk menggambar denah lokasi di desa Simo. Survei berjalan dengan lancar sesuai dengan kelompok survei yang telah terbagi dimasing-masing dusun. Di desa Simo sendiri terdapat 3 dusun, yaitu dusun Bareng yang bertepatan dengan posko KPM, dusun Krajan dan Dusun Plumpung. Setelah itu penyusunan gambar denah lokasi dan penyusunan tabel pemetaan aset individual serta peta asosiasi dan institusi di desa Simo. Adapun aset-aset individual yang dimiliki masyarakat di desa simo yang terbagi menjadi beberapa dusun adalah sebagai berikut:

1. Dusun Bareng : Petani, tukang selep, peternak ayam, pembuat tempe, dan pedagang.
2. Dusun Krajan : Petani, sopir, peternak sapi, pembuat tempe, dan pedagang.
3. Dusun Plumpung : Petani, pedagang, peternak kambing, pembuat plastik, dan sopir.

Kegiatan selanjutnya adalah berziarah ke makam para sesepuh atau pembabat desa Simo. Sebelum kegiatan

berlangsung, kami berdiskusi dan bertanya-tanya kepada kepala desa mengenai asal usul desa Simo serta informasi tentang desa Simo. Kemudian dengan adanya diskusi ini, kami mempunyai ide untuk berziarah ke makam para sesepuh dan pembabat desa Simo. Kami pun bertanya-tanya mengenai tempat makam para sesepuh kepada kepala desa Simo yang dan bapak pengurus balai Desa Simo. Selanjutnya kami berziarah makam bersama bapak pengurus balai desa Simo yang bernama bapak Bonari. Kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan almarhum para pembabat desa agar diterima disisi Allah dan juga sebagai tanda terima kasih atas perjuangan almarhum dalam membat dan mengawali desa Simo.

Kegiatan selanjutnya adalah berkumpul bersama dengan anggota pemuda karang taruna di desa Simo pada tanggal 15 Juli 2022. Kegiatan ini membahas mengenai perlombaan yang akan diadakan oleh anggota kelompok karang taruna dalam rangka untuk memeriahkan acara agustusan yang akan dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022. Pada acara ini, ketua karang taruna yang bernama mas Anton meminta kepada pessenger KPM kelompok 26 untuk ikut serta menjadi panitia kegiatan lomba agustusan yang akan dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus. Kami pun sebagai peserta KPM 26 turut merasa bahagia karena mendapatkan kepercayaan untuk ikut serta menjadi panitia lomba agustusan dan dengan senang hati, kami

pun akan melaksanakan semua tugas yang telah diamanatkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan tanpa pamrih sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan perdana yang dilakukan pasca pandemic covid 19.

Kegiatan selanjutnya adalah berpartisipasi menjadi panitia posyandu balita pada tanggal 16 Juli 2022. Kegiatan ini dilakukan dibalai desa Simo dan kegiatan ini merupakan salah satu dari proker penunjang. Kegiatan dihadiri oleh anak-anak posyandu bersama dengan orang tua mereka. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan peran masyarakat dalam mengembangkan Kesehatan dan kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat yang sehat. Acara ini berlangsung dengan lancar dan baik.

Selama KPM, kegiatan mengajar SD, TK, dan TPQ tetap berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal kelompok yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyumbangkan ilmu kita kepada anak-anak serta untuk mengajarkan ilmu pengetahuan yang kita dapat kepada mereka. Dan dari kegiatan ini pun kami juga mendapatkan berbagai macam pengalaman juga mengenai cara mengajar yang baik seperti yang telah diarahkan oleh guru pengajar SD, TK dan TPQ kepada kita. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendekatkan diri maupun beradaptasi dengan anak-anak dan masyarakat di desa Simo.

Adapun kegiatan lainnya yang diikuti peserta KPM sebagai bentuk pengabdian adalah mengikuti acara yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak disetiap dusun di desa Simo. Acara yasinan di dusun Bareng dilaksanakan pada malam Rabu, sedangkan acara yasinan di dusun krajan dan Plumpung dilaksanakan pada malam Kamis. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendekatkan diri pada ajaran Islam melalui cinta membaca Al-Quran, dan keikutsertaan anggota KPM adalah untuk mendukung program baik mereka dalam keagamaan.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pelatihan banjari dan sholawatan bersama masyarakat di desa Simo yang sebelumnya telah lama tidak dilakukan. Kegiatan ini termasuk ke dalam proker penunjang yang mana kegiatan ini bertujuan untuk menghidupkan kembali serta mengoptimalisasi kegiatan masyarakat pasca pandemic. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menjalin kebersamaan antar masyarakat lewat perkumpulan dalam pelatihan. Kegiatan ini berjalan dengan baik walaupun masih banyak kendalanya dan harus telaten melatih masyarakat dalam pelatihan banjari dan sholawatan. Kegiatan ini juga mengenalkan masyarakat tentang keagamaan melalui sholawat yang dilantunkan.

Kegiatan peserta KPM berjalan seperti biasanya sesuai jadwal yang disusun dan dilakukan oleh kelompok yang

bertugas seperti memasak, piket bersih-bersih posko, piket balai desa, mengajar SD, TK, TPQ As-Salam dan TPQ An-Najah.

Kegiatan selanjutnya adalah memulai merencanakan proker inti. Dari hasil diskusi bersama dan telah disetujui oleh dosen pembimbing bahwa proker inti anggota KPM kelompok 26 adalah pasar krempyeng yang bertujuan untuk menumbuhkan UMKM masyarakat di desa Simo.

Hari demi hari telah berlalu dan mendekati masa penutupan KPM. Agar tercipta kesuksesan di acara penutupan, maka kami melakukan diskusi bersama-sama mengenai acara yang akan ditampilkan ketika penutupan. Dari hasil diskusi, maka dijelaskan bahwa acara yang akan ditampilkan Ketika penutupan adalah pentas seni siswa dan siswa SD, dan TPQ dan juga pengajian akbar. Ketua kegiatan KPM membentuk PJ (pertanggungjawaban) dari salah satu anggota KPM untuk melatih anak-anak yang akan tampil saat pentas seni. Pelatihan dilakukan selama kurang lebih 2 minggu sebelum acara penutupan

Kegiatan selanjutnya adalah fokus terhadap proker inti yaitu pasar krempyeng. Proker ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM masyarakat di desa Simo. Kegiatan awal yang harus dilakukan adalah survei ke masyarakat penghasil UMKM,. Sebelum survei, kita melakukan diskusi ke seluruh ketua RT untuk menanyakan mengenai UMKM

masyarakat dan siapa saja yang mempunyai UMKM tersebut. Setelah mengetahui UMKM masyarakat, maka kami mengundang mereka (penghasil UMKM) untuk menghadiri acara seminar yang diadakan oleh anggota KPM kelompok 26 di balai desa. Seminar diisi oleh kak santoso selaku owner langgeng Sentosa printing & offset dan ibu Tutik Nurwijayanti selaku owner Zeneti Branded sekaligus warga Simo yang berhasil dan sukses dalam bidang perdagangan. Kegiatan seminar ini bertujuan untuk memberi motivasi terhadap warga Simo yang mempunyai UMKM untuk mengembangkan UMKM yang dihasilkan. Kegiatan ini dihadiri oleh pengisi seminar (kak santoso dan ibu Tutik), Bu Farida selaku dosen Pembimbing, bapak kepala desa, perangkat desa, masyarakat yang mempunyai UMKM serta peserta KPM kelompok 26. Acara berjalan dengan lancar, evaluasi dilakukan setelah selesai acara seminar. Dari hasil evaluasi, ibu dosen pembimbing menyarankan untuk melakukan tindakan lanjut dalam rangka menumbuhkan UMKM masyarakat didesa Simo.

Kegiatan selanjutnya adalah menindaklanjuti hasil seminar yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan di ruang Bumdes dan dihadiri oleh ibu Farida selaku dosen pembimbing, masyarakat yang mempunyai UMKM, dan juga peserta KPM kelompok 26. Kegiatan ini berisi tentang mengemukakan ide dari peserta KPM dalam mengembangkan

UMKM mereka, yaitu dengan memberi pendapat untuk memasarkan produk mereka di sosial media. Hal ini bertujuan agar produk mereka bisa tersebar luas dalam pemasarannya dan tidak hanya monoton terjual di desa Simo melainkan bisa terjual diberbagai daerah. Ide yang di kemukakan dari ibu Farida dan peserta KPM kelompok 26 adalah dengan membuatkan akun sosmed penjualan desa Simo, sehingga produk atau UMKM yang di hasilkan bisa dipasarkan dan tersebar luas diberbagai daerah. Disamping itu, juga diadakan program pasar krempyeng yang memberi kesempatan kepada para penghasil UMKM di desa Simo untuk memperkenalkan produk mereka. Ide atau pendapat tersebut mendapat respon baik dari masyarakat penghasil UMKM dan mereka pun menyetujui program yang kami lakukan.

Kegiatan terakhir dari KPM ini adalah pasar krempyeng dan penutupan KPM yang dimeriahkan dengan adanya pentas seni dari anak-anak di desa Simo dan juga pengajian akbar yang akan disampaikan oleh ustad Busro. Pengajian akbar pun diadakan dengan tujuan untuk menambah wawasan mengenai keagamaan untuk para masyarakat didesa Simo khususnya untuk para anggota pemuda karang taruna di desa Simo. Pasar krempyeng pun dihadiri oleh para masyarakat didesa Simo dan juga diberi kesempatan untuk berjualan memasarkan produk UMKM yang di hasilkan, seperti pembuat roti, molen, jamu, lauk

pauk dan sebagainya. Acara pun berjalan dengan baik dan masyarakat didesa Simo pun sangat antusias dalam mengikuti acara ini.

Keesokannya, kita bersilaturahmi kepada kepala desa, perangkat desa, serta masyarakat sekitar untuk meminta izin pamit dan kembali ke tempat kami masing-masing karena tugas pengabdian telah selesai. Kegiatan ini pun penuh dengan tangis sedih dari masyarakat dan juga peserta KPM karena harus berpisah. Tak lupa juga kita berterima kasih kepada masyarakat didesa Simo yang telah menjaga kita dan juga menerima kehadiran kita dengan baik. Sebelum meninggalkan posko, kami pun melakukan bersih-bersih posko dan juga mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa pulang.

Hasil yang didapatkan selama KPM di desa Simo adalah mengajarkan kebersamaan dan saling membantu antara peserta KPM dengan masyarakat setempat dan dari proker peserta KPM adalah terbentuknya akun sosmed untuk desa Simo yang dapat membantu pemasaran dan mengembangkan serta menumbuhkan UMKM didesa Simo. KPM di desa Simo dapat terlaksana dengan lancar dan baik dengan bantuan, support serta antusias masyarakat dalam membantu dan bekerja sama dengan peserta KPM kelompok 26 di desa Simo.

Adapun kesan saya yaitu : Kuliah Pengabdian Masyarakat, ini dapat memberikan pengalaman dan menambah

ilmu serta wawasan yang lebih luas. Disini, saya mendapat pengalaman tentang tata cara berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Kegiatan KPM ini juga mengajarkan kita untuk hidup bersama, melatih kedewasaan, pengendalian sikap, dan ego agar tidak mengalami perpecahan antar sesama, sehingga satu kelompok bisa terus kompak dan menghadapi segala permasalahan bersama-sama. KPM ini memberikan pengajaran mengenai arti pengabdian yang sesungguhnya serta mengajarkan kita acara mendidik dan memahami karakter peserta didik serta mengajarkan sikap tanggung jawab dan mengetahui caea mengelola potensi desa dan pengembangannya.

Pesan saya untuk seluruh warga desa Simo : Semoga kedepannya desa ini menjadi semakin maju baik dari segi ekonomi, budaya dan keagamaan. Aset atau potensi desa dapat berkembang dan terkelola dengan baik dan semoga UMKM di desa Simo dapat berkembang secara pesat dan meluas pemasarannya..

Pesan saya untuk anak-anak dan generasi muda di desa Simo : Tetap semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, selalu melakukan kegiatan positif yang nantinya dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dan untuk generasi muda, jadilah penerus desa Simo ini yang baik dan kompak tanpa adanya

perselisihan dan aktif dalam mengikuti semua kegiatan sosial yang ada dimasyarakat.

Semoga dengan adanya KPM ini dapat menjadi manfaat bagi saya dan juga masyarakat di desa Simo, Slahung, Ponorogo. Terima kasih atas pengalaman dan pengajaran yang diberikan kepada kami semua.

**OPTIMALISASI POTENSI MASYARAKAT MELALUI
PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DESA
SIMO**

Syifani Nata Sabila

Desa Simo merupakan salah satu desa unik dengan jumlah masyarakat yang terbilang sedikit. Namun, disisi lain Desa Simo mempunyai letak yang sangat strategis. Hal ini dikarenakan Desa Simo berada ditengah sehingga mudah dilewati melalui arah jalan manapun. Desa Simo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Slahung. Kata “Simo” merupakan kepanjangan dari kata “Singo Limo”, dimana dalam Bahasa Jawa kata “Singo Limo” mempunyai arti yaitu hewan singa yang berjejer dan berjumlah lima. Simbolis dari “Singo Limo” berupa gerbang yang di atasnya terdapat seorang laki-laki dengan diikuti singa berjumlah lima dapat dijumpai ketika masyarakat memasuki Desa Simo. Konon, simbolis tersebut menunjukkan arti sebuah kesakralan bahwa Desa Simo dijaga oleh lima singa. Penjagaan yang dilakukan oleh Singo Limo tersebut mengantarkan masyarakat memiliki kehidupan yang penuh dengan keamanan, kenyamanan, hidup guyub rukun dan hidup sejahtera bersama.

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan perkuliahan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa sekaligus sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma

Perguruan Tinggi sehingga hal ini wajib dilakukan oleh mahasiswa yang telah memenuhi kriteria peserta KPM. Salah satu tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu mendorong mahasiswa supaya dapat bersinergi dengan cara terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mahasiswa dapat mengetahui cara yang tepat untuk menyelesaikan problem sosial. Kepekaan dan kesigapan mahasiswa inilah yang dibutuhkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat supaya visi, misi dan fungsi perguruan tinggi dapat terealisasikan dengan baik secara menyeluruh. Selain itu, manfaat yang didapatkan oleh masyarakat yaitu memperoleh informasi baru terkait cara menyelesaikan sebuah permasalahan maupun menggali potensi yang dimiliki menggunakan cara yang baru.

Kelompok 26 Desa Simo merupakan salah satu kelompok multidisiplin. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok 26 terdiri dari berbagai macam prodi dan fakultas yang berbeda. Kelompok 26 terdiri dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Perbedaan fakultas dan prodi tentu memicu sebuah problematika yaitu perbedaan pola pikir maupun tingkah laku dalam melaksanakan proker. Hal inilah yang mendorong kami untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, sikap toleransi satu sama lain dan

sikap kerjasama yang setiap harinya kami pupuk supaya pemikiran kami dapat berjalan searah sehingga bisa melaksanakan program kerja baik proker inti maupun proker pendukung dengan baik dan secara maksimal.

Pada tanggal 25 Juni 2022, kami satu kelompok memutuskan untuk berkunjung ke Desa Simo. Hari itulah yang menjadi saksi bahwa kami menginjakkan kaki pertama kalinya di Desa Simo. Setelah semua berkumpul, lalu kami menuju ke rumah Bapak Kepala Desa Simo. Namun sayangnya saat kami sampai disana, ternyata Bapak Kepala Desa Simo tidak ada dirumah karena beliau ada urusan yang mengharuskan beliau untuk keliling desa. Mendengar pernyataan tersebut dari anaknya, lalu kami memutuskan untuk menunggu di Balai Desa. Selang beberapa menit kemudian, Bapak Kepala Desa Simo menemui kami dan mengucapkan permintaan maaf karena terlambat untuk menjumpai kami. Setelah itu, kami bergegas untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami atau istilah "Kulonuwun" kepada Bapak Kepala Desa dan seluruh jajaran aparat Desa Simo dimana tujuan kami yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat Desa Simo mulai dari tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. Bapak Kepala Desa Simo dan seluruh jajaran aparat Desa Simo menyambut baik kedatangan kami. Dalam pertemuan tersebut, beliau menyampaikan beberapa pesan, salah satunya yaitu terkait kewajiban kami untuk selalu

menjaga dan bertutur kata sopan maupun berperilaku dengan baik dalam berkehidupan dengan masyarakat.

2 hari kemudian yaitu tanggal 27 Juni 2022, kami berkunjung kembali ke Desa Simo dengan kepentingan menanyakan kepastian terkait posko yang akan kami tempati selama melaksanakan KPM. Kemudian Bapak Sekretaris Desa mengantarkan kami ke rumah Mbah Sum. Sesampainya disana, kami disambut oleh anak-anak Mbah Sum. Kemudian kami menyampaikan maksud kedatangan kami. Rerspon mereka sangat positif dan dengan senang hati mereka menerima kami untuk mendiami rumah ibunya. Setelah maksud dan tujuan tersampaikan, kami main ke rumah Ade di Desa Gundik yang jaraknya sangat dekat dengan Desa Simo. Disana kami rapat guna mempersiapkan KPM yang akan kami lakukan. Semua hal sudah kami persiapkan dan hari itu kami menyatakan siap untuk melaksanakan KPM di Desa Simo.

Pada tanggal 2 Juli 2022 kami mempersiapkan seluruh peralatan pribadi dan membawanya ke Desa Simo dengan menggunakan sebuah mobil pickup. Sesampainya di Desa Simo, kami memasukkan seluruh peralatan pribadi maupun peralatan kelompok ke rumah Mbah Sum. Kemudian Mbah Sum dan anak-anaknya mempersilahkan kami untuk masuk. Disana, anak-anak Mbah Sum memberikan sambutan sekaligus motivasi untuk melaksanakan KPM. Selain itu, Mbah Sum membagi ruangan

menjadi dua yaitu sebelah kiri untuk tempat kami tidur dan sebelah kanan untuk tamu apabila ada seseorang yang ingin berkunjung ke rumah Mbah Sum. Selepas dhuhur, kami bergegas untuk pulang dan istirahat maksimal sebagai bentuk persiapan pelaksanaan KPM. Dua hari kemudian yaitu tanggal 4 Juli 2022, kami bergegas ke Desa Simo untuk melaksanakan pembukaan KPM di Balai Desa Simo. Kali ini, kami terbagi menjadi tiga dimana sebagian melaksanakan pembukaan KPM di kampus, sebagian melaksanakan pembukaan KPM di Balai Desa Simo dan sisanya melaksanakan pembukaan KPM di Kecamatan Slahung. Serangkaian acara pembukaan kami ikuti dengan maksimal, kemudian disusul dengan pernyataan pembukaan oleh Bapak Kepala Desa Simo dimana pernyataan tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa seluruh masyarakat Desa Simo secara resmi menerima kami untuk melaksanakan KPM berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dunia Pendidikan Belum Optimal

Pendidikan sebagai salah satu komponen penting yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan masa depan anak bangsa harus menjadi poin utama yang wajib diperhatikan oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun, realitanya problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan masih sering dijumpai. Hal ini tentu saja dapat menghambat proses belajar mengajar sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak dapat

terrealisasikan dengan maksimal berdasarkan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Problematika dalam sekolah biasanya sering dijumpai seperti kurangnya sarana prasarana, kedisiplinan para pendidik dalam mengajar, tata tertib yang harus diperhatikan maupun dilaksanakan oleh peserta didik dan lain sebagainya. Semua problematika tersebut harus diselesaikan dengan menggunakan solusi yang tepat sehingga problematika tidak dapat mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran.

Sarana prasarana sebagai media penunjang pembelajaran hendaknya bisa dilengkapi dengan baik. Misalnya, apabila ada sarana prasarana yang rusak hendaknya segera dilakukan penghapusan dan diganti dengan sarana prasarana yang baru. Apabila hal ini tidak dilakukan, maka sarana prasarana yang memiliki kualitas kurang baik tersebut dapat menumpuk yang menyebabkan terjadinya persempitan ruangan sehingga tidak efisien. Selain itu, kerugian lain apabila tidak melakukan penghapusan yaitu terjadinya kerusakan yang semakin parah pada sarana prasarana tersebut sehingga hal itu akan mengganggu proses pembelajaran.

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik ketika akan melaksanakan proses

pembelajaran di sekolah. Apabila pendidik dapat menanamkan sikap disiplin, maka proses pembelajaran dapat segera dimulai sehingga output yang ingin dicapai sebelumnya dapat terealisasikan dengan baik. Begitupun sebaliknya, apabila pendidik kurang memiliki sikap disiplin, maka kemungkinan besar peserta didik juga akan memiliki sikap tersebut. Hal ini karena peserta didik pasti menjadikan pendidik sebagai tokoh utama yang diteladani dalam hidupnya. Kedisiplinan tercermin dalam perilaku hidup seseorang, misalnya ketepatan dalam memulai maupun mengakhiri pembelajaran. Tidak hanya pendidik saja, tetapi kedisiplinan peserta didik dalam menaati peraturan yang ada juga diperlukan sebagai langkah yang dapat mendorong terciptanya pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pelatihan Banjari Sementara Vakum

Al-Banjari merupakan sebuah kesnian Islami yang berasal dari Kalimantan. Kegiatan Islami ini memiliki keunikan tersendiri dimana kegiatan ini mempunyai irama yang menghentak, rancang sekaligus variatif. Keunikan tersebut membuat masyarakat tertarik untuk belajar melakukan banjari secara bersama. Banjari merupakan jenis musik rebana yang masih memiliki keterikatan sejarah pada masa penyebaran Islam oleh Sunan Kalijaga. Selain itu, alat yang dipakai atau yang disebut rebana merupakan alat yang berasal dari daerah Timur Tengah.

Memainkan kesenian banjari biasanya dilakukan oleh masyarakat pada saat acara khusus, misalnya acara Maulid Nabi, hajatan dan acara pernikahan. Keberhasilan banjari ditentukan oleh kekompakan anggota dalam menggunakan ritme dan pola yang sama secara bersama. Apabila terdapat sedikit kesalahan seperti ketidaktepatan dalam menggunakan ritme, maka suara yang dihasilkan berbeda sehingga kurang nyaman didengar.

Pelatihan Banjari pada masyarakat Simo harus vakum sementara karena beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya personil untuk melakukan banjari. Selain itu, pelatihan banjari yang didominasi oleh ibu-ibu, terkadang memiliki kendala seperti kurang hafalnya ritme maupun pola dalam pelatihan yang menyebabkan suara tidak seimbang dan tidak nyaman didengar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, faktor utama akar permasalahan yaitu kurangnya pelatih yang memiliki kemampuan profesional sehingga ibu-ibu merasa kebingungan untuk memulai kegiatan pelatihan banjari ini.

Inovasi Bisnis Produk

Produk yang dimiliki oleh warga Simo sebenarnya sangat bervariasi. Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, dalam tiga dusun di desa Simo memiliki usaha atau bisnis yang berbeda-beda. Seperti di Dusun Plumpung, produk yang sangat unggul yaitu krupuk gombal dan susu kambing etawa. Di Dusun

Bareng, terdapat produk tempe dan golang-galing pisang yang sangat enak. Sedangkan di Dusun Krajan, produk yang sangat diunggulkan yaitu produk jamu yang saat ini sulit dijumpai. Produk jamu tersebut merupakan buatan tangan sehingga khasiat dan kesegaran yang dimiliki produk tersebut tidak diragukan lagi.

Perkembangan digitalisasi produk yang sangat pesat mendorong seluruh pelaku UMKM untuk melakukan inovasi terhadap produk yang dimiliki. Pelaku UMKM berlomba-lomba dalam memberikan logo, memberikan label halal maupun memasarkan produknya secara online di marketplace atau melalui media sosial. Sayangnya, bagi pelaku UMKM yang tertinggal kecanggihan kemajuan teknologi saat ini membuat mereka merasa kesulitan sehingga produk hanya dipasarkan secara manual. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat mencapai keuntungan penjualan secara maksimal seperti pelaku UMKM yang berhasil memasarkan produknya secara online.

Pernyataan tersebut diakui oleh para pelaku UMKM Desa Simo, dimana mereka mengakui bahwa kesulitan yang mereka hadapi tidak terlepas dari akibat ketertinggalan penggunaan teknologi saat ini. Banyak akibat yang mereka dapatkan, salah satunya yaitu mereka merasa rugi karena penjualan tidak sebanyak penjualan yang dilakukan secara

online. Menyikapi permasalahan tersebut, pelaku UMKM Desa Simo meminta bantuan mahasiswa untuk memberikan pengetahuan supaya mereka tidak tertinggal teknologi secara jauh.

Terjadinya problematika diatas, maka kami mahasiswa berinisiatif untuk melakukan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi permasalahan masyarakat Desa Simo. Adapun tindakan yang kami lakukan meliputi:

Optimalisasi Dunia Pendidikan

Selama melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat, kami berinisiatif untuk terjun secara langsung dalam dunia pendidikan dengan tujuan memantau sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Simo supaya menjadi lebih baik. Adapun sekolah yang kami tindak yaitu TK Desa Simo, SD Negeri Simo, TPA An-Najah dan TPA As-Salam. Dalam melaksanakan tugas, kami memutuskan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Jadwal pagi hari kami gunakan untuk TK dan SD Simo, sedangkan malam hari kami gunakan untuk TPA An-Najah dan TPA As-Salam.

Adanya kesempatan besar untuk mengajar anak-anak, kami gunakan secara maksimal. Biasanya untuk SD Simo masuk pada pukul 07.00 WIB seperti SD pada umumnya. Sedangkan untuk TK Simo biasanya lebih longgar, masuk pada pukul 08.00

WIB. Disana kami mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan jadwal, misalnya Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Seni Budaya. Berbalik dengan kehidupan SD, apabila di TK kami mengajar menyanyi, menggambar, bercerita, mewarnai dan membuat mainan. Proses pembelajaran yang kami lakukan terbilang cukup lancar.

Setelah maghrib, kami bergegas untuk mengajar anak-anak di TPA An-Najah dan TPA As-Salam. Karena waktunya yang bersamaan, maka kami membagi dua kelompok. Sesampainya disana, kami mengajar anak-anak mengaji. Anak-anak mengaji bervariasi, ada yang iqro' dan ada juga yang sudah bisa membaca Al-Quran. Adapun durasi untuk mengaji biasanya dari sesudah maghrib sampai adzan Isya'. Untuk di TPA As-Salam biasanya kami sekalian sholat Isya' bersama anak-anak dan pendiri tempat mengaji tersebut.

Poin utama dalam mengajar yang kami dapatkan yaitu kesabaran, ketlatenan dan kedisiplinan. Banyak pelajaran yang kami dapatkan dari pengalaman mengajar, salah satunya yaitu ketika peserta didik menjadikan kami sebagai panutan. Hal ini menuntut kami untuk bisa berperilaku lebih baik lagi dari sebelumnya supaya peserta didik dapat mencontoh perilaku baik kami sebagai mahasiswa.

Melaksanakan Program Pelatihan Banjari

Mengetahui problem yang ada dalam pelatihan banjari, maka kami sepakat untuk melakukan pelatihan sekaligus memberikan dampingan kepada ibu-ibu dalam rangka menghidupkan kembali pelatihan banjari yang sebelumnya telah vakum sementara. Program pelatihan banjari kami lakukan setiap malam senin dan malam kamis dengan bertempat di tempat mengaji As-Salam yang digunakan anak-anak. Adapun waktu untuk melakukan program pelatihan banjari yaitu ba'da Isya' sampai pukul 21.00 WIB.

Pelatihan program banjari dilakukan oleh teman-teman mahasiswa yang mengetahui cara menggunakan alat rebana sekaligus paham dengan ritme maupun pola yang benar. Ibu-ibu yang kami damping pun terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti pelatihan banjari. Setelah pelatihan selesai kami lakukan, selanjutnya kami bergegas pulang ke posko untuk beristirahat dan melanjutkan program kerja lain esok harinya.

Seminar dan Tindak Lanjut Inovasi Produk

Sebagai bentuk kontribusi terhadap inovasi produk dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka kami memutuskan untuk mengadakan Seminar Entrepreneurship dengan tema "Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Untuk Pemulihan Ekonomi Melalui Pemberdayaan UMKM" di Balai Desa dengan diikuti oleh seluruh masyarakat pelaku UMKM. Dalam seminar tersebut, kami mengundang dua narasumber

yaitu Kak Santoso dimana beliau merupakan owner Langgeng Santosa Printing dan Ibu Tutik Nurwijayanti, beliau merupakan owner Zaneti Branded asli Simo. Tujuan dilaksanakannya seminar ini yaitu untuk menumbuhkan semangat masyarakat dalam menjalankan bisnis yang dimiliki.

Setelah melaksanakan seminar, selanjutnya kami mengadakan acara tindak lanjut dari seminar tersebut berupa sarasehan dan pemberian penguatan kepada masyarakat untuk melakukan inovasi terhadap produk yang dimiliki. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi logo pada produk sekaligus memasarkan produk melalui media sosial dan menjualnya secara online. Melihat tujuan dari kegiatan ini yang cukup bagus, antusiasme masyarakat juga sangat tinggi sehingga mereka mampu memahami materi yang telah disampaikan.

Dari beberapa usaha dan tindak lanjut yang kami lakukan, ternyata terdapat dampak-dampak positif yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Simo. Dibidang pendidikan, anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan sikap disiplin yang awalnya mereka miliki hanya sedikitpun berubah menjadi besar. Semangat dan komitmen yang dimiliki oleh anak-anak ditunjukkan dari semangat mereka dalam mempelajari mata pelajaran, mengikuti instruksi dari kakak-

kakak mahasiswa dan bertambahnya halaman mengaji jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Tidak hanya anak-anak, ibu-ibu yang mengikuti pelatihan banjari pun terlihat sangat bersemangat dan antusias mengikuti arahan dari kami. Selama melaksanakan pelatihan banjari, ibu-ibu selalu bergembira dan tersenyum, meskipun terdapat bagian yang kurang tepat. Hal inilah yang memudahkan program kerja kami dalam melaksanakan pelatihan banjari dapat tercapai dengan baik. Begitupun dengan inovasi produk, dimana masyarakat terlihat sangat berantusias untuk melakukan inovasi terhadap produknya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya komitmen dan adanya sikap keuletan ketika mengikuti seminar. Hasilnyapun cukup memuaskan, dimana terdapat sebagian masyarakat yang telah berhasil dalam memasarkan produknya melalui online. Selain itu, ada juga yang berhasil memberikan label berupa logo sehingga kemasan produk pun terlihat lebih menarik.

Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Simo memberikan kesan yang indah, mengajarkan saya banyak pengalaman dan menumbuhkan adanya pesan singkat tersendiri. Bagi saya, Desa Simo merupakan Desa yang masyarakatnya sangat baik, ramah dan begitu perhatian kepada kami baik dari segi sekecil apapun. Hal ini terlihat dari sikap masyarakat yang dengan tangan terbuka menerima sekaligus

menganggap kami seperti anak sendiri. Saat kami melakukan kesalahan, mereka menegur kami dengan cara yang sangat halus. Begitupun saat kami membutuhkan bantuan, mereka dengan sigap dan tanpa pamrih membantu kami. Kasih sayang yang tulus dan nyata terlihat dari wajah mereka saat kami berpamitan untuk pulang ke tempat masing-masing. Bagian paling sedih yaitu ketika melihat adek-adek yang meminta kami untuk tetap tinggal, tetapi kami tidak bisa memenuhi permintaan tersebut. Tentu kami sebagai mahasiswa bersyukur sekali bisa ditempatkan di desa yang masyarakatnya sangat kompak dan baik.

Banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan selama melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Simo, seperti sikap saling menyayangi satu sama lain, sikap sigap sekaligus gotong royong saat ada pihak yang membutuhkan, sikap sabar dalam menerima segala keadaan dan poin utama yaitu selalu menumbuhkan sikap bersyukur dalam segala aspek. Pesan saya untuk masyarakat Desa Simo yaitu semoga mereka senantiasa diberikan kesehatan supaya dapat melakukan kegiatan positif secara berkesinambungan. Begitupun dengan semangat yang ditunjukkan oleh adek-adek maupun ibu-ibu, semoga senantiasa menyala sehingga bisa menghasilkan dampak positif. Terimakasih Desa Simo, sebuah Desa sederhana dengan konsep kehidupan masyarakat harmonis.

PENGARUH PEMBELAJARAN DAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID TPA AN-NAJAH KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO

Nur Laela

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa dikenal dengan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam pelaksanaan kuliah pengabdian ini, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu untuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Perlu diketahui, KPM bukanlah bentuk kegiatan bakti sosial dan bukan bentuk sumbangan mahasiswa kepada masyarakat, melainkan sebuah bentuk partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam

menggali potensi dan menyelesaikan persialan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan dari diadakannya KPM yaitu agar mahasiswa mampu mengglai asset yang ada di suatu desa yang telah ditentukan tersebut. Asset disini bisa dilihat melalui asset ekonomi, pendidikan, agama, sosial, budaya, dan lainnya. Melalui kegiatan KPM ini diharapkan mahasiswa mampu berfikir kreatif dalam mengembangkan suatu asset yang ada di masyarakat, mampu mengembangkan potensi dalam berperan di masyarakat, memiliki manfaat dalam pengembangan di masyarakat, serta mencari jalan keluar mengenai masalah-masalah yang ada di masyarakat.

KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penent upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali diebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia

mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Pendekatan ABCD mempunyai dasar padarigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya, yang akan dijadikan acuan pokok dan menjadi karakteristik dari pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Paradigma dan prinsip ABCD mengarah pada konsep pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Salah satu prinsip pengembangan masyarakat di sini adalah Setelah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*). Cara kerja dari prinsip ini adalah dengan merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya, tidak hanya tepaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki tetapi juga memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan akan mengajarkan bagaimana pentingnya aset dalam pengembangan komunitas atau masyarakat. Modal terbesar dalam sebuah pengembangan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berkehidupan yang lebih baik, tetapi tidak kalah penting juga adalah optimalisasi aset yang melekat pada komunitas tersebut. Sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan. Aset tidak selalu identik dengan uang atau materi. Banyak hal yang dimiliki oleh komunitas tapi tidak disadari, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, kemampuan, aset fisik, sumber daya

alam, sumber finansial, budaya, perkumpulan dan kelompok kerja, institusi lokal dan lain sebagainya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo memiliki ketentuan yang mewajibkan seluruh mahasiswa semester 7 yang telah memenuhi SKS. Pada tahun 2022 ini, kegiatan KPM mengambil tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan KPM pada tahun 2022 sebanyak 2525 peserta terdiri dari 120 kelompok yang masing-masing teralokasikan di Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. KPM pada tahun 2022 ini merupakan KPM perdana dilaksanakan oleh kampus IAIN Ponorogo setelah masa pandemi covid-19 oleh Kampus IAIN Ponorogo. Kegiatan KPM ini dilaksanakan selama 45 hari, dimulai dari pembukaan yang dilaksanakan di kampus IAIN Ponorogo dan di desa yang telah ditentukan oleh panitia LPPM, yaitu pada tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. Adapun KPM pada tahun 2022 ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu KPM multi disiplin dan KPM mono disiplin. KPM multi disiplin mencakup seluruh fakultas IAIN Ponorogo, yaitu Fakultas Tarbiyah, Syariah, Ekonomi, Usuluddin Adab dan Dakwah, KPM jenis ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh asset yang ada di desa tersebut, misalnya di desa tersebut asset yang paling menonjol adalah

asset dalam bidang budaya, maka kelompok multi disiplin membantu mengembangkan asset yang ada tersebut. KPM mono disiplin hanya mencakup satu fakultas saja. KPM jenis ini bertujuan untuk mengembangkan suatu asset yang sesuai dengan jurusan mahasiswa, misalnya dalam kelompok mono disiplin ini keseluruhannya hanyalah mahasiswa dari fakultas tarbiyah saja, maka asset yang dikembangkan di desa tersebut adalah asset yang berfokus dari segi pendidikannya saja.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang saya pilih adalah KPM multi disiplin yang tidak berfokus pada satu asset saja, melainkan seluruh asset. Saya kuliah mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), akan tetapi alasan saya memilih jenis kelompok KPM multi disiplin yaitu agar dapat memiliki pengalaman serta pemahaman tidak dalam hal pendidikan saja. Saya termasuk anggota kelompok 26 multi disiplin yang ditempatkan di Dukuh Bareng, Desa Simo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. kelompok 26 multi disiplin terdiri dari 21 mahasiswa, terdiri dari 4 laki-laki dan 17 perempuan dari seluruh fakultas dan jurusan. Di Desa Simo, Slahung hanya terdapat 1 kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat, yaitu kelompok KPM multi disiplin. Kami melaksanakan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Simo, Slahung pada hari Senin, 4 Juli 2022 pukul 14.00 yang bertempat di Balai Desa. Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Simo, Slahung dihadiri oleh Dosen

Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KPM multi kelompok 26, seluruh peserta KPM multi kelompok 26, seluruh RT dan RT dukuh Bareng, Plumpung, dan Krajan, dan seluruh perangkat desa Simo, Slahung.

Pada minggu pertama, yang dilakukan oleh kami adalah *inkulturasi*. Kegiatan ini berupa silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Tujuannya adalah agar masyarakat mengetahui maksud kehadiran mahasiswa KPM, dengan kegiatan ini maka akan muncul kepercayaan diri komunitas terhadap mahasiswa KPM. Minggu kedua, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah *discocery* yaitu melakukan pemetaan aset melalui FGD dan interview atau diskusi-diskusi dengan warga atau tokoh-tokoh masyarakat setempat. Minggu ketiga KPM melakukan *design* yaitu merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset. Minggu keempat melaksanakan seminar UMKM bersama ibu-ibu masyarakat desa simo yang memiliki UMKM. Minggu kelima RTL dari seminar UMKM untuk persiapan pemasaran produk pribadi di acara puncak yaitu pasar krempyeng dalam rangka pentas seni penutupan KPM multi 26 tahun 2022

Kelompok kami merancang satu program kerja (Proker) inti dan beberapa program kerja (Proker) penunjang lainnya. Proker inti kami terfokus pada UMKM di Desa Simo, Slahung dengan judul “Reaktualisasi UMKM Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Simo” yang

dilaksanakan melalui Seminar Entrepreneur Ship dengan tema “Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Untuk Pemulihan Ekonomi Melalui Pemberdayaan UMKM” yang diisi langsung oleh Owner Langgeng Sentosa Printing & Offset Dan Owner Zaneti Branded yang dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Agustus 2022 pukul 08.00 bertempat di Balai Desa, kemudian melaksanakan RTL pada hari Senin, 8 Agustus 2022 pukul 14.00 yang bertempat di Gedung Bumdes, dan yang terakhir, pada acara penutupan KPM multi disiplin kelompok 26 mengadakan pentas seni beserta pasar krempyeng dari seluruh UMKM Desa Simo, Slahung yang berlangsung pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 pukul 14.00-23.00.

Sedangkan beberapa proker penunjang terdiri dari mengajar di TPA (An-Najah dan As-Salam), TK, dan SD, piket balai desa, rutinan yasinan ibu-ibu bagi perempuan dan rutinan yasinan bapak-bapak bagi laki-laki, bakti sosial, membersihkan mushola Al-Hikmah di Balai Desa, pelatihan banjari bersama ibu-ibu di TPA As-Salam. Pada essay yang saya tulis, saya akan berfokus membahas mengenai TPA Di Masjid An-Najah yang terletak di Dukuh Bareng, Desa Simo, Kecamatan Slahung, yang berlangsung setiap malam sabtu sampai malam kamis dan libur pada malam jum'at. Adapun pengajian dimulai setelah pelaksanaan jamaah shalat maghrib sampai memasuki pelaksanaan jamaah shalat isya'. Anak-anak yang mengaji di TPA An-Najah mulai dari TK sampai SD/MI kelas 6. TPA An-

Najah merupakan Taman Pendidikan Al-qur'an milik masyarakat bukan perseorangan, di TPA An-Najah terdapat 4 ustad.-ustadzah yang mengajar, terdiri dari 2 ustad dan 2 ustadzah yang merupakan warga masyarakat Dukuh Bareng pula. Murid-murid di TPA An-Najah sudah lumayan banyak, karena TPA An-Najah tidak berdiri 1 atau 2 tahun belakangan ini. Diantara murid-murid Di TPA An-Najah sudah terdapat beberapa anak yang telah mengaji Al-qur'an, beberapa masih mengaji iqro', serta terdapat satu anak yang mengaji menggunakan metode umi. Ustad.-ustadzah di TPA An-Najah tidak melarang murid-murid untuk mengaji menggunakan iqrp' saja ataupun umi saja. Hal ini bertujuan untuk menambah semangat anak dalam mengaji sesuai dengan yang ia inginkan. Adapun murid-murid yang ikut bergabung belajar di TPA An-Najah ini tidak seluruhnya ikut melaksanakan jamaah shalat maghrib di masjid An-Najah, dan kebanyakan dari mereka ditunggu oleh orang tuanya.

Metode mengajar di TPA An-Najah ini tidak setiap malam mengaji Al-qur'an, akan tetapi diselingi dengan belajar menulis arab, mulai dari surat-surat pendek dan ayat-ayat Al-qur'an yang lainnya. Cara ini dibuat untuk menghindari rasa bosan yang dirasakan oleh anak terhadap pengajian yang monoton. TPA An-Najah menyediakan buku setoran yang ditulis oleh penyimak setiap selesai mengaji, diadakannya buku ini bertujuan untuk menghindari kelalaian terhadap Batasan

mengaji anak-anak. Selama saya melaksanakan KPM di Slahung Desa Simo, tepatnya Dukuh Bareng, dari kami mengadakan jadwal mengajar di TPA An-Najah, hal yang saya rasakan selama ikut serta mengajar di TPA An-Najah murid-murid sangat kurang menguasai dalam hal tajwid dan makhorijul huruf. Hal ini terjadi karena metode mengajar mengaji hanyalah menyimak saja tidak disertai dengan menjelaskan ilmu tajwid.

Selama ikut serta mengajar di TPA An-Najah saya mencoba sedikit mengenalkan ilmu tajwid yang paling dasar, yaitu hukum nun sukun/tanwin yang mana terdiri dari hukum bacaan izhar, ikhfa, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, dan iqlab. Makhorijul huruf serta ketukan panjang pendek ketika membaca Al-qur'an seperti Panjang 2,5 dan 6 harokat. Metode ini saya terapkan agar anak-anak sedikit banyak dapat mulai mengenai hukum bacaan tajwid ketika mengaji. Karena jika anak tidak dibiasakan mengenal hukum bacaan tajwid maka anak akan terbiasa dengan metode mengaji yang salah.

Melalui pemahaman serta praktek penerapan ilmu tajwid serta makhorijul huruf hanya terdapat beberapa anak yang mampu memahami apa itu makhorijul huruf, sebagian besar mampu membedakan antara panjang 2,5 dan 6 harokat menggunakan ketukan jari tangan. Adanya kewajiban mempelajari apa itu pentingnya hukum bacaan tajwid dan makhorijul huruf yang akan berpengaruh pada arti dari ayat Al-quran.

Adapun ketika mengajar di TPA An-Najah saya tidak dapat memberikan pemahaman secara langsung kepada seluruh murid, karena metode pembelajaran tajwid dan makhorijul huruf yang saya terapkan hanya ketika menyimak anak-anak ketika mengaji saja, tidak dilakukan secara keseluruhan/umum seperti menjelaskan didepan anak-anak menggunakan papan tulis. Hal ini dikarenakan kurangnya alat belajar mengajar di TPA An-Najah seperti papan tulis yang merupakan alat terpenting.

Minggu kelima akhir bertepatan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022 TPA An-Najah mengadakan lomba-lomba keagamaan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia Ke-77 yang diikuti oleh seeluruh murid-murid TPA An-Najah, adapun lomba-lomba diantaranya yaitu lomba adzan, huruf hijaiyah, membaca Al-qur'an, menghafal surat-surat pendek, dan menghafal doa sehari-hari. Lomba keagamaan ini diadakan untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar di TPA An-Najah.

Selama saya ikut serta mengajar di TPA An-Najah, pesan saya terhadap anak-anak untuk terus bersemangat dalam belajar mengaji Al-qur'an serta menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari untuk bekal kehidupan dimasa depan. Masa anak-anak adalah masa keemasan yang sangat mudah sekali menangkap informasi yang didapatkannya, akan tetapi masa anak-anak juga merupakan masa bermain yang mana setengah

dari dunia anak-anak adalah dunia bermain. Untuk orang tua harus dapat menyeimbangkan diantar keduanya, jangan sampai pendidikan anak salah disebabkan proses mengasuh yang kurang benar.

Kesan yang saya dapatkan selama ikut mengajar di TPA An-Najah saya banyak sekali belajar untuk selalu sabar dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan anak-anak kecil yang mengantongi sejuta harapan orang tua sebagai pondasi awal terpenting untuk bekal kehidupan dimasa mendatang sebagai pemuda-pemudi yang berguna bagi nusa dan bangsa. Selama mengikuti kegiatan KPM tahun 2022 ini, saya merasakan banyak sekali mendapatkan ilmu dan pengalaman yang luar biasa, yang belum saya temui selama belajar di kampus IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini benar-benar praktek dari teori yang telah kita dapatkan di bangku kuliah, disini saya benar-benar merasa saya harus bisa berbaur dengan masyarakat yang memiliki karakter yang berbeda-beda, yang nantinya akan saya temui kembali ketika bergabung dengan masyarakat di masa depan. Saya berterima kasih kepada IAIN Ponorogo yang telah menempatkan saya di Desa Simo, Slahung untuk mengabdikan kepada masyarakat yang sangat ramah, terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) beliau Ibu Imroatul Munfaridah, M. S.I yang telah membimbing saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan KPM 2022, dan yang terakhir saya ucapkan terima kasih pula

kepada seluruh teman-teman KPM multi disiplin kelompok 26 yang telah berbagi pengalaman, susah senang serta bersama-sama melaksanakan kegiatan KPM tahun 2022 secara kompak. Semoga dengan adanya KPM 2022 ini dapat menambah ilmu, pengalaman serta wawasan untuk bekal kehidupan bermasyarakat nantinya.

**PEMANFAATAN MEDIA SILATURAHMI KE MASYARAKAT
SEBAGAI SARANA TERCAPAINYA PROGRAM KERJA KULIAH
PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA SIMO KECAMATAN
SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO**

Makrifatu Rodiana

KPM atau di sebut dengan istilah Kuliah Pengabdian Masyarakat. KPM merupakan salah satu program yang dilakukan di perguruan tinggi. KPM adalah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti serta bekerja sama dengan masyarakat. KPM dilaksanakan oleh kampus IAIN Ponorogo secara offline pada tahun 2022 pasca pandemic covid- 19. KPM dilaksanakan mulai dari tanggal 4 Juli - 12 Agustus 2022 dan dilakukan oleh mahasiswa semester 7 dengan ketentuan SKS yang telah memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh LPPM.

Kegiatan KPM dilakukan di wilayah kota Ponorogo. KPM pada tahun ini merupakan KPM perdana yang dilaksanakan setelah masa pandemic covid-19 selama kurang lebih 2 tahun. KPM di IAIN Ponorogo pada tahun 2022 dan di ikuti oleh kurang lebih ada 1200 mahasiswa, KPM pada tahun ini terbagi menjadi 120 kelompok yang melakukan pengabdian di beberapa daerah dan setiap kelompok kurang lebih berjumlah 21 mahasiswa. KPM terbagi menjadi 2 jenis, yaitu KPM Multidisiplin (setiap kelompok mahasiswa yang melakukan KPM terdiri dari

beberapa fakultas baik itu dari fakultas tarbiyah, syariah, ekonomi, usuluddin dan dakwah), KPM Monodisiplin (setiap kelompok mahasiswa yang melakukan KPM hanya mencakup satu fakultas saja). Dan pada kesempatan KPM ditahun ini, saya memilih KPM Multidisiplin dan mendapatkan bagian di kelompok 26 yang akan di tempatkan didesa Simo, Kecamatan Slahung, Ponorogo.

Sebelum KPM dilaksanakan, maka perlu dilakukan survey lokasi yang di ikuti oleh semua kelompok. Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum survey adalah berkunjung kerumah Bapak kepala desa yang bernama Bapak Bambang Mungkar. Setelah itu keesokan harinya kami datang ke desa Simo lagi dan bapak kepala desa mengarahkan kita menuju balai desa untuk menggali informasi melalui narasumber yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa lainnya guna mengetahui data-data terkait asset dan potensi yang dimiliki didesa Simo. Berikut hasil diskusi kami dengan perangkat desa Simo, Desa yang bernama Simo yang terletak di Dusun Bareng, Desa Simo, Kecamatan Slahung, Kota Ponorogo. Desa Simo terdiri dari 1.611 jumlah penduduk dengan 600 KK, yang terbagi dengan beberapa bagian yaitu RT yang berjumlah 17 Orang, yakni terbagi menjadi 3 Dusun, (Krajan 8 RT, Bareng 5 RT, Plumpung 4 RT). Perangkat Desa 6 Orang, Anggota BPD 5 orang, Ibu PKK 4 orang, Ta'mir masjid 1 Orang, Tanpa Kamituwo.

Kebudayaan yang dimiliki Desa Simo adalah Gajah-gajahan, Reog, dan Karawitan. Rutinan yang biasa dilakukan oleh masyarakat setempat adalah yasinan yang berada di setiap wilayah Desa Simo, dengan hari yang sudah di tentukan untuk bapak-bapak biasanya malam jum'at, untuk ibu-ibu malam senin atau kamis. Mata pencaharian masyarakat Desa Simo mayoritas adalah buruh tani. Untuk tempat pendidikan agama terdiri dari TPA Darul Muttaqin. Untuk Diniyah Malam di Masjid An-najah dan Masjid Assalam. Untuk Kegiatan ibu-ibu selain yasinan yaitu terdapat kegiatan PKK, Posyandu, Lansia, Posbindu. Mayoritas penduduk Desa Simo beraliran NU (Nahdhatul Ulama). Desa Simo juga memiliki karangtaruna yang berstatus aktif, sementara untuk BUMDES nya untuk saat ini masih belum aktif lagi. Desa simo juga memiliki Pasar Krempyang yang di adakan sebulan sekali. Dalam setiap dusun juga terdapat jimpitan.

Setelah itu, berdiskusi dengan kepala desa mengenai lokasi penginapan yang akan ditempati selama KPM berlangsung. Bapak Carik yang bernama bapak Andri memberitahukan bahwasanya sudah menyiapkan tempat tinggal kami. Setelah itu kami meminta kepada Bapak Andri selaku Carik untuk di antarkan ke tempat yang sudah di siyapkan tersebut. Penginapan yang menjadi posko KPM untuk yang perempuan ditempatkan dirumah mbah Sumini yang

berada di dusun Barend, desa Simo. Untuk yang laki-laki ditempatkan di rumah mbah tin.

Dari hasil diskusi bersama kepala desa dan perangkat desa, ditemukan juga beberapa permasalahan. Permasalahan yang ada di desa adalah kurangnya keaktifan anggota pemuda karang taruna dalam program kegiatan keagamaan karena jarang ada sosialisasi mengenai keagamaan sehingga kurangnya pemahaman mereka tentang keagamaan dan juga mengenai UMKM masyarakat didesa Simo yang masih terbatas dan belum meluas jangkauannya.

Pada tanggal 4 Juli 2022, KPM mulai dilaksanakan. Kegiatan awal yang dilakukan adalah membersihkan posko terlebih dahulu yang akan kami tempati lalu kegiatan selanjutnya menyiapkan tempat di balai desa untuk acara pembukaan KPM di desa Simo yang dilaksanakan pada pukul 13.00 WIB. Acara tersebut nantinya akan dihadiri oleh Ibu Farida selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), bapak kepala desa (bapak Bambang Mungkar), perangkat desa, masyarakat dari desa Simo, serta seluruh peserta KPM kelompok 26. Acara berlangsung dengan lancar dan pada kesempatan ini, ibu Farida selaku dosen pembimbing dari kelompok 26 meminta izin untuk melakukan KPM didesa Simo serta menitipkan peserta KPM kepada kepala desa untuk dibimbing, diarahkan dan diberi kesempatan untuk mengabdikan

kepada masyarakat serta menanyakan mengenai aset dan potensi yang dihasilkan dari masyarakat di desa Simo. Setelah acara selesai maka kegiatan selanjutnya adalah sesi foto bersama untuk dokumentasi kegiatan. Setelah kegiatan pembukaan KPM selesai, peserta KPM kelompok 26 bersama ibu DPL menuju posko KPM dan melakukan diskusi mengenai proker inti dan proker penunjang yang akan di lakukan selama KPM.

Pada minggu pertama kegiatan yang kami lakukan setelah pembukaan KPM kami bertamu atau sowan kerumah pak RT untuk menyambung tali silaturahmi lebih dekat dan sharing seputar desa simo mulai dari kegiatan keseharian warga desa simo, kegiatan rutin, pekerjaan mayoritas warga desa simo, dan lain lain. Alhamdulillah pak RT sekeluarga welcome kepada kita semua dengan senyum yang ramah dan sikap yang baik. Kegiatan selanjutnya adalah sholat berjamaah di mushola AL-HIKMAH, mushola yang bertempat di dekat balai desa ini disuruh pak lurah untuk menempati dan meramaikannya, disambung dengan kegiatan rutin kita yaitu setiap habis sholat magrib membaca surah yasin. Alhamdulillah kegiatan sholat berjamaah dan yasinan bersama ini berjalan secara efektif karena mengingat itu juga adalah kebutuhan kita sehari-hari. Kegiatan selanjutnya adalah rapat proker serta menyusun proker yang akan kami lakukan dalam waktu 43 hari nanti

selama di desa simo. Terdapat dua jenis proker yaitu proker inti dan proker penunjang, dan untuk sementara kita membuat proker terdekat yang didukung oleh proker penunjang. Untuk proker inti menyusul sambil berjalan sambil mengamati, mencari tahu dan meneliti.

Kegiatan selanjutnya adalah merealisasikan proker penunjang yang telah disusun, proker penunjang pertama adalah sholat berjamaah, yasinan bersama, dan khataman bersama di mushola Al-Hikmah bersama pak lurah. Kegiatan ini di ikuti oleh teman-teman KPM 26 dengan pak lurah. Proker penunjang selanjutnya adalah senam pagi bersama warga setempat tetapi hasilnya kurang efektif karena kurang antusiasnya warga setempat dan sebagian sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Proker penunjang selanjutnya yaitu yasinan bersama ibuk-ibuk RT setempat. Yasinan ini adalah kegiatan rutinan ibu-ibu setiap malam senin atau kamis yang dilaksanakan setelah waktu isya'-jam 21.00 malam. Proker penunjang selanjutnya adalah kerja bakti bersama tempat yang dibersihkan adalah sekitar balai desa dan rumahnya mbh sum yang kami tempati. Alhamdulillah kegiatan ini lancar dengan antusias dan semangat teman-teman KPM 26. Proker selanjutnya adalah senam bersama dan jalan-jalan bersama pak lurah. Sehabis senam kami langsung menuju kerumah pak lurah dan jalan-jalan bersama keliling desa simo. Kami menuju

lapangan baru foto bersama dan sarapan bersama di warung makan warga setempat. Proker selanjutnya adalah piket posyandu di balai desa. Malamnya penutupan khataman dan pertemuan dengan karang taruna disitu kami jagong bersama karang taruna desa bareng dengan maksud silaturahmi dan saling mengenal. Proker selanjutnya adalah takbir keliling, pada siang hari kami membuat oncor untuk takbil keliling, lalu setelah selesai membuat ocor beralih membersihkan balai desa untuk takbir keliling, takbir keliling dimulai habis magrib yang berpusat di balai desa yang diikuti oleh anak-anak TPQ masjid An-Najah, As-Salam, dan Darul Muttaqein. Beserta ustadz-ustadzah yang mendampingi, dan warga setempat yang turut antusias meramaikan. Selanjutnya setelah usai takbir keliling anak-anak dikumpulkan dan diberi sedikit kuis untuk meramaikan acara di malam takbiran, setelah itu kita takbiran bersama pak lurah dan makan-makan. Untuk kegiatan proker penunjang di minggu pertama alhamdulillah berjalan dengan lancar, untuk kendala yang di dapat adalah mengumpulkan warga untuk mengikuti senam pagi.

Pada minggu kedua bertepatan dengan hari raya idul adha 10 dzulhijah 1443 hijriah, kami melaksanakan sholat ied bersama di masjid An-Najah, yang berlokasi di depan posko putri, setelah sholat ied bersama, untuk anak laki-laki ikut serta membantu penyembelihan hewan qurban di masjid An-Najah,

untuk yang perempuan memasak daging qurban bersama. Pada keesokan harinya masih merayakan idul adha dengan membantu penyembelihan daging qurban di balai desa bersama perangkat desa dan warga setempat. Untuk malamnya kami dan perangkat desa mengadakan acara bakaran bersama. Untuk acara tadi masuk dalam proker penunjang yaitu Qurban. Proker penunjang selanjutnya adalah mengajar TPQ An-Najah, setiap habis magrib kami mengajar ngaji anak-anak TPQ An-Najah dengan jadwal yang sudah dibagi dan dibuat. Proker penunjang selanjutnya adalah survey desa simo dan membuat mapping (transect) tujuannya adalah untuk mengetahui denah lokasi desa simo dengan fasilitas dan kekayaan yang dimiliki. Hasil dari survey tadi di gambarkan dalam kertas karton dan di tempelkan di dinding. Isi yang tertera ada masjid, sawah, rumah, lapangan, balai desa, TK, SD, sungai dll. Desa simo juga memiliki aset individual yang dibagi sebagai berikut :

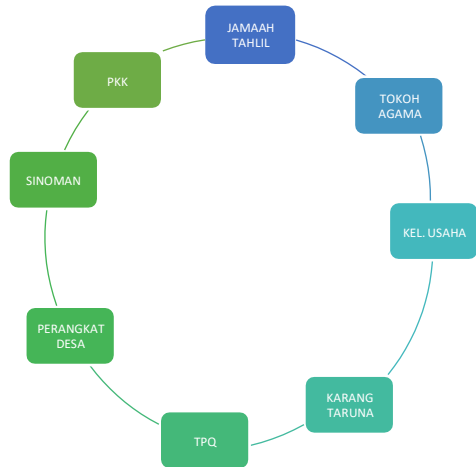
DUSUN BARENG	DUSUN KRAJAN	DUSUN PLUMPUNG
Petani	Petani	Petani
Tukang Selep	Sopir	Pedagang
Peternak Ayam	Peternak Sapi	Peternak Kambing
Pembuat Tempe	Pembuat Tempe	Pembuat Plastik

Pedagang

Pedagang

Sopir

Desa simo juga memiliki peta asosiasi dan institusi yaitu sebagai berikut:



Proker penunjang selanjutnya adalah ziarah makam pendiri desa simo, pada jam 17.00 sore kami berangkat menuju makam pendiri desa simo beliau adalah Ki Ageng Bendoroto, Ki Ageng Singodito, Kyai Putih. Diantarkan oleh pak bonari selaku pak bon balai desa simo. Proker penunjang selanjutnya adalah piket balai desa untuk kegiatan ini dijadwalkan pada hari senin-jum'at setiap harinya dari KPM ada 3 anak yg piket untuk membantu di balai desa seperti membuat surat dll. Proker penunjang selanjutnya yaitu wisata alam. Pada pagi hari tgl 16 juli kami menjajah ke Taman Paralayang masih sekitar wilayah

slahung ponorogo. Tempatnya sejuk, melewati sawah-sawah, di dataran ketinggian, tidak lupa kami foto bersama. Untuk proker penunjang di minggu kedua alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Pada minggu ketiga kami menjalankan proker penunjang mengajar TK dan SD, tiga kali pertemuan dalam seminggu. Pada saat di TK setiap pagi kami mengikuti senam bersama anak-anak untuk selanjutnya di beri waktu untuk mengisi kelas paud hanya sampi setelah jam istirahat saja setelah itu diperbolehkan untuk pulang, begitupun dengan mengajar di SD. Kegiatan selanjutnya dari FKBPD perwakilan dari anak KPM enam anak untuk di mintai menjadi panitia pada saat acara arisan BPD, enam anak tersebut Ayu, Poppy, Sayydati, Halim, Fakhurazzi, dan saya sendiri. Kegiatan selanjutnya adalah latihan pensi setiap hari rabu, sabtu dan minggu. Untuk kegiatan pada minggu ketiga ini berjalan dengan baik.

Pada minggu keempat kami masih disibukkan dengan proker penunjang, proker penunjang selanjutnya adalah membuat kaligrafi untuk mushola Al-Hikmah pj proker ini adalah teman kami yang bernama Halimatuz yang di bantu oleh Arjun, Antik, dan saya sendiri. Proker penunjang selanjutnya yaitu ziarah ke tegalsari bersama mbah sum selaku pemilik rumah yang kami tempati, acara selanjutnya yaitu khataman di

rumah mbah sum dan malamnya di masjid As-Salam sholawatan bersama dalam rangka memperingati tahun baru hijriah. Untuk acara kegiatan pada minggu keempat ini berjalan dengan baik walaupun mungkin ada kendala tertentu yang mungkin di rasakan oleh masing-masing individu.

Pada minggu ke lima kami berpamitan ke TK dan SD karena kami ingin berfokus selanjutnya di proker inti kami yaitu Digitalisasi UMKM desa Simo. Untuk minggu kelima ini kami fokus untuk proker inti pada tahap pertama kami membuat kelompok yang terbagi menjadi tiga bagian di dusun Bareng, Plumpung, Krajan, per kelompok kurang lebih ada enam anak. Untuk selanjutnya setiap kelompok silaturahmi ke rumah pak RT untuk memberikan undangan seminar kewirausahaan dan mencari tau usaha yang dimiliki dusun setempat. Pada malamnya kami beralih dulu mengikuti kegiatan rapat bersama karang taruna BMC untuk merapatkan kegiatan lomba keagamaan. Lanjut menyiapkan balai desa untuk acara besok pagi yaitu seminar Entrepreneurship, pada keesokan harinya adalah kegiatan seminar Entrepreneurship yang dihadiri oleh warga yang telah diundang dengan pengisi materi 1 yaitu kak santoso dan pemateri 2 bu tutik nurwijayanti, tidak lupa juga dengan sambutan pak lurah. Kegiatan selanjutnya adalah lomba keagamaan yang diadakan oleh anak-anak BMC. Lomba tersebut diikuti oleh anak-anak khusus bareng saja, lomba tersebut

diantaranya lomba membaca Al-Quran, lomba mewarnai, lomba adzan, lomba huruf hijaiyah, lomba cerdas cermat dan masih banyak lagi. Untuk kegiatan di minggu ke lima ini alhamdulillah berjalan cukup baik, kendala yang muncul mungkin kurangnya persiapan, karena bebarengan dengan kegiatan lainnya jadi cukup padat dan sempit terjadi miscommunication sedikit dengan perangkat desa karena terdapat acara dihari, jam dan tempat yang sama, dari situ mungkin teman-teman juga timbul kekhawatiran. Akhirnya acara seminannya kurang maksimal dalam persiapan tertentu.

Pada minggu ke enam masih menjalankan proker inti yaitu menindak lanjuti seminar Entrepreneurship dengan membantu masyarakat yang memiliki usaha kecil tersebut dengan membuat toko online untuk seluruh UMKM desa Simo. Untuk acara ini bertemakan *Sarasehan*. Acaranya dari persiapan anak KPM dan pengisi acara sudah cukup baik tetapi warga yang datang kurang dari lima orang, sangat disayangkan, tetapi tidak berhententi begitu saja dari kami tetap memberikan pelayanan yang terbaik kepada warga tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah jalan santay dan lomba agustusan yang diadakan oleh BMC, pada keesokan harinya dari anak KPM langsung mempersiapkan acara penutupan KPM, dengan latihan pensi atau gladi bersih langsung di panggung. Tibalah di puncak acara pada pagi hari masih mempersiapkan

untuk acara pasar krempyeng, untuk pasar krempyeng diadakan mulai pukul 14.00 siang sampai malam, lanjut acara selanjutnya adalah penampilan pensi dari anak-anak TPQ dan teman-teman KPM, acara selanjutnya pengajian umum, yang diisi oleh Pak Muhammad Busro dari jenangan.

Pada tanggal 12 Agustus kami berpamitan dengan perangkat desa, pak lurah, ketua karang taruna, pak RT dan warga yang sudah membantu kami selama kegiatan KPM di desa Simo. Setelah itu kami bersih-bersih mempersiapkan untuk pulang, foto bersama dengan mbah sum selaku pemilik rumah yang kami tempati dan berpamitan pulang.

Kesan yang saya dapatkan pada saat KPM di desa simo adalah bahwa hidup bermasyarakat yang baik itu sangat penting, menjaga nama baik bersama, berbagi kebaikan dan kebahagiaan dan kebersamaan.

Pengalaman yang saya dapatkan dari KPM adalah saya baru pertama kali belajar tentang organisasi dan menjadi devisi kegiatan dari sini saya banyak belajar apa tugas dari devisi kegiatan, devisi konsumsi, humas dan lain sebagainya, teruntuk teman-temanku mohon maaf jika dalam kinerja saya selama menjadi devisi kegiatan kurang maksimal. Dari adanya KPM ini saya juga diberi kesempatan untuk belajar mengajar dan mendidik anak-anak desa Simo.

Pesan untuk warga desa Simo terimakasih banyak atas tempat, waktu, tenaga dan pikiran serta sambutan terhadap kami yang begitu baik, tetap semangat menebar kebaikan,.

Pesan untuk anak-anak desa Simo tetap semangat untuk adek-adek semua dalam melanjutkan perjuangan dan semoga menjadi anak yang sholih sholihah, bermanfaat bagi nusa dan bangsa, bisa menjadi kebanggan orang tua dan bisa membahagiakan orang tua.

Terimakasih banyak untuk semua pihak yang terlibat, semoga bisa memberi kebermanfaatan untuk semua orang dan menjadikan amal jariyah tersendiri, aamiin. Sekian dan mohon maaf sebesr-besarnya.

PELATIHAN BANJARI DI DUSUN BARENG DESA SIMO
UNTUK MENINGKATKAN ASET KESENIAN ISLAM
Siti Fatkhiyatul Karima

Kuliah pengabdian masyarakat atau KPM atau biasanya disebut dengan kuliah kerja nyata atau KKN merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di masyarakat atau kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa semester 7 tiap perguruan tinggi, yang diterjunkan langsung di masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat tiap mahasiswa akan dibagi dalam suatu kelompok kemudian diterjunkan langsung ke masyarakat desa sesuai yang telah ditentukan dari fakultas tertentu.

Dalam Kuliah pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengembangkan salah satunya adalah mental mahasiswa dengan cara terjun langsung ke lapangan, ketika terjun langsung ke lapangan diharapkan mahasiswa untuk menggali aset yang ada di tempat pengabdian tersebut seperti, hasil alam budaya dan seni, ilmu agama, serta aset lain yang dimiliki wilayah tersebut tujuannya adalah supaya bisa meningkatkan kualitas serta kuantitas yang dimilikinya terlebih lagi jika mampu mengembangkan supaya lebih maju aset-aset yang terdapat di dalamnya. Dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat atau KPM harapannya supaya mahasiswa bisa langsung terjun ke masyarakat serta berperan langsung secara praktik karena

apabila secara teori sudah didapatkan dalam mata kuliah sehari-hari. Kemudian daripada itu juga diharapkan mahasiswa dapat berperan langsung serta mampu dalam praktek langsung pengembangan masyarakat.

Institut Agama Islam Negeri atau IAIN Ponorogo pada tahun ini telah memenuhi kewajiban setiap mahasiswa untuk melaksanakan KPM yang dilaksanakan di semester 7 ini secara offline atau terjun ke masyarakat secara langsung. Kuliah pengabdian masyarakat atau KBM yang dilaksanakan di semester 7 pada tahun ini yakni Tahun 2022 merupakan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan secara offline dan perdana Karena 2 tahun sebelumnya merupakan tahun yang vakum dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan dan seluruh kegiatan dilaksanakan secara online melalui media sosial yang telah ditentukan pemerintah dan fakultas kampus. kegiatan pembelajaran oleh karena itu Tahun 2022 ini merupakan tahun perdana dalam melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat secara offline.

Beda dengan tahun-tahun yang sebelumnya dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat atau KPM tahun ini terbagi atas dua program kegiatan pengabdian masyarakat yakni:

1. Kuliah pengabdian masyarakat atau KPM multidisiplin, merupakan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh

mahasiswa semester 7 dari kumpulan seluruh fakultas dan semua jurusan yang dijadikan satu dalam satu kelompok yang akan diletakkan dalam suatu masyarakat tertentu

2. Kuliah pengabdian masyarakat atau KPM mono disiplin, merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat atau KBM yang dilakukan oleh mahasiswa semester 7 dalam satu jurusan atau fakultas yang dijadikan satu jadi tidak semua fakultas atau jurusan dijadikan satu, hanya saja satu jurusan tertentu yang akan langsung diletakkan di masyarakat tertentu.

Jadi, dalam dua program tersebut mahasiswa dalam pendaftaran kuliah Pengabdian masyarakat bisa memilih sesuai dengan program yang telah ditentukan oleh kampus. Beda dengan tahun yang sebelumnya yang seluruh kelompok langsung ditentukan oleh kampus dan tidak bisa memilih seperti tahun 2022 saat ini.

Dengan dibentuknya dua program pengabdian masyarakat seperti ini oleh sebab itu yang terjadi adalah ketika kelompok mahasiswa yang diturunkan dalam satu lingkungan masyarakat atau satu desa tidak hanya satu kelompok namun ada kemungkinan besar dua kelompok yang diletakkan dalam satu desa tersebut, yakni kelompok mono disiplin dan multidisiplin. Dengan begitu kelompok tersebut bisa melaksanakan kegiatan

besar secara gabungan untuk menyemarakkan kegiatan yang akan diselenggarakan suatu kelompok tersebut.

Pada tahun ini, yaitu tahun 2022 KPM IAIN Ponorogo mengusung tema "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi". Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo melepas mahasiswa semester 7 pada tanggal 4 juli 2022 untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang ditempatkan di beberapa desa di kecamatan Ngrayun, Bungkal, Sambit, Slahung, dan Sawo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan semaksimal mungkin dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat desa setempat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bukan kegiatan bakti sosial, KPM merupakan kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa peserta KPM melebur menjadi satu di dalam masyarakat, berperan aktif, serta bersama-sama melakukan proses pencarian aset atau potensi desa, dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat desa setempat.

Dalam pengambilan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang saya ambil kali ini adalah program pengabdian masyarakat multidisiplin oleh karena itu diharapkan mahasiswa dengan program kelompok multidisiplin dapat melakukan semua dalam

bidang aspek yang ada dalam masyarakat. Semisal jika ada kegiatan apapun maka setidaknya dalam satu kelompok tersebut harus ada yang dapat melaksanakan atau memang sudah benar-benar bisa dalam melakukan kegiatan tersebut. Contohnya yang diambil kali ini adalah pelatihan Banjari oleh karena itu dalam satu kelompok harus ada yang menguasai Tabuhan Banjari serta olah vokal yang nantinya akan diajarkan ke masyarakat.

Oleh karena itu tema yang diambil dalam pembahasan essay kali ini adalah pelatihan Banjari yang dilakukan di Dusun Bareng, Desa Simo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Karena pada dasarnya sebelumnya memang telah tersedia alat-alat Banjari yang ada di masjid Dusun setempat namun tidak ada yang menggunakannya atau dalam kata lain adalah alat tersebut dianggurkan. Faktor yang menyebabkan adalah yang pertama belum adanya pelatih yang memungkinkan untuk menyalurkan ilmunya dalam pelatihan olah vokal maupun tabuhan banjari yang ada di Dusun tersebut, yang kedua adalah kurangnya motivasi serta ajakan yang disalurkan supaya warga atau masyarakat bersedia untuk melakukan latihan Banjari serta olah vokal.

Awal kali perintisan pelatihan adalah dari pihak masyarakat dusun setempat menginginkan untuk dilatih tabuhan supaya ketika ada acara-acara hajatan dapat diundang untuk

memeriahkan dan mengisi acara tersebut. Oleh karena itu dari pihak dusun setempat meminta dari rekan-rekan KPM untuk melatih seni banjari tersebut. Jika memungkinkan untuk ada yang melatih maka ditentukan jadwalnya sekalian itu merupakan usulan dari masyarakat dusun setempat. Kemudian dari rekan-rekan KPM merapatkan hal tersebut dibicarakan dengan kelompok yang sekiranya ada yang dapat melakukan atau bisa bermain alat dan jari serta olah vokal. Kemudian telah berkumpul rekan-rekan mahasiswa yang dapat melakukan tabuhan banjari serta olah vokal maka kami briefing terlebih dahulu untuk melakukan segala persiapan dalam pelatihan Banjari di desa Dusun setempat, persiapan pertama adalah pertama mengambil alat-alat Banjari yang ada di masjid Dusun setempat setelah pengambilan dilakukan maka kami segera membersihkan alat-alat Banjar tersebut karena faktor pertama adalah Banyak debu yang disebabkan karena tidak dipakainya alat tersebut sehingga menyebabkan debu-debu menempel di tiap-tiap sudut peralatan Banjari. Proses pertama telah dilakukan proses kedua yakni dari kelompok rekan-rekan kuliah pengabdian masyarakat melakukan pelabuhan-tabuhan Mandiri di posko setempat untuk menyetarakan suara dan bunyi serta tabuhan-tabuhan yang serasi antar kolaborasi alat serta olah vokal bola. Alat-alat Banjar yang tersedia yakni terdiri dari dua anakan dua nikahan dan satu bass Sisanya adalah untuk vokal.

Progres kedua yang ditempuh adalah menentukan jadwal pelatihan yang akan dilakukan bersama masyarakat setempat untuk memudahkan jam pelatihan serta latihan supaya tidak nabrak jadwal dan waktu pelatihan karena seketika itu juga banyak sekali agenda yang dilakukan dari rekan-rekan KKN atau rekan-rekan kuliah pengabdian masyarakat sehingga harus ditentukan jadwal supaya memudahkan dalam pelatihan seni Banjari serta olah vokal tersebut. Jadwal yang diambil dalam pelatihan Banjari adalah malam ahad dan malam Kamis. Malam pertama dalam pelatihan tersebut ketika mendatangi pos pelatihan Banjari sungguh luar biasa karena masyarakat setempat sangat berminat dalam pelatihan dan dukungan-dukungan juga banyak dikeluarkan dari masyarakat masyarakat setempat untuk memeriahkan pelatihan tersebut, pelatihan dilakukan sedikit demi sedikit supaya tercapainya hasil yang maksimal pula.

Pelatihan pertama yang disalurkan dari rekan-rekan kuliah pengabdian masyarakat yakni pemberian rumus-rumus Tabuhan dari rumus nikahan kemudian rumus anakan, serta rumus base. Pelatihan dalam memasukkan rumus Tabuhan memang sangat sulit jadi untuk masyarakat terkhusus ibu-ibu yang mengikuti pelatihan Banjari tersebut harus menghafalkan Lebih Detail hal-hal yang terpenting dalam tabuhan-tabuhan tersebut titik rumus menghafalkan tabungan tersebut tidak

hanya diingat namun dalam memegang alat sekalian juga menghafalkan rumus supaya seiring nada dan iramanya pula. Seiringan dengan pembelajaran serta menghafalkan rumus disertai dengan pelatihan olah vokal yang dilakukan masyarakat setempat pula dengan pelatihan olah vokal tersebut maka harus senada antara Tabuhan serta lagu yang akan dilantunkan juga . Maka dari itu pelatihan Banjari tidak hanya dilakukan dalam sekali dua kali namun harus berkali-kali supaya memaksimalkan hasil akhir dalam pelatihan tersebut oleh karena itu.

Puji syukur yang sangat banyak dilantunkan mode yang pertama adalah karena semangatnya masyarakat yang tidak gentar untuk bisa melakukan Tabuhan Banjari, serta olah vokal yang Senada, itu juga memudahkan karena seadanya semangat yang menggebu-gebu dari tiap-tiap masyarakat yang mengikuti pelatihan tersebut. Tak hanya dari ibu-ibu masyarakat Dusun setempat yang antusias dalam mengikuti pelatihan Banjari masyarakat setempat juga sangat mendukung progres kami untuk memudahkan pelatihan dan dukungan-dukungan dari masyarakat setempat juga memudahkan berjalannya program pelatihan tersebut. Contohnya adalah penyediaan sound system, mikrofon, serta buku sholawat yang nantinya memudahkan dalam kolaborasi Tabuhan serta vokal yang akan dilantunkan dalam pelatihan tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu latihan dan latihan terus dilakukan selama 4 Minggu yakni di minggu pertama dua kali pertemuan, minggu kedua 2 kali pertemuan minggu ketiga 2 kali pertemuan, dan Minggu ke-4 2 kali pertemuan atau dapat disimpulkan pelatihan dilaksanakan setiap satu minggu Dua kali. Alhasil Seiring dengan berjalannya waktu akan mengalir keseriusan dan hasil yang walaupun belum maksimal namun sudah ada gambaran-gambaran untuk menuju hasil yang lebih baik lagi. Dalam pelatihan setiap malam metode dari rekan-rekan mahasiswa tidak spaneng atau kaku atau dapat dikatakan dengan keras Namun kami melakukan hal tersebut semua dengan fleksibel menyesuaikan dengan keadaan masyarakat, selain itu juga banyak juga canda tawa yang dilontarkan baik dari rekan-rekan mahasiswa maupun dari masyarakat Dusun setempat itu yang membuat pelatihan dan jari serta olah vokal semakin menyenangkan dan membuat warga masyarakat setempat semakin antusias dalam mengikuti pelatihan. Terlebih lagi apabila vokal serta Tabuhan sudah disatukan itu akan membuat lebih seru lagi. Melalui pelatihan ini banyak sekali hal-hal yang bisa diambil dan bisa di petik hikmahnya mulai dari saling belajar bersama mengenai hal-hal yang belum diketahui menjadi diketahui, kemudian belajar untuk bermuas suara yang baik serta masih banyak pelajaran yang dapat dipetik selain dari itu semua.

Pesan dan kesan yang dapat diambil melalui pelatihan yang telah terlaksana di Dusun bareng Desa Simo Kecamatan slahung Kabupaten Ponorogo dalam pelatihan Banjari serta olah vokal yang dilaksanakan oleh peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo semester 7 Tahun 2022 kurang lebih adalah semoga dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta bidang kesenian agama lebih maju dan harapan masyarakat warga setempat untuk bisa mengisi acara-acara resmi dengan lantunan lantunan Sholawat bisa tercapai sesuai tujuan yang awal. Kemudian untuk menuliskan kesan adalah banyak sekali kesan yang diterima dari rekan-rekan mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah setempat dari hal yang kecil sampai hal yang tak terduga salah satunya adalah belajar melatih diri untuk dapat menyalurkan sedikit ilmu yang dimiliki dan memberikan wawasan supaya dapat dipelajari bersama-sama, dan bisa belajar bermasyarakat serta bermuasyarah yang baik untuk menghadapi tantangan ketika sudah terjun langsung di masyarakat dalam menghadapi karakter tiap masyarakat yang tidak sama.

**MENGGALI POTENSI DENGAN MENGABDI DI DESA SIMO,
SLAHUNG, PONOROGO**
Aninggih Antika Ratih

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan atau intrakurikuler pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM disini yang paling utama adalah partisipatif mahasiswa dalam proses pencarian, penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Untuk periode tahun ini perdana keseluruhan dilakukan secara offline, karena 2 tahun yang lalu maraknya Covid'19 sehingga KPM dilaksanakan secara online. KPM tahun ini dilaksanakan selama satu bulan lebih atau lebih tepatnya selama 45 hari yang berlokasi tersebar diseluruh daerah Ponorogo, berbeda dengan tahun-tahun yang lalu hanya satu bulan atau 30 hari dan yang berlokasi disekitar masyarakat desa masing-masing. Pihak campus tidak melepas mahasiswa begiatu saja tentunya dengan melepas ribuan mahasiswa ada beberpa tahap pembekalan dalam proses terjun kemasyarakat.

Sebelum bercerita apa aja yg dilakukan selama KPM perkenankan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, saya Aninggih Antika Ratih mahasiswa ekonomi syariah semester 7 angkatan 2019. Untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) disini masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester

akhir. Lokasi KPM saya sendiri yakni di Desa Simo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Dengan dosen pendamping lapangan Beliau Ibu Imroatul Munfarida M, Si. Pemberangkatan kami seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo serentak pada tanggal 4 Juli tahun 2022. KPM disini dibagi menjadi 2 jenis, yakni KPM multi disiplin dan KPM mono disiplin. KPM multi disiplin merupakan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Sedangkan KPM mono disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama.

Pembekalan yang diberikan yakni bagaimana prinsip-prinsip pelaksanaannya, terutama dalam pengenalan prinsip ABCD kemudian tujuan mengadakan KPM, lokasi, contoh program utama, mekanisme survey sekaligus perkenalan dengan semua anggota kelompok dari jurusan yang berbeda. Perkenalan ini kami sebelumnya sudah pernah kumpul diwarung-warung kopi sambil ngobrol santai agar chemistry juga terjalin setiap anggota kelompok. Dengan adanya kegiatan KPM ini saya merasa antusias karena sudah pernah mendengar sebelumnya beberapa cerita dari senior tentang KPM ditahun mereka yang menyenangkan. Tentunya akan menjadi sebuah

pengalaman ataupun kenangan yang dapat kita ingat ketika sudah tua nanti. Hal ini menarik menurut saya, hidup selama 45 hari bersama orang yang baru kita kenal bahkan kita belum mengetahui sifat mereka secara mendalam bahkan harus berinteraksi dan mengadakan program kerja untuk masyarakat yang belum diketahui adat budaya setempat karena selama 3 tahun saya kuliah setiap hari hanya berinteraksi dengan teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Semasa kami survey 2 kali belum terlihat apa masalah yang dihadapi masyarakat desa Simo, kami baru mengetahui seberapa luas desa Simo kemudian kami juga belum banyak bertanya kegiannya apa saja dll. Kami survey hanya izin kepada bapak kepala desa ingin mengabdikan di desa Simo selama 45 hari. Dan survey kedua, kami diberi waktu untuk tanya jawab mengenai desa Simo, persiapan pembukaan dll. Pada hari itu juga kami langsung dapat tempat tinggal selama KPM dan alhamdulillah sesuai harapan teman sekelompok kami. Kami tinggal di rumah Ibu Sumini tepatnya desa Simo, dukuh Bareng, beliau tinggal sendiri di rumah tersebut. Fasilitas aman dan tentunya rumahnya juga aman dari hal-hal mistis. Kelompok kami putra putri tidak jadi satu rumah tentunya, hanya tidurnya saja tapi kalau masak, makan dll jadi satu rumah. Yang putra hanya berjumlah 4 anak saja mereka tinggal di rumah Ibu Jatun tidak jauh dari rumah bu Sumini.

Hari keberangkatan perlu banyak persiapan tentunya mulai dari perlengkapan sehari-hari juga persiapan mental, fisik serta materil. Beberapa rapat juga diadakan sesama anggota mengenai persiapan-persiapan, masalah keuangan dll. Tepat pukul 09.20 kami berangkat ke Simo. Untuk barang-barang kami sudah antarkan hari sabtu jadi ketika kita datang tidak terlalu capek mengurus barang. Soalnya jam 2 siangya kita pembukaan KPM dibalai desa jadi harus bener-bener bagi waktu buat persiapan-persiapan, masak dan bersih-bersih.

Minggu pertama disana masih suasana adaptasi, hari pertama setelah pembukaan kami sowan dibeberapa masyarakat tentunya Rt/Rw. Sekilas kami juga bertanya kepada perangkat desa dan masyarakat tentang proker yang sudah berjalan maupun belum berjalan serta kegiatan yang dilakukan masyarakat setiap harinya. Hari kedua sampai habisnya minggu pertama kita selain masak, ro'an juga mengisi kegiatan pagi dengan senam dihalaman bu Sum, bagi masyarakat yang ingin ikut dipersilahkan. Selain senam kegiatan pagi kita jalan-jalan bersama kepala desa Simo, jalan-jalannya hanya sekitar Simo. Kemudian kita juga jalan-jalan ke wisata Sendangbulus yang berlokasi dekat pasar Bungkal. Dan kebetulan saya dikelompok tersebut menjadi devisi kegiatan disitu baru terasa mikir kegiatan besuk apa, mikir deadline kegiatan dll. Bertepatan dengan hari raya qurban kami mengadakan takbir keliling

bersama seluruh TPQ yang ada di desa Simo. Hari selanjutnya setelah dapat persetujuan dari ustadz masing-masing TPQ kami segera mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan takbir keliling. Kegiatan pertama kali bersama masyarakat tentunya kami masih sungkan dan mayoritas kebanyakan perempuan untuk masalah sonsystem kami belum terlalu mengerti, kebetulan anak laki-laki sebagian ada yang keluar kota nah disitulah terdapat kendala. Tepat pukul 17.00 (malam takbir) kita miskom dengan anggota kelompok, ternyata kita butuh jenset untuk perjalanannya dan disitu kita belum paham kita harus pinjam kemana, waktu sudah hampir maghrib, sembari kita cari solusi dan meminta pendapat masyarakat, pukul 17.30 Alhamdhulillah ada salah satu masyarakat yang mengusulkan untuk pinjam ke tetangga Bu Sumini. Alhamdhulillah takbir keliling diberikan kelancaran kita mulai takbir ba'da isya', sesampai tempat start kita sedikit mengisi materi dan kita kasih game untuk para santri mengenai hari raya qurban, kita juga memberikan hadiah untuk yang berani menjawab hal ini bertujuan untuk memriahkan acara dan selesai pukul 22.15. Keesokan harinya kita sholat idhul adha bersama masyarakat di masjid An Najjah, selesai sholat kita bantu penyembelihan hewan qurban. Dan tidak lupa kita mengadakan evaluasi setiap setelah kegiatan agar kita bisa belajar dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Minggu kedua di Simo ternyata kami belum menemukan ide untuk membuat proker inti, karena saya pribadi juga masih bingung masyarakat desa Simo rata-rata pekerjaan adalah buruh tani, kami juga masih bingung untuk menyesuaikan proker yang tepat. Pada akhirnya di minggu kedua ini kami hanya melaksanakan proker penunjang saja sambil bantu-bantu masyarakat. Karena penyembelihan hewan qurban perangkat desa hari senin, untuk sebagian kita membantu memasak, bagi daging dll. Itupun sampai sore baru selesai. Nah untuk malamnya kelompok kita mulai dari awal kita datang di Simo itu dapat amanah dari perangkat desa bahwasannya mushola yang ada dibalai desa agar dipakai untuk sholat jama'ah, dari situ saya berfikir karena dari posko ke mushola lumayan jauh, saya membuat kegiatan rutin khusus kelompok 26 yasinan dilanjut tahlil setiap harinya. Selain sebagai bentuk kegiatan disitu kami jadikan sebagai do'a agar kita selalu dalam lindungan Allah Swt. Untuk jama'ah kita buat 2 tempat yakni di mushola dan masjid An Najjah, kenapa? Karena kita juga diminta untuk ngajar di TPA An Najjah. Bagi yang terjadwal ngajar sholat di masjid, bagi yang tidak ngajar tetap jama'ah di mushola balai desa. Waktu ngajar dan rutin ini yaitu maghrib sampai isya', jadi biar jadwal tidak bertabrakan kita buat jadwal mulai dari masak, piket, ngajar dll.

Hari selanjutnya diminggu kedua kami pagi senam seperti biasa, setelah itu sarapan kemudian karena salah satu temen kami ada yang bisa kaligrafi kami membuat rencana bikin kenang-kenangan kaligrafi untuk mushola balai desa. Disela-sela merancang kaligrafi, saya sempatkan untuk berbincang-bincang santai dengan bapak sekretaris desa kemudian disini, kami menemukan beberapa permasalahan, salah satu permasalahannya adalah kurangnya keaktifan anggota pemuda karang taruna dalam progran kegiatan keagamaan dan dalam lingkup UMKM belum bisa terjangkau luas dalam pemasarannya. Dari sini mungkin ini dapat dijadikan PR untuk kita selama 4 minggu kedepan.

Hari berikutnya kita ziarah leluhur desa Simo, didampingi salah satu pengurus balai desa yang bernama bapak Bonari, beliau mengarahkan siapa saja sesepuh desa Simo. Kegiatan ini dilakukan yakni sebagai salah satu bentuk izin sebagai pendaang dan tentunya kami juga mendo'akan para sesepuh agar diterima disisi-Nya. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 15.30-17.00. Setelah pulang kita istirahat sebentar kemudian kita sholat jama'ah maghrib di masjid. Kegiatan malamnya kita bagi 2 kegiatan, jadi ada yang mengikuti yasinan ibu-ibu keliling disetiap desa juga ada yang ikut rapat pemuda Bareng disini kita dimintai untuk ikut serta jadi panitia dalam rangka memeriahkan HUT RI yang ke-77. Kesibukan esoknya

kita diminta membantu posyandu di balai desa bersama ibu-ibu PKK. Posyandu ini dilaksanakan guna mengembangkan dan meningkatkan peran masyarakat untuk tercapainya masyarakat yang sehat. Untuk proses membantu mengajar baik itu di TK, SD, TPA setiap harinya berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dari sini kami mendapatkan berbagai pengalaman, wawasan, ilmu karena disini kami juga sama-sama belajar, kita memberikan ilmu yang sudah kita pelajari kita juga mendapatkan ilmu, pengalaman bagaimana cara mengajar yang baik, bagaimana terjun ke masyarakat langsung.

Minggu ke-3 masih seperti biasa ngajar TK, SD, TPA. Paginya saya sowan ke salah satu warga Bareng, beliau ibu Umi. Niat kami ingin pinjam alat hadrah untuk melatih adik-adik santri TPQ Darul Muttaqin, yang akan ditampilkan waktu penutupan KPM kita, ternyata dapat kabar, anak-anaknya belum siap untuk mengikuti pelatihan tersebut. Mendengar kabar tersebut bu Umi meminta dari kami untuk melatih ibu-ibu Bareng Lor, alhamdhulillaah dari temen-temen setuju karena ini bisa menjadi salah satu proker kita bisa menyalurkan kesenian melalui pelatihan banjari. Kegiatan inipun juga termasuk pengenalan tentang keagamaan melalui sholawat tersebut.

Seiring berjalannya waktu kami juga memikirkan untuk program inti yang cocok untuk masyarakat desa Simo. Melihat permasalahan yang ada kamipun setiap rapat membahas rencana

proker tersebut akan tetapi seperti belum menemukan titik terang hingga pada akhirnya minggu ke-4 kita sepakat melaksanakan proker inti, dalam waktu yang tinggal sedikit kami berusaha kerja cepat. Kami semua sepakat membuat proker tentang pemberdayaan UMKM, jadi disini sebelum kami bergerak terlalu cepat, kami sowan ke bapak Bambang selaku kepala desa meminta izin untuk mengadakan acara seperti seminar atau ngobrol santai. Alhamdulillah dapat persetujuan. Langkah selanjutnya kita sowan ke RT seluruh desa Simo. Kita tanya terkait UMKM yang ada disekitar RT tersebut sekaligus mengundang untuk mengikuti seminar tersebut. Untuk seminar kami mengundang 2 pemateri yakni Kak Santoso selaku owner langgeng sentosa printing & Offset dan bu Tutik Nurwijayanti selaku owner Zeneti Branded sekaligus warga simo yang berhasil dan sukses menjalani bisnisnya. Kami bermaksud mengundang bu Tuti Nurwijayanti sebagai pemateri dari Simo, agar masyarakat Simo sendiri juga termotivasi untuk mau berwirausaha tentunya agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan bukan hanya sebagai buruh.

Alhamdulillah hari H pelaksanaan seminar berjalan dengan lancar, masyarakat juga banyak yang berpartisipasi. Dari pihak ibu-ibu pun juga sangat antusias sekali dalam sesi tanya jawab. Acara seminar selesai pukul 12.00 kami pun segera melaksanakan evaluasi dan segera istirahat. Nah, tidak terpaku

dengan kegiatan ini saja menuju acara penutupan KPM, kami sekelompok sepakat mengadakan pengajian dan pentas seni. Jadi disela-sela kesibukan kami mengurus proker inti kami juga melatih sebagian adik-adik untuk tampil drama, nari ganong, dll. Kita ngambil pentas seni untuk acara pensi karena kita juga akan mengadakan kembali rutinan pasar krempyeng, nantinya kami mempunyai niat seluruh UMKM di Simo kami undang untuk jualan di pasar krempyeng tersebut.

Hasil evaluasi bersama DPL memberi saran untuk menindaklanjuti seminar UMKM. Kami mengundang seluruh warga yang telah mengikuti seminar untuk hadir dalam tindak lanjut seminar. Dalam acara ini kami mendapatkan kendala dalam penyampaian undangan, karena kami belum mengerti sangat tempat-tempat warga yang ikut seminar, kami hanya memberi undangan kepada ibu-ibu dan RT yang sudah kita ketahui tempat tinggalnya dan kami mengundang dengan sistem “getuk tular” seperti desa-desa biasanya. Akan tetapi ketika hari H acara yang hadir hanya beberapa saja alasannya warga ingin diberi undangan secara individu, acara tindak lanjut ini bertepatan dengan acara grebek suro di tetangga desa, jadi kebanyakan warga memilih melihat acara tersebut. Ya mungkin itu menurut saya pribadi kegiatan yang tidak seperti yang kita harapkan selama di desa Simo. Tindak lanjut ini kami memberikan ide terkait pemasaran UMKM di desa Simo, melihat

masih banyak sekali produk yang belum memiliki label dan belum terpasarkan lewat media sosial. Dari sini kami mempunyai ide untuk membuat akun sosial media khusus UMKM Simo, nanti seluruh umkm upload foto barang jualannya lewat media tersebut. Agar produk mereka bisa tersebar luas tidak hanya di daerah mereka sendiri. Setelah kita buat akun, kami juga akan memasarkan produk mereka lewat pasar krempyeng yang diadakan bersama acara penutupan kami.

Hari H penutupan KPM yakni tanggal 10 agustus 2022, alhamdhulillaah diberi kelancaran oleh Allah Swt, kita bagi acara dari jam 14.00-23.00. Acara penutupan kami, kami mengadakan pengajian akbar serta pentas seni. Untuk siangnya mulai jam 14.00 kita adakan pasar krempyeng sembari kita menampilkan beberapa pentas seni dari anak-anak Simo. Alhamdhulillah partisipasi warga sangat luar biasa. Acara sore selesai pukul 16.30 kami beri waktu untuk Ishoma dan khususnya teman-teman KPM menyiapkan segala persiapan untuk malam, seperti pentas seni nari ganong, drama, pengajian serta perlengkapan-perengkapan yang masih berada di posko untuk disiapkan dilapangan. Penutupan menguras tenaga yang sangat luar biasa menurut saya tapi balasannya juga luar biasa acara malam diberi kelancaran, tentunya yang membuat terkesan pensi drama dari teman-teman KPM. Saya pribadi menjadi penanggung jawab drama merasa takut tidak sesuai

harapan tapi alhamdulillah keren luar biasa dapat sanjungan juga dari warga masyarakat. Tidak sia-sia setiap hari latihan dalam waktu hanya 1 minggu lebih. Acara berakhir pukul 23.00 kami segera memberes segala perlengkapan dan segera kembali ke posko untuk istirahat.

Keesokan harinya kami bersih-bersih posko dan mengemasi segala barang. Setelah itu kami sowan ke warga sekitar untuk pamit izin pulang karena tugas kami sudah selesai. Hari itu penuh dengan tangisan dari masyarakat dan teman-teman KPM. Kami juga berterimakasih kepada seluruh Simo tentunya sudah menerima kami dengan baik, sudah membantu segala kegiatan baik itu kegiatan keseharian dan kegiatan formal. Sowan selesai pukul 12.00 siang, kami segera siap-siap sholat setelah itu kami pulang.

Kesan saya selama KPM, banyak sekali pengalaman-pengalaman, mengajarkan kebersamaan dan tentunya menambah wawasan yang nantinya digunakan ketika terjun ke masyarakat. Kegiatan disini juga mengajarkan kita untuk saling menolong, melatih kesabaran, lebih ke menurunkan ego dari masing-masing anggota agar kelompok tetap kompak dalam menghadapi permasalahan yang ada, dan bagaimana kita menciptakan komunikasi yang baik antar anggota itu yang lebih penting. Kita juga bisa belajar mengetahui karakter teman-teman KPM serta masyarakat desa Simo.

Pesan saya untuk seluruh teman KPM dan masyarakat Simo, semoga tetap bisa menjaga kesolidan, silaturahmi yang tetap terjaga. Semoga desa Simo juga lebih maju karena banyak sekali potensi-potensi anak muda yang belum berkembang. Dan tidak lupa untuk adik-adik yang sedang menuntut ilmu tetap semangat semoga cita-citamu kelak tercapai dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri, agama, dan negara. Berharap akun yang kami buat nanti bisa benar-benar digunakan sehingga bisa bermanfaat untuk masyarakat khususnya UMKM desa Simo. Kata terakhir dari saya, terimakasih 45 harinya. Hal ini sangat berkesan bagi saya.

**PENGOPTIMALAN ASET UNTUK PENGEMBANGAN
KEGIATAN DI DESA SIMO
Ade Riqza Candra Ardiansya**

Ini cerita saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelumnya inzinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Ade Riqza Candra Ardiansya, biasa dipanggil Riza sejak kecil akantetapi diperkuliah biasa dipanggil Ade, saya berasal dari Ponorogo, tepatnya Jln. Raden Patah No. 21 Rt/Rw 02/02 Dukuh Bakalan Desa Gundik Kecamatan Slahung. Saya menempuh perguruan tinggi dan mengambil jurusan S1 Sarjana Hukum di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman TriDharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterpkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sehingga ilmu yang diperoleh dapat dipublikasi dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat lain.

Kpm bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni. Tujuan utama untuk memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun kegiatan KPM dilakukan di kota sendiri, kebanyakan di Daerah Ponorogo Selatan dan KPM pada tahun ini merupakan KPM perdana setelah masa pandemi covid 19 selama kurang lebih 2 tahun. KPM di IAIN Ponorogo pada tahun 2022 diikuti oleh kurang lebih ada 2500 mahasiswa, KPM terbagi menjadi 121 kelompok yang melakukan pengabdian di

beberapa daerah dan setiap kelompok ada 20 dan 21 mahasiswa. KPM terbagi menjadi 2, yaitu KPM Multidisiplin (setiap kelompok mahasiswa yang melakukan KPM terdiri dari beberapa fakultas baik itu dari fakultas tarbiyah, syariah, ekonomi, usuluddin dan dakwah), KPM Monodisiplin (setiap kelompok mahasiswa yang melakukan KPM hanya mencakup satu fakultas saja). Dan pada kesempatan KPM ditahun ini, saya ditempatkan di kelompok 26 yang melakukan KPM didesa Simo, Kecamatan Slahung, Ponorogo.

Setelah peserta KPM selesai menjalankan tahap-tahap pembekalan baik dari ketua pelaksana KPM maupun dosen pembimbing, perwakilan dari kelompok melakukan survei ke Desa Simo yang pertama dikunjungi adalah rumah Bapak Bambang Mungkar selaku kepala desa. Setelah itu, bapak kepala desa mengarahkan kita menuju balai desa untuk menggali informasi melalui narasumber yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa lainnya guna mengetahui data-data terkait asset dan potensi yang dimiliki didesa Simo. Setelah itu, berdiskusi dengan kepala desa mengenai lokasi penginapan yang akan ditempati selama KPM berlangsung. Setelah mendapatkan tempat penginapan yang ditempati selama KPM, maka kegiatan pertama yang dilakukan sebelum menempati tempat itu adalah survei menuju lokasi penginapan. Penginapan yang menjadi posko KPM ditempatkan di dusun Bareng untuk perempuan

ditempatkan dirumah mbah Sumini dan untuk laki-laki dirumah mbah Supartin.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan oleh kepala desa dan perangkat desa mayoritas penduduknya adalah petani dan pedagang, tidak banyak yang menjadi pegawai negeri sipil. Untuk organisasi kepemudaan terdapat beberapa permasalahan. Permasalahannya ialah kurang aktifnya organisasi karang taruna, bisa dikatakan karang taruna di desa Simo dibagi menjadi 3 bagian yaitu dusun Krajan, Dusun Plumpung, dan dusun Bareng memiliki organisasi kepemudaan (karang taruna) tersendiri. Kata salah satu perangkat desa, sulit untuk menyatukan semua organisasi karang taruna menjadi satu bagian karena ada alasan tertentu yang tidak dapat mereka ceritakan kepada kami. Disana juga terdapat pemasalahan pada beberapa UMKM masyarakat yang masih terbatas dalam artian belum meluas jangkauannya, dan ada juga alat kesenian banjari yang tidak terpakai atau tidak digunakan dikarenakan para pemainnya sudah memiliki tanggungan tersendiri.

Diawali pada minggu pertama, tepatnya pada tanggal 4 Juli 2022, Kuliah Pengabdian Masyarakat dimulai, saya dan teman saya (pewakilan kelompok) mengikuti pembukaan yang dilakukan pagi hari tepatnya pukul 09:00 di kecamatan Slahung bersama dengan seluruh Dosen Pembimbing Lapangan diseluruh kelompok yang ada di kecamatan Slahung. Adapun

pembukaan KPM di desa Simo yang dilaksanakan pada siang menjelang sore hari sekitar pukul 14:00 di balai desa dan dihadiri oleh Ibu Farida selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), bapak kepala desa (bapak Bambang Munkar), perangkat desa, masyarakat dari desa Simo, serta seluruh peserta KPM kelompok 26 yang beranggotakan 21 orang. Acara berlangsung dengan baik dan pada kesempatan ini, ibu Farida selaku dosen pembimbing dari kelompok 26 meminta izin untuk melakukan KPM di desa Simo serta menitipkan peserta KPM kepada kepala desa untuk dibimbing, diarahkan dan diberi kesempatan untuk mengabdikan kepada masyarakat serta menanyakan mengenai aset dan potensi yang dihasilkan dari masyarakat di desa Simo. Setelah acara selesai maka kegiatan selanjutnya adalah sesi berfoto untuk dokumentasi kegiatan. Setelah kegiatan pembukaan KPM selesai, maka kelompok kami bersama dengan Bu Farida menuju posko KPM dan melakukan diskusi mengenai proker inti dan proker penunjang yang akan dilakukan selama KPM. Pembagian jadwal piket memasak, piket bersih-bersih, dan jadwal lainnya telah dibentuk oleh sekretaris anggota KPM kelompok 26 yang telah ditentukan sebelumnya.

Hari selanjutnya KPM, kami kelompok 26 melakukan kegiatan bersilahturahmi ke rumah bapak kepala desa dan juga perangkat desa setempat, serta ketua RT, RW, dan karang taruna masing-masing dukuh. Kegiatan ini dilakukan dengan

tujuan untuk mengenal lebih dekat dan beradaptasi dengan masyarakat serta untuk menggali informasi lebih dalam mengenai aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat didesa Simo. Selama kami melakukan KPM didesa Simo, warga sangat antusias dan menyambut ramah kedatangan kami. Dan pada malam hari nya, diadakan diskusi bersama yang diikuti oleh semua kelompok yang bertujuan untuk menentukan beberapa proker inti dan proker penunjang yang akan di lakukan selama KPM.

Proker penunjang yang pertama dilakukan adalah melakukan solat berjamaah dan yasinan bersama di mushola Al-Hikmah. Hal ini bertujuan untuk menghidupkan kembali kegiatan solat berjamaah. Proker penunjang selanjutnya adalah berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu, posbindu dan posLansia. Sebelum melakukan proker tersebut, kami melakukan perkumpulan dan berdiskusi bersama ibu-ibu PKK dan karang taruna. Dalam program ini, ketua kegiatan KPM kelompok (yang telah dibentuk sebelum acara KPM, tepatnya setelah adanya informasi pembagian anggota kelompok dan telah disetujui oleh semua anggota KPM kelompok) menyusun jadwal dan membagi menjadi beberapa kelompok orang yang akan berpartisipasi menjadi panitia posyandu, posbindu maupun poslansia. Pada hari kelima KPM didesa Simo, kegiatan

yang dilakukan adalah berpartisipasi menjadi panitia dalam kegiatan poslansia.

Dikarenakan kegiatan KPM dilakukan waktu hari raya Idhu Adha, maka kami mengadakan takbir keliling, hal ini dilakukan untuk memeriahkan acara Idul Adha pada tahun 2022 yang sebelumnya tidak adanya acara takbir keliling bersama dikarenakan adanya pandemic yang diharuskan untuk mengurangi perkumpulan guna mencegah adanya persebaran virus covid 19. Sebelum melakukan acara tersebut, maka kami membuat obor atau oncor agar acara takbir keliling lebih seru, dan juga membuat undangan yang di buat oleh sekretaris kelompok guna mengundang takmir masjid beserta para siswa dan siswi TPQ di masjid An-Najah, masjid As-Salam dan masjid Darul Mutaqqin. Selain itu, kami juga membuat pengumuman yang akan di sebar luaskan pada seluruh masyarakat desa Simo.

Pada hari sabtu tanggal 09 Juli 2022, para anggota laki-laki membersihkan tempat untuk penyembelihan kurban bersama dengan pemuda setempat tepatnya diutara masjid An-Najan. Pada malam harinya acara takbir keliling dilaksanakan dengan rute mengelilingi desa dengan awal dari kantor kepala desa dan kembali di kantor kepala desa, acara tersebut sangat antusias diikuti oleh para santri dan santriwati TQP yang ada di desa Simo. Acara tersebut dilanjutkan dengan acara kuis untuk menambah kemeriaah acara.

Keesokan harinya adalah hari raya idhul adha. Seluruh anggota kelompok menunaikan sholat Eid berjamaah di masjid An-Najah yang terletak didepan posko putri. Untuk lelaki membantu penyembelihan hewan kurban yang dilaksanakan di utara masjid An-Najah, jumlah hewan yang disembelih ada 5 yaitu 1 ekor sapi dan 4 ekor kambing.

Pada minggu kedua adalah kami menjalankan kegiatan yang sudah dijadwalan sejak minggu pertama, seperti mengajar di SD Simo, Tk di Simo, TPQ di masjid As-Salam dan TPQ di masjid An-Najah dan juga keikutsertaan yasinan ibu-ibu oleh anggota KPM putri dan yasinan bapak-bapak oleh anggota KPM putra. Kegiatan ini telah didiskusikan terlebih dahulu dengan kepala sekolah di SD dan TK serta para Takmir masjid yang kebetulan juga menjadi Ketua pengurus TPQ

Pada tanggal 13 Juli 2022 kelompok kami melakukan transek. Bertujuan untuk menggambar denah lokasi di desa Simo. Survei berjalan dengan lancar sesuai dengan kelompok survei yang telah terbagi dimasing-masing dusun. Di desa Simo sendiri terdapat 3 dusun, yaitu dusun Bareng yang bertepatan dengan posko KPM, dusun Krajan dan Dusun Plumpung. Setelah itu penyusunan gambar denah lokasi dan penyusunan tabel pemetaan aset individual serta peta asosiasi dan institusi di desa Simo. Adapun aset-aset individual yang dimiliki masyarakat di desa simo yang terbagi menjadi beberapa macam sebagai

berikut: petani, pengepul padi atau jagung, tukang selep, peternak ayam, pembuat tempe, pedagangan, peternak sapi, peternak susu kambing, pembuat plastik, dan sopir.

Kegiatan selajuatnya ialah pelatihan banjari yang telah lama tidak digunakan. Pelatihan banjari ditujukan pada ibu-ibu mulimat tepatnya di mushola As-Salam, latihan tersebut dilaksanakan pada setiap malam rabu dan malam sabtu. Adapun tujuan pelatihan agar alat banjari tersebut selalu digunakan atau dapat dikatakan tidak menganggur. Dengan adaelatihan banjari tersebut dapat memudahkan masyarakat apabila ada acara berkatian dengan pernikahan, maulid nabi, sholawatan, akikahan dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan pada minggu selanjutnya berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun seperti mengajar mengaji di Mushola As-Salam maupun Masjid An-Najah, piket di balai desa, piket memasak dan bersih-bersih dan mengajar di TK Darma Wanita dan SDN 2 Simo. Dibarengi dengan memualai perencanaan pembahasan proker inti.

Kegiatan berlanjut terhadap proker inti pengembangan UMKM yang ada di desa. Proker ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM masyarakat di desa Simo. Kegiatan awal yang harus dilakukan adalah survei ke masyarakat penghasil UMKM,. Sebelum survei, kita melakukan diskusi ke seluruh ketua RT disetiap masing-masing dukuh untuk

menanyakan mengenai UMKM masyarakat dan siapa saja yang mempunyai UMKM tersebut. Setelah mengetahui UMKM masyarakat, maka kami mengundang mereka (penghasil UMKM) untuk menghadiri acara seminar yang diadakan oleh kelompok kami di balai desa. Seminar diisi oleh kak Santoso selaku owner langgeng Sentosa printing & offset dan ibu Tutik Nurwijayanti selaku owner Zeneti Branded sekaligus warga Simo yang berhasil dan sukses dalam bidang perdagangan. Kegiatan seminar ini berlangsung pada tanggal 4 Agustus yang bertujuan untuk memberi motivasi terhadap warga Simo yang mempunyai UMKM untuk mengembangkan UMKM yang dihasilkan. Kegiatan ini dihadiri oleh pengisi seminar (kak santoso dan ibu Tutik), Bu Farida selaku dosen Pembimbing, bapak kepala desa, perangkat desa, masyarakat yang mempunyai UMKM dan seluruh anggota kelompok.

Pada tanggal 6 Agustus dan 7 Agustus kelompok kami membantu karang taruna di dusun Bareng dalam rangka untuk memeriahkan acara hari kemerdekaan Indonesia. Adapun pada tanggal 6 Agustus adalah lomba keagamaan yang diikuti oleh seluruh santri TPQ yang ada di desa, meliputi lomba adazan, kaligrafi dan lain sebagainya. Untuk keesokan harinya ialah jalan santai dan perlombaan lainnya seperti makan krupuk, panjat pinang dan lain sebagainya.

Selanjutnya acara yang diadakan pada tanggal 8 Agustus ialah menindak lanjuti hasil seminar dengan mengemukakan ide dari kami dalam mengembangkan UMKM mereka, yaitu dengan memberi pendapat untuk memasarkan produk mereka di sosial media. Hal ini bertujuan agar produk mereka bisa tersebar luas dalam pemasarannya dan tidak hanya monoton terjual di desa Simo melainkan bisa terjual diberbagai daerah. Ide yang di kemukakan dari ibu Farida dan kemlmpok kami adalah dengan membuatkan akun sosmed penjualan desa Simo, sehingga produk atau UMKM yang di dihasilkan bisa dipasarkan dan tersebar luas diberbagai daerah. Disamping itu, juga diadakan program pasar krempyeng yang memberi kesempatan kepada para penghasil UMKM di desa Simo untuk memperkenalkan produk mereka. Ide atau pendapat tersebut mendapat respon baik dari masyarakat penghasil UMKM dan mereka pun menyetujui program yang kami lakukan.

Kegiatan terakhir dari KPM ini ialah pasar krempyeng dan penutupan KPM yang dimeriahkan dengan adanya pentas seni dari anak-anak di desa Simo dan juga pengajian akbar yang akan disampaikan oleh kyai Muhammad Busro. Pengajian akbar pun diadakan dengan tujuan untuk menambah wawasan mengenai keagamaan untuk para masyarakat didesa Simo. Pasar krempyeng pun dihadiri oleh para masyarakat didesa Simo dan juga diberi kesempatan untuk berjualan memasarkan

produk UMKM yang di hasilkan. Acara penutupan dan pasar krempyeng berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun perubahan dan hasil yang kita lakukan selama pengabdian ialah kembali berjalannya alat musik banjari yang telah lama tidak digunakan dan membantu untuk memasarkan UMKM yang dimiliki masyarakat di desa Simo dengan membuat akun sosial media untuk dapat mengembangkan UMKM secara luas. Dan untuk kita sendiri ialah menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sesama, gontong royong dalam setiap kegiatan dengan masyarakat setempat, dan terciptannya hubungan silaturahmmi yang baik dengan masyarakat di desa Simo.

Yang saya dapatkan dari pengabdian ini ialah sama seperti yang saya sebutkan diatas. Pengabdian ini mengajarkan saya untuk bagaimana hidup dimasyarakat, pengendalian sikap meliputi ego dan kedewasaan terhadap sesama. Pesan saya pada penduduk desa ialah semoga aset atau pontensi yang sudah dikembangkan dapat terkelola dengan baik dan semoga UMKM di desa Simo terus berkembang dan meluas sehingga kedepannya desa Simo menjadi semakin maju terus baik dari segi ekonomi maupun keagamaan.

KPM UNTUK KEANDILAN DAN KEGIATAN MASYARAKAT DI DESA SIMO

Syifaul Ayuni Maulidah

Diwaktu kami semester 7 ini mempunyai tugas dan wajib dilaksanakan dalam beberapa waktu yang tidak lama juga tidak sedikit , bahwa kami harus terjun langsung ke dalam lingkup masyarakat asing yang kami tak pernah menjumpai di keseharian kami yang kami jalani , dan tidak hanya materi saja baik tenaga fikiran dan lahirnya juga harus menyiapkan segalanya dengan baik dari uang saku kesehatan dan lain sebagainya.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) atau biasa di sebut KKN merupakan salah satu program yang dilakukan di perguruan tinggi. KPM adalah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti serta bekerja sama dengan masyarakat. KPM dilaksanakan oleh kampus IAIN Ponorogo secara offline pada tahun 2022.

Setelah kami diturunkan surat tugas dan diturunkan perintah untuk Kegiatan KPM dilakukan di kota Ponorogo selatan dan KPM pada tahun ini merupakan KPM perdana setelah masa pandemic covid 19 selama kurang lebih 2 tahun, KPM terbagi menjadi 120 kelompok yang melakukan pengabdian di beberapa daerah, Dan pada kesempatan KPM ditahun ini, saya ditempatkan di kelompok 26 yang melakukan KPM didesa Simo, Kecamatan Slahung, Ponorogo.

Dan akan terlaksananya kegiatan KPM maka kita perlu menyiapkan berbagai hal dari segi apapun ,Sebelum KPM dilaksanakan, maka perlu dilakukan survei lokasi yang di ikuti oleh semua kelompok. Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum survei adalah berkunjung ke rumah bapak kepala desa yang Bernama pak Bambang Munkar. Setelah mendapatkan tempat penginapan yang ditrempati selama KPM, maka kegiatan pertama yang dilakukan sebelum menempati tempat itu adalah survei menuju lokasi penginapan.

Di Hari Pertama Menjalankam KPM pada tanggal 4 Juli 2022, KPM mulai dilaksanakan. Kegiatan awal yang dilakukan adalah pembukaan KPM di desa Simo yang dilaksanakan di balai desa dan dihadiri oleh Ibu Farida selaku Dosen Pembimbing Lapangan, bapak kepala desa perangkat desa, masyarakat dari desa Simo, serta seluruh peserta KPM . Acara berlangsung. setelah kegiatan pembukaan KPM selesai, maka peserta KPM kelompok 26 bersama ibu DPL menuju posko KPM dan melakukan diskusi mengenai proker inti dan proker penunjang yang akan di lakukan selama KPM. Pembagian jadwal piket memasak, piket bersih-bersih, dan jadwal lainnya telah dibentuk oleh sekertaris anggota KPM

Selama kami melakukan KPM didesa Simo, warga sangat antusias dan menyambut ramah kedatangan kami. Dan pada malam hari nya, diadakan diskusi bersama yang diikuti oleh

semua peserta KPM yang bertujuan untuk menentukan beberapa proker inti dan proker penunjang yang akan dilakukan selama KPM.

Proker penunjang yang pertama dilakukan adalah melakukan solat berjamaah dan yasinan bersama Hal ini bertujuan untuk menghidupkan kembali kegiatan solat berjamaah. Proker penunjang selanjutnya adalah berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu, posbindu dan posLansia. Sebelum melakukan proker tersebut, kami melakukan perkumpulan dan berdiskusi bersama ibu-ibu PKK. menyusun jadwal dan membagi menjadi beberapa kelompok orang yang akan berpartisipasi menjadi panitia posyandu, posbindu maupun poslansia. Pada hari kelima KPM didesa Simo, kegiatan yang dilakukan adalah berpartisipasi menjadi panitia dalam kegiatan poslansia.

Lalu akan adanya tindak lanjut membuat Proker penunjang selanjutnya adalah mengadakan takbir keliling, hal ini dilakukan untuk memeriahkan acara Idul Adha pada tahun 2022 yang sebelumnya tidak adanya acara takbir keliling bersama dikarenakan adanya pandemic yang diharuskan untuk mengurangi perkumpulan guna mencegah adanya persebaran virus covid 19.

Pada tanggal 9 Juli 2022, tepat dimalam hari, kami melakukan takbir keliling bersama yang diiikuti oleh para siswa

dan siswi dari TPQ masjid An-Najah dan Masjid As-Salam serta Majid Darul Mutaqqin, takmir masjid dan para ustad serta ustadzah pengajar TPQ, serta masyarakat desa Simo yang ikut serta berpartisipasi. Acara dilakukan setelah solat Isya, dan takbir keliling pun dilakukan sampai jam 19:30 setelah itu, para siswa dan siswi TPQ diajak untuk berkumpul dan peserta KPM mengisi acara ini dengan sedikit cerita mengenai Nabi, cerita keagamaan yang berkenaan dengan Idul Adha, serta memberikan quiz dan tebak-tebakan kepada siswa dan siswa yang ikut hadir

Lalu di kelanjutan hari tepat ditanggal 10 Juli 2022 adalah hari raya Idul Adha. Seluruh peserta KPM melakukan solat Eid berjamaah di masjid An-Najah yang kebetulan masjid tersebut dekat dengan posko kami. Setelah itu, peserta KPM putra membantu bapak-bapak melakukan penyembelihan dan pembagian daging kurban, sedangkan anggota KPM putri membantu ibu-ibu PKK memasak dibalai desa.

Kegiatan selanjutnya adalah transek atau survei lokasi yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2022. Survei ini bertujuan untuk menggambar denah lokasi di desa Simo. Survei berjalan dengan lancar sesuai dengan kelompok survei yang telah terbagi dimasing-masing dusun. Di desa Simo sendiri terdapat 3 dusun, yaitu dusun Bareng yang bertepatan dengan posko KPM, dusun Krajan dan Dusun Plumpung.

Acara selanjutnya akan ada Kegiatan adalah berziarah ke makam para sesepuh atau pembabat desa Simo. Sebelum kegiatan berlangsung, kami berdiskusi dan bertanya-tanya kepada kepala desa mengenai asal usul desa Simo serta informasi tentang desa Simo. Selanjutnya kami berziarah makam bersama bapak pengurus balai desa Simo yang bernama bapak Bonari. Kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan almarhum para pembabat desa agar diterima disisi Allah dan juga sebagai tanda terima kasih atas perjuangan almarhum dalam membabat dan mengawali desa Simo.

Kegiatan selanjutnya adalah berpartisipasi menjadi panitia posyandu balita pada tanggal 16 Juli 2022. Kegiatan ini dilakukan dibalai desa Simo dan kegiatan ini merupakan salah satu dari proker penunjang. Kegiatan dihadiri oleh anak-anak posyandu bersama dengan orang tua mereka. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan peran masyarakat dalam mengembangkan Kesehatan dan kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat yang sehat. Acara ini berlangsung dengan lancar dan baik.

Selama KPM, kegiatan mengajar SD, TK, dan TPQ tetap berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal kelompok yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyumbangkan ilmu kita kepada anak-anak serta untuk mengajarkan ilmu pengetahuan yang kita dapat kepada mereka. Dan dari kegiatan

ini pun kami juga mendapatkan berbagai macam pengalaman juga mengenai cara mengajar yang baik seperti yang telah diarahkan oleh guru pengajar SD, TK dan TPQ kepada kita. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendekatkan diri maupun beradaptasi dengan anak-anak dan masyarakat di desa Simo.

Adapun kegiatan lainnya yang diikuti peserta KPM sebagai bentuk pengabdian adalah mengikuti acara yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak disetiap dusun di desa Simo. Acara yasinan di dusun Bareng dilaksanakan pada malam Rabu, sedangkan acara yasinan di dusun krajan dan Plumpung dilaksanakan pada malam Kamis. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendekatkan diri pada ajaran Islam melalui cinta membaca Al-Quran, dan keikutsertaan anggota KPM adalah untuk mendukung program baik mereka dalam keagamaan.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pelatihan banjari dan sholawatan bersama masyarakat di desa Simo yang sebelumnya telah lama tidak dilakukan. Kegiatan ini termasuk ke dalam proker penunjang yang mana kegiatan ini bertujuan untuk menghidupkan kembali serta mengoptimalisasi kegiatan masyarakat pasca pandemic. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menjalin kebersamaan antar masyarakat lewat perkumpulan dalam pelatihan. Kegiatan ini berjalan dengan baik walaupun masih banyak kendalanya dan harus telaten melatih masyarakat dalam pelatihan banjari dan

sholawatan. Kegiatan ini juga mengenalkan masyarakat tentang keagamaan melalui sholawat yang dilantunkan.

Kegiatan peserta KPM berjalan seperti biasanya sesuai jadwal yang disusun dan dilakukan oleh kelompok yang bertugas seperti memasak, piket bersih-bersih posko, piket balai desa, mengajar SD, TK, TPQ As-Salam dan TPQ An-Najah.

Kegiatan selanjutnya adalah memulai merencanakan proker inti. Dari hasil diskusi bersama dan telah disetujui oleh dosen pembimbing bahwa proker inti anggota KPM kelompok 26 adalah pasar krempyeng yang bertujuan untuk menumbuhkan UMKM masyarakat di desa Simo.

Hari demi hari telah berlalu dan mendekati masa penutupan KPM. Agar tercipta kesuksesan di acara penutupan, maka kami melakukan diskusi bersama-sama mengenai acara yang akan ditampilkan ketika penutupan. Dari hasil diskusi, maka dijelaskan bahwa acara yang akan ditampilkan Ketika penutupan adalah pentas seni siswa dan siswa SD, dan TPQ dan juga pengajian akbar. Ketua kegiatan KPM membentuk PJ (pertanggungjawaban) dari salah satu anggota KPM untuk melatih anak-anak yang akan tampil saat pentas seni. Pelatihan dilakukan selama kurang lebih 2 minggu sebelum acara penutupan

Kegiatan selanjutnya adalah fokus terhadap proker inti yaitu pasar krempyeng. Proker ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM masyarakat di desa Simo. Kegiatan awal yang harus dilakukan adalah survei ke masyarakat penghasil UMKM,. Sebelum survei, kita melakukan diskusi ke seluruh ketua RT untuk menanyakan mengenai UMKM masyarakat dan siapa saja yang mempunyai UMKM tersebut. Setelah mengetahui UMKM masyarakat, maka kami mengundang mereka (penghasil UMKM) untuk menghadiri acara seminar yang diadakan oleh anggota KPM kelompok 26 di balai desa. Seminar diisi oleh kak santoso selaku owner langgeng Sentosa printing & offset dan ibu Tutik Nurwijayanti selaku owner Zeneti Branded sekaligus warga Simo yang berhasil dan sukses dalam bidang perdagangan. Kegiatan seminar ini bertujuan untuk memberi motivasi terhadap warga Simo yang mempunyai UMKM untuk mengembangkan UMKM yang dihasilkan. Kegiatan ini dihadiri oleh pengisi seminar, Bu Farida selaku dosen Pembimbing, bapak kepala desa, perangkat desa, masyarakat yang mempunyai UMKM serta peserta KPM Acara berjalan dengan lancar, evaluasi dilakukan setelah selesai acara seminar. Dari hasil evaluasi, ibu dosen pembimbing menyarankan untuk melakukan tindakan lanjut dalam rangka menumbuhkan UMKM masyarakat didesa Simo.

Kegiatan selanjutnya adalah menindaklanjuti hasil seminar yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan di ruang Bumdes dan dihadiri oleh ibu Farida selaku dosen pembimbing, masyarakat yang mempunyai UMKM, dan juga peserta KPM kelompok 26. Kegiatan ini berisi tentang mengemukakan ide dari peserta KPM dalam mengembangkan UMKM mereka, yaitu dengan memberi pendapat untuk memasarkan produk mereka di sosial media. Hal ini bertujuan agar produk mereka bisa tersebar luas dalam pemasarannya dan tidak hanya monoton terjual di desa Simo melainkan bisa terjual diberbagai daerah. Ide yang di kemukakan dari ibu Farida dan peserta KPM kelompok 26 adalah dengan membuatkan akun sosmed penjualan desa Simo, sehingga produk atau UMKM yang di hasilkan bisa dipasarkan dan tersebar luas diberbagai daerah. Disamping itu, juga diadakan program pasar krempyeng yang memberi kesempatan kepada para penghasil UMKM di desa Simo untuk memperkenalkan produk mereka. Ide atau pendapat tersebut mendapat respon baik dari masyarakat penghasil UMKM dan mereka pun menyetujui program yang kami lakukan.

Kegiatan terakhir dari KPM ini adalah pasar krempyeng dan penutupan KPM yang dimeriahkan dengan adanya pentas seni dari anak-anak di desa Simo dan juga pengajian akbar yang akan disampaikan oleh ustad Busro. Pengajian akbar pun

diadakan dengan tujuan untuk menambah wawasan mengenai keagamaan untuk para masyarakat didesa Simo khususnya untuk para anggota pemuda karang taruna di desa Simo. Pasar krempyeng pun dihadiri oleh para masyarakat didesa Simo dan juga diberi kesempatan untuk berjualan memasarkan produk UMKM yang di hasilkan, seperti pembuat roti, molen, jamu, lauk pauk dan sebagainya. Acara pun berjalan dengan baik dan masyarakat didesa Simo pun sangat antusias dalam mengikuti acara ini.

Keesokannya, kita bersilahturahmi kepada kepala desa, perangkat desa, serta masyarakat sekitar untuk meminta izin pamit dan kembali ke tempat kami masing-masing karena tugas pengabdian telah selesai. Kegiatan ini pun penuh dengan tangis sedih dari masyarakat dan juga peserta KPM karena harus berpisah. Tak lupa juga kita berterima kasih kepada masyarakat didesa Simo yang telah menjaga kita dan juga menerima kehadiran kita dengan baik. Sebelum meninggalkan posko, kami pun melakukan bersih-bersih posko dan juga mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa pulang.

Hasil yang didapatkan selama KPM di desa Simo adalah mengajarkan kebersamaan dan saling membantu antara peserta KPM dengan masyarakat setempat dan dari proker peserta KPM adalah terbentuknya akun sosmed untuk desa Simo yang dapat membantu pemasaran dan mengembangkan

serta menumbuhkan UMKM di desa Simo. KPM di desa Simo dapat terlaksana dengan lancar dan baik dengan bantuan, support serta antusias masyarakat dalam membantu dan bekerja sama dengan peserta KPM kelompok 26 di desa Simo.

Adapun kesan saya yaitu : Kuliah Pengabdian Masyarakat, ini dapat memberikan pengalaman dan menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas. Di sini, saya mendapat pengalaman tentang tata cara berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Kegiatan KPM ini juga mengajarkan kita untuk hidup bersama, melatih kedewasaan, pengendalian sikap, dan ego agar tidak mengalami perpecahan antar sesama, sehingga satu kelompok bisa terus kompak dan menghadapi segala permasalahan bersama-sama. KPM ini memberikan pengajaran mengenai arti pengabdian yang sesungguhnya serta mengajarkan kita cara mendidik dan memahami karakter peserta didik serta mengajarkan sikap tanggung jawab dan mengetahui cara mengelola potensi desa dan pengembangannya.

Pesan saya untuk seluruh warga desa Simo : Semoga kedepannya desa ini menjadi semakin maju baik dari segi ekonomi, budaya dan keagamaan. Aset atau potensi desa dapat berkembang dan terkelola dengan baik dan semoga UMKM di desa Simo dapat berkembang secara pesat dan meluas pemasarannya..

Pesan saya untuk anak-anak dan generasi muda di desa Simo : Tetap semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, selalu melakukan kegiatan positif yang nantinya dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dan untuk generasi muda, jadilah penerus desa Simo ini yang baik dan kompak tanpa adanya perselisihan dan aktif dalam mengikuti semua kegiatan sosial yang ada dimasyarakat.

Semoga dengan adanya KPM ini dapat menjadi manfaat bagi saya dan juga masyarakat di desa Simo, Slahung, Ponorogo. Terima kasih atas pengalaman dan pengajaran yang diberikan kepada kami semua.

Bahwa semua apa yang telah diajarkan kepada kami semua itu memiliki pembelajaran khusus atau pembelajaran tersendiri bahwa haruslah kita menghargai pembelajaran walau sekecil apapun itu yang diajarkan oleh siapa pun orangnya,semoga apa yang kita sampaikan mengenai ilmu maupun tenaga bisa bermanfaat oleh masyarakat simo baik anak-anak,remaja,dewas, dan orang tua.

PENGEMBANGAN UMKM SIMO SERTA PEMASARAN KREATIVITAS PRODUK MELALUI MEDIA INSTAGRAM

Fakhrurozi

Desa simo merupakan desa yang terletak di kecamatan slahung, kabupaten ponorogo, provinsi jawa timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak bambang munkar, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa sejak tahun 2019 hingga sekarang. Beliau memiliki dua orang putra yang saat ini sedang dirumah dan satunya masih di bangku sekolah dasar yang ada di desa simo ini. Dalam menjalani kuliah pengabdian masyarakat selama 40 hari ini, kami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN PONOROGO) tinggal di sebuah rumah yang ada di dusun bareng yang ada di desa simo tersebut. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan di pisah menjadi dua yang laki-laki tinggal di rumah mbah tin suami mantan lurah sedangkan yang perempuan tinggal di rumah mbah sumini. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Pada waktu kami tiba di desa simo, sambutan dari kepala desa dan warga desa sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa IAIN PONOROGO. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa

dan memohon bantuan apabila nanti kami akan melaksanakan kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka pun tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kami dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan mereka. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik didalam maupun luar rumah banyak sekali informasi dan juga pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah desa simo merupakan desa yang maju dan bagus yang menghasilkan beberapa penghasilan dari UMKM desa yang sifatnya individu diantaranya adalah peternak kambing etawa yang dihasilkan diambil dari susu kambing tersebut lalu di jual dan dipasarkan di tempat tempat yang strategis, selain itu pembuat krupuk gombal yang mentahannya diambil dari kediri dan diolah kembali di rumah kemudian di jual di tempat penjualan sayur keliling , pembuatan sarang burung perkutut sampai saat ini masih bekerja dan masih produk hingga ke luar kota, dan masih banyak lagi yang ada di desa simo khususnya di dusun plumpung ini. Kendala dari beberapa produk yang paling utama yaitu masalah pemasaran yang menjadi kendala faktor yang mempengaruhi produk tersebut kurang berkembang. Banyak yang masih menggunakan cara biasa tidak dengan cara yang canggih dikarenakan malas ribet kebanyakan dari yang kami tanya atau observasi. Selain itu juga dari dusun krajan yakni banyak yang produk tentang makanan dan obat herbal

seperti jamu dan gorengan, disini hanya monoton dari cara pengelolaaannya kurang berkembang kreatif. Dan dari kendalanya sama sepertiyang ada di dusun plumpung masalah pemasaran.selain itu yang ada di dusun bareng mayoritas berpenghasilan dari hasil dagangan toko dan pengusaha seperti tukang selip padi, jagung dan kebanyakan dari masyarakat desa simo ini yaitu tani dan buruh. Kami mendapat informasi seperti ini selain dari kepala desa juga dari ketua RT yang ada di dusun desa simo. Desa simo dapat dikatakan desa yang sudah cukup maju akan tetapi desa ini memiliki salah satu kendala dalam hal pengelolaan BUMDES dimana kendala yang terjadi masih belum memiliki wadah atau tempat untuk organisasi tersebut dikarenakan pada tahun ini baru mulai dibangun kantor BUMDES tersebut dan pada tahun ini juga baru dimulai agenda agenda yang ada di organisasi ini. Selain itu tentang UMKM sendiri masih belum terkelola secara baik masih berdiri dikarenakan kendala ini masalah pemasaran yang mana pemasaran hanya manual tidak dengan memanfaatkan elektronik yang ada semisal yang ada di facebook, instagram, paling hanya whatsapp, jadi sangat minim dalam pemasaran produk produk yang sudah dibuat.

Kegiatan yang kami lakukan di minggu awal kuliah pengabdian masyarakat yakni sowan- sowan ke tempat kepala desa, pak carik, ketua RT, dan kegiatan ini kami lakukan

dilakukang dengan pembagian diantaranya pembagian yang kami lakukan sowan kepada ketua RT, selain itu dari 21 anak kami bagi dalam 3 kelompok guna untuk lebih mempersingkat waktu sowan dan supaya tidak terlalu banyak dalam kami bertamu. Karena takut merepotkan pihak yang kami sowani. Akan tetapi selain itu sowan ketempat kepala desa dan pihak perangkat desa kami tetap lakukan dengan bersama. Dalam minggu pertama kami kelompok 26 desa simo melakukan juga pembahasan kegiatan setelah satu minggu berada di desa simo ini. Rancangan kedepan dan kegiatan terdekat seperti pembukaan dan persiapan penyebaran undangan kepada seluruh pihak yang bersangkutan dalam kegiatan pembukaan ini. Persiapan pembukaan dilakukan di minggu pertama tanggal 04 bulan juli 2022 setelah pembukaan di kecamatan slahung. Selama dalam waktu hari pertama hingga hari ke 10 kegiatan yang kami lakukan selain pembukaan adalah rapat program kerja yang mana dalam minggu pertama ini ada kegiatan pembukaan kuliah pengabdian masyarakat, takbir keliling, idul adha, qurban, khataman, Kegiatan yang kami lakukan adalah harian seperti kegiatan tunjangan, akan tetapi masih ada lagi kegiatan yang inti dan kegiatan tambahan. Dan dalam hal kegiatan saya buat dalam bentuk catatan harian (LOG BOOK) agar supaya lebih memudahkan kita dalam mengingat kegiatan yang sudah dilakukan selama di tempat kuliah pengabdian masyarakat ini. Dalam catatan harian juga tidak hanya

berbentuk rundown akan tetapi disini saya narasikan dengan bahasa sederhana seperti yang tertera dibawah ini.

Pada pagi di hari ke 10 ini dari kami melakukan persiapan untuk acara di desa yaitu musdes dimana disana menyiapkan peralatan dan alat alat yang dibutuhkan dari mulai menyapu, menata meja, kursi, dan peralatan lainnya. Kira- kira kita menyiapkan hampir satu setengah jam bersama ob kantor yang ada disana. Kami inklut dalam segala hal , baik di balai desa, di masjid dan karangtaruna yang ada di desa simo. Akan tetapi dalam organisasi karangtaruna ini yang berjalan yang ada di dusun, sedangkan yang ada di desa katanya mati suri sudah lumayan lama, dikarenakan pandemi kemaren. Sebelum acara di mulai di pagi ini agenda yang dilakukan yaitu mengikuti MUSDES, membuat mapping denah desa yang dilakukan beberapa anak dikelompokkan menjadi 3 bagian , yaitu di dusun krajan, bareng, pelumpung. Karena dibagi menjadi 3 supaya lebih menghemat waktu dan tenaga. Setelah itu kami dan teman teman menggambar apa yang sudah kami survei sesuai dengan rute yang kami survei Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala. Pihak desa meminta untuk perwakilan dari peserta KPM mengikuti acara tersebut, guna membantu di bagian penerima tamu, mc in formal, dan bagian dirjen lagu. Acara musdes ini di mulai kurang lebih dari jam 9.00 hingga jam 13.00 lebih. Karena banyaknya anak kecil yang mengaji kami

membantu ustad yang ada di masjid tersebut. Semua peserta KMP ini dibagi menjadi dua, ada yang di musolla balai desa setiap malamnya melakukan solat jamaah magrib hingga isya dimana di sela antara magrib dan isya ini dilakukan rutinan yasin dan tahlil dilakukan setiap harinya, dan biasa dihadiri masyarakat sekitar yang ada di balai desa simo dan pak lurah di desa simo ini. Setelah agenda harian di masjid dan musolla selesai setelah isya kami kembali ke basecamp guna melakukan evaluasi serta kendala dan target kedepan agar lebih maksimal dalam melakukan tugas dan tupoksi yang dilakukan.

Aktifitas saya dan 2 teman saya yaitu di kantor desa membantu para pihak perangkat desa dari segi mendata yang berhak menerima BLTD di iringi dengan ngobrol bersama pak carik dan lainnya. Selain itu juga di balai desa saya dan teman menuliskan undangan untuk acara hari jumat yang ada di desa BLT, karena dengan alasan supaya lebih meringankan beban jika dilakukan bersamaan dengan dibantu beberapa pihak khususnya teman teman KPM maka dari itu semuanya selesai dengan cepat dan juga tidak memakan waktu lama. kegiatan di sore hari yang mana acaranya yaitu ziarah di desa sekitar. Ada 3 titik ziarah yang kami datangi salah satunya adalah :

1. Mbah singo putih
2. Mbah singo ditho
3. Mbah iskandar (mantan kepala desa simo)

Alhamdulillah semua berjalan lancar dan sudah terlaksana karena ini juga kegiatan yang mana menjadi penunjang dan sudah terpenuhi dan dilaksanakan dengan baik. Kenapa kami mengambil 3 tempat ziarah dengan alasan sebagai tamu di desa simo ini alangkah lebih baiknya kita kirim doa untuk beliau. Sebagai pembabad desa dan sebagai tokoh desa juga. Kegiatan ini di lakukan kurang lebih jam 15.30 sampai 17.00 lebih menjelang magrib. Tidak hanya berhenti di waktu magrib akan tetapi masih ada lagi setelah isya kami baik putra dan putri perwakilan melakukan yasinan bersama di desa di rumah warga sekitar akan tetapi antara laki laki dan perempuan tidak satu tempat. Jadi untuk laki laki di tempat laki laki sedangkan perempuan juga di tempat perempuan. Kegiatan ini dilakukan lancar dan baik selesai sampai jam 21.00 malam. Karena memasuki malam Jum'at saya setelah kegiatan dari pagi hingga malam setelah yasinan bersama masyarakat saya lanjut melakukan rutinitas jamaah di makam mbah Muhammad besari bersama teman teman yang berada di Tegalsari jetis.

Lanjut pada kegiatan posyandu pada pagi tadi dilakukan mulai jam 8.30 sampai 13.00 pulang. Setelah kegiatan di balai desa selesai (posyandu). Setelah sampainya di basecamp ada salah satu anggota dari kelompok lain jalan ke tempat kami dengan tujuan sharing pengalaman dan saling bertukar pikiran lumayan lama perbincangan antara saya dan teman lainnya di

dalam forum tersebut, kebanyakan dari teman teman yang datang hampir sama ceritanya karena di lingkup masyarakat kecamatan slahung, selain desanya maju dan berkembang akan tetapi terdapat permasalahan yang mana mencakup kegiatan penunjang dan kegiatan inti. Karena lebih banyak kegiatan penunjang dari pada inti, titik fokus belum terlalu matang untuk sampai hari ini, akan tetapi kita dari kelompok sudah mendeadline untuk kegiatan inti sesuai dengan kesepakatan bersama. Memasuki waktu sore hingga malam aktifitas yang kami lakukan adalah solat berjamaah dan mengaji, pada hari ini kami mengaji ditempat mbah yang ada di bascamp kami, setelah isya kami diundang pada acara sinoman bersama pemuda di dusun bareng desa simo kecamatan slahung Ponorogo, pada acara di malam hari ini inti dari undangan yaitu acara pernikahan yang dilakukan pada tanggal 25 juli 2022 di dusun bareng tersebut.

Kegiatan pagi ini yakni ada 3 bagian yang pertama di TK Desa Simo yang kedua di SDN 2 simo, yang ketiga di balai desa, kegiatan ini sudah dikelompokkan menjadi 3 untuk di pagi hari mulai jam 7.00 pagi di SD, jam 8.00 di TK , dan jam 9 untuk di balai desa. Keseharian kegiatan seperti ini yaitu kurang lebih sampai jam 12.00 dimana sebelum melakukan kegiatan kami seperti biasanya melakukan rutinitas seperti olahraga senam akan tetapi pada hari ini berbeda dengan kegiatan sebelumnya.

Dipagi hari tadi kami melakukan evaluasi dan rapat terkait kegiatan kedepan karena ada beberapa pihak yang meminta kami untuk mengisi atau melatih banjari, kami di amanahi untuk mengisi belajar bersama ibu ibu di desa simo ini tepatnya di dusun bareng, untuk melatih minat dan bakat tersebut satu Minggu full setiap harinya. Akan tetapi meninmbang beberapa hal ini masih kami tindak lanjuti karena ini juga merupakan aset di desa yang mana jarang ditemui ibu ibu ingin belajar banjari sekalian dengan albarjanji nya. Menimbang masukan dari teman teman setuju dengan hal tersebut.

jadwal piket di balai desa, TK, dan SDN 2 simo, untuk jadwal saya sendiri yaitu di SD dimana dari mulai jam 8 hingga jam 11 ini tidak sampai selesai karena adanya kegiatan lain di lingkungan yakni kegiatan masyarakat berupa sinoman pernikahan, dari 4 pserta putra di ajak pemuda untuk ikut serta dalam sinoman tersebut, jadi di SD saya tidak sampai selesai. Di sinoman tersebut mengikuti sampai sore sekitar jam 15.00 karena pada hari ini tamu undangan mulai datang dihari ini dilanjutkan setelah acara selesai saya sampai di rumah bascamp. Memasuki waktu sore saya dan teman teman di bascamp istirahat guna untuk memulihkan stamina dan niat di malam hari yaitu mengaji di TPA musolla dan masjid sekitar simo, pas pada malam hari ini saya kebagian di TPA musolla as salam bagian utara desa dimana dimulai setelah magrib hingga

selesai isya , dilanjutkan solat berjamaah bersama adek adek TPA tersebut, saya senang sekali karena banyak yang sudah bisa membaca iqro dan Al-Qur'an, semangat yang tinggi membuat hati ini semangat juga, setelah isya saya dan 3 teman kpm pulang , akan tetapi saya masih berhenti di salah satu rumahnya warga tersebut karena di ajak ngopi dan saya langsung berhenti guna mendekat kepada masyarakat.

mulai diadakan setiap pagi rutin guna mengkondisikan piket piket supaya lebih tertib. Untuk saya dan teman teman setelah kegiatan senam pagi kami berlanjut di sekolah SDN 2 simo dimana pada hari ini tepatnya di kelas 2. Pada materi SD kelas ini mengenai cara menulis huruf tegal lurus sambung. Anak anak dikasih tugas menulis dengan cara menyambungkan huruf menjadi kata dan kalimat, dan pada materi yaitu materi bernyanyi. Dalam pembelajaran ini kami beri waktu hingga jam istirahat sekitar jam 09.00 untuk jam istirahat pertama. Lalu kami lanjutkan di jam kedua yaitu cara berhitung menggunakan gambar, dimana anak anak supaya paham dengan materi yang di ajarkan. Setelah kegiatan belajar di SD ini selesai saya dan teman teman pulang pada jam 11.30 an karena setelah itu kami ada acara atau agenda jadi kita serahkan lagi kepada guru kelas 2 SD tersebut.

Setelah pulang dari sekolah dan piket di lokus lokus yang sudah di jadwalkan kami diajak untuk mencari bambu atau

menebang bambu untuk bendera merah putih untuk di sebarluaskan di sekitar desa simo. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 tempat, satu di lingkup masjid annajah bersama karangtaruna pemuda satunya lagi di balai desa dengan pak bon selaku pihak kebersihan desa. Pemasangan umbul umbul bendera ini banyak di sebarakan baik desa maupun dusun dusun. Hingga sore Alhamdulillah baru selesai karena mengingat bendera nya dan tongkat bambu ini tidak langsung di tancapkan akan tetapi kami menggali bebeapa puluh lobangan di tanah supaya bisa berdiri bendera tersebut. Kegiatan ini didampingi juga oleh kepala desa langsung sampai sore hingga magrib. Setelah kegiatan di balai desa mengibarkan bendera dan umbul-umbul spanduk selesai kami pulang dan setelah itu sekitar setelah solat isya kami mengikuti pembubaran panitia laden manten atau disebut sinoman desa jadi kami ikut. Karena kegiatan ini juga kecil akan tetapi juga bermanfaat untuk kita, manfaat dari kegiatan ini kekompakan pemuda dan perangkat desa, walaupun hanya terlihat di kasap mata saja semoga tidak hanya kasap mata pandangan saja akan tetapi lebih dari itu amin. Setelah kegiatan tersebut yaitu agendanya evaluasi sekaligus perencanaan RAB penutupan puncak acara di Kpm ini. Untuk kegiatan malam hari mulai dari setelah solat jamaah kami melakukan doa khataman Al-Qur'an dan doa awal tahun dan ahir tahun memperingati 1 Muharam, setelah doa serta kataman ini selesai saya dan teman teman ikut kegiatan di musolla assalam yang ada di salah satu

dusun bareng, simo ini. Kegiatannya yaitu kenduri bersama masyarakat sekitar di dusun tersebut melakukan doa bersama dilanjutkan kegiatan kataman 30 juz dan solawatn hingga kurang lebih jam 21.30 lebih. Stelah itu pulang dan mengikuti acara bersama teman pemuda di dusun bareng di desa simo, acaranya yakni bakar bakar bersama.

Pada hari minggu ini aktifitasnya adalah kerja bakti dilakukan di dusun bareng desa simo bersama masyarakat sekitar, kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali guna membersihkan lingkungan dusun bareng yang sudah lama tidak dia adakannya kerja bakti bersama. Kegiatan ini dilakukan mulai pagi hingga siang dan dilanjutkan sore hari. Akan tetapi dari kami hanya mengikuti sampai siang saja karena adanya kegiatan latihan dimana latihan tari, ganong dan drama , untuk ditampilkan di acara penutupan malam puncak acara KPM ini. Waktu sore ini dilakukan kegiatan latihan tari, senam pinguin, drama dan yang kita latih adalah anak anak kecil di sini yang ikut tampil di penutupan, kegiatan ini sudah sering dilakukan karena waktu sekarang tinggal beberapa hari saja. Jadi kita lakukan dengan berturut turut supaya anak anak tersebut hafal dengan gerakan yang akan ditampilkan tidak hanya berpatok pada vidio yang ada di laptop yang sudah kami download. Dengan begitu anak anak paham dan dari kita tidak terlalu mendadak Persiapan yang dilakukan.

Setelah itu, memasuki waktu malam disini kami dilakukan pembagian seperti biasa yang terjadwal di masjid maupun musolla baik di as salam, Al hikmah, dan annajah. Dibagi bagi yang terjadwal mengajar di TPA yang ada di masjid dan musolla tersebut. Setelah magrib yang ada di assalam sedangkan annajah dan alhikmah itu waktu magrib pas azan karena sekalian jamaah bersama. Kegiatan ini berjalan sudah lama dan Sampai isya selesai

Selain itu setelah senam pagi yaitu kegiatan bersih bersih piket baik menyapu dan memasak. Tidak lama kemudian kegiatan selesai dari pagi hingga siang. Setelah itu memasuki waktu sore hari setelah solat ashar bersama kami melakukan sowan kepada salah satu pihak terkait usaha yang ada di rumahnya, disana kami melakukan sowan dan sekaligus memberikan rencana bahwa beliau adalah sebagai pengisi pemayeri seminar yang sudah kami setuju bersama. Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar dan ibu tersebut mau mengisi di acara seminar kami tanggal 04 agustus 2022 besok. Sowan telah selesai , lanjut memasuki waktu malam (magrib) yaitu ada kegiatan di TPA musolla dan juga Madjid, dimana ini sering kami laksanakan karena mengingat waktu luang di malam hari tidak di dimanfaatkan maka tetap kami isi dengan kegiatan di TPA tersebut baik musolla maupun masjid begitu. Kegiatan ini sampai setelah solat isya karena memang

segitu waktu yang sudah di berikan. Jadi untuk malam ini ada kegiatan TPA

Kamis, 04 agustus 2022

Aktifitas hari ke 32

Pada pagi hari ini mulai aktifitas yang dilakukan adalah senam bersama dan setelah itu dilanjutkan dengan piket lalu di jam 08.30 terdapat acara dimana yang dimaksud adalah acara yang dilakukan oleh KPM kelompok 26 simo, acara ini yakni tentang seminar pemberdayaan UMKM yang ada di desa simo. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat sekitar yang memiliki umkm khususnya dan umumnya untuk semua yang berkenan hadir (minat). Yang mendapatkan undangan sekitar 30 lebih peserta termasuk pak RT. Disini pada acara seminar ini di isi oleh kak santoso dan bu tuti wujuastuti dimana ini yang menjadi motivasi kita karena masih muda akan tetapi sudah lumayan berkembang usahanya jadi kita ambil kedua orang tersebut. Dihadiri selain pemateri yaitu bu dosen pembimbing, pak kades, dan perangkat desa lainnya. Tidak lama dalam seminar ini karena sudah kita target bahwasannya 1 orang menyampaikan sekitar 45 menit materi sedangkan ada beberapa pertanyaan mengingat waktu supaya bisa terbagi dan supaya tidak bosan juga dari pihak undangan jika terlalu lama. Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar sampai selesai dan insyaallah ini akan kita tindak lanjut dari kegiatan seminar ini yakni

kumpulan sarasehan dimana tindak lanjut dari kegiatan seminar yang memunculkan ide berupa membuat akun baik ig maupun web guna mengaplud berkembang usahanya melalui online nantinya juga akan kita jadikan admin salah satunya supaya hal ini bisa berjalan dengan lancar sesuai harapan kedepannya.

Setelah kegiatan seminar selesai dan bersih bersih selesai kami melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan tadi seminar, akan tetapi hanya poin poin saja tidak secara detail. Jadi dengan begitu dilanjutkan dengan kegiatan sore yakni pada hari ini nonton bola kaki di tangga desa simo, mengingat mengingat waktu tadi yang turnamen di lapangan yakni dari desa simo sendiri, jadi kami ikut menyuporter dan mendukung kegiatan atau lomba tersebut. Memasuki waktu magrib saya dan teman teman melakukan kegiatan di musolla balai desa yakni solat jama'ah dan yasinan musolla balai desa. Kegiatan hanya sampai waktu isya karena setelah isya kita ada undangan yang mana acaranya yasinan dan tahlilan rutin di dusun plumpung untuk malam hari ini.

Kegiatan pagi hari ini yaitu jalan santai bersama masyarakat dukuh bareng simo slahung yang mana pada hari ini di adakan jalan santai bersama pak lurah dan masyarakat. Sebelum acara dimulai ada sambutan sambutan dari panitia dan kepala desa serta pelepasan pemberangkatan jalan santai. Pada

pagi ini ramai yang ikut serta baik dari teman teman kkn dan ibu ibu serta bapak bapak dan juga anak anak. Setelah sambutan selesai dilanjutkan dengan jalan santai dimana rute yang dilalui yaitu sekitar dusun bareng simo ini, perjalanan tidak terlalu jauh hanya saja sepi karena yang dilalui bukan jalan umum akan tetapi lan menuju sawah sawah. Kurang lebih peserta dan panitia yang hadir 1000 tiket dengan jumlah urang lebih 700 peserta an panitia. Setelah selesainya rute yang lalui agenda selanjutnya yakni pembagian hadiah, dari hadiah terkecil hingga yang terbesar. Cukup membutuhkan waktu yang sangat lama karena banyaknya kupon yang harus di umumkan sebagai pemenang lomba jalan santai ini. Disela waktu pembagian hadiah ini terdapat hiburan dimana hiburann yang ada dari pihak panitia lomba elektunan bersama 3 biduan biduan cantik. Kegiatan ini sampai sebelum Ashar kurang lebih jam 3 pembagian hadiah sudah selesai. Untuk pembagian hadiah jalan santai ini selesai.

Setelah pembagian hadiah selesai hampir memasuki waktu sore, dilanjutkan lagi lomba lomba kembali.

Pada pagi hari ini kegiatan yang kami lakukan adalah mengambil peralatan panggung, tenda , meja, dan kursi, peralatan panggung ini dibantu oleh beberapa pihak dari balai desa dan teman teman kpm, setelah sampainya persiapan dari yang sudah di persiapkan kami melakukan bersih bersih

lapangan karena banyaknya sampah yang berserakan, jadi kami bersih bersih setelah pemasangan tenda dan lain sebagainya. Memasuki waktu Zuhur kami istirahat kembali ke basecamp untuk persiapan sowan sowan sebar undangan kepada rt dan pihak setiap dusun yang ada , baik di dusun bareng, plumpung dan krajan. Sudah kita bagi supaya lebih cepat dan tidak mendadak. Setelah pagi dan siang selesai kami melakukan istirahat dan dilanjutkan lagi setelah ashar, jadi pada waktu sore hari ini ada persiapan lagi lanjutan yaitu gladi bersih dari mulai pentas seni, tari dan ganong. Akan tetapi tidak dengan pentas drama. Kegiatan ini tidak lama hanya sampai jam 16.30. disini dihalaman lapangan lama desa banyak yang melihat dari anak-anak, orang-orang tua hingga remaja. Setelah kegiatan gladi bersih ini dilakukan kegiatan bedah rondwon kegiatan dari mobilisasi hingga pj serta orang-orangnya. Dalam kegiatan ini sangat kompak baik pihak kpm dan masyarakat, masyarakat sangat mendukung hal tersebut yang akan diadakan kegiatan pengajian akbar serta umum yang akan dilakukan di desa simo ini. Sore pun berakhir hingga memasuki waktu magrib, setelah jamaah yang ada di waktu magrib kami kembali lagi ke basecamp untuk melakukan makan. Dan setelah itu dilakukan persiapan dan kekurangan yang ada di lapangan tadi yaitu melakukan pembuatan tempat parkir dan pemasangan banner, akan tetapi pada malam ini bersama oemuda desa khususnya dukuh bareng.

Dari hasil kegiatan yang sudah kami lakukan dalam 40 hari mendapatkan hasil tentang pemberdayaan UMKM dan juga pelatihan soft skill yaitu tentang banjari, dimana pemberdayaan yang ada ini tentang pemasaran yang mana banyak dari masyarakat bingung dalam pemasaran produk hasil yang di buat. Dan solusi yang kami dapatkan membuat seminar di balai desa tentang pemberdayaan UMKM dan untuk seminar ini masih ada tindak lanjut yaitu membuat akun instagram yang di serahkan kepada pihak desa dan dikelola oleh perangkat desa tentang semua hal yang bersangkutan dengan UMKM desa simo.

Pesan untuk semua pihak yang terkait dalam kuliah pengabdian masyarakat dengan adanya pengabdian ini semoga menjadikan desa simo semakin maju lagi dan tambah berkembang dalam hal perekonomian dan lain sebagainya. Dan selalu menjaga tali persaudaraan antara masyarakat dan mahasiswa secara baik selamanya. Dan dalam kegiatan apapun selalu komunikasi agar tidak terjadinya miscomunikasi antara pihak satu dan pihak lainnya. Karena dengan komunikasi yang baik menjadikan juga hasil yang baik. Saya sendiri mohon maaf apabila dalam saya bermasyarakat kurang sopan dan kurang pantas untuk di lihat saya mohon maaf yang sebesar-besarnya, kita disini sama sama belajar menjadi manusia sosial masyarakat yang nantinya juga akan terjun di masyarakat lingkungan. Dan saya berterima kasih kepada seluruh peserta

KPM dan kepada seluruh masyarakat simo karena sudah menerima saya dan teman teman KPM dengan baik, baik sarana maupun prasarana yang di sediakan. Saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga tali silaturrahim KPM 26 simo dan masyarakat selalu nyambung hingga ahir nanti.

Kesan yang dapat saya sampaikan yaitu sangat terkesan di desa simo karena dengan berbagai kalangan masyarakat selalu mendukung saya dan teman teman baik pemuda dan pihak yang bersangkutan selalu kompak juga di desa simo ini. Kekompakan masyarakat simo selalu menjadi inspirasi untuk selalu semangat kami. Dan masyarakat yang ramah menjadikan kami betah di desa simo. Dan kesan yang terdapat pada tuan rumah yakni mbah suprihatin bahwasannya saya merasa berterima kasih karena beliau sangat melayani tamu dengan baik, dari segi keramahan dan juga dari segi pangan setiap harinya pasti di buat kopi dan jajan seadanya di suguhkan kepada kami. Dan dari kami sangat berterimakasih karena keakraban beliau sampai seperti anak sendiri.

PERAN PENTING UMKM DALAM MENJAGA KETAHANAN EKONOMI PASCA PANDEMI DI DESA SIMO SLAHUNG

Wafi Zata Sharfina

Perekonomian merupakan salah satu bidang yang memiliki dampak besar akibat Covid-19 di Indonesia. Masalah ini semakin terasa ketika pemerintah mulai mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang semakin ketat dari waktu ke waktu pada masa pandemi berlangsung, mulai dari Lockdown, Work from home (WFH), social distancing, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Saat kebijakan ini berlangsung memberikan dampak besar pada masyarakat dari berbagai kalangan, baik masyarakat kalangan menengah kebawah hingga kalangan elit pun ikut merasakan dampak besar dari berbagai kebijakan yang berlangsung selama pandemi Covid-19. Kasus Covid di Indonesia juga sempat melumpuhkan kegiatan perekonomian masyarakat dampaknya perekonomian terganggu, masyarakat bukan lagi takut penyakit namun menjadi takut kelaparan akibat ekonomi melorot drastis. Negara-negara di dunia banyak menghentikan kegiatan produksinya, orang-orang dilarang bepergian sehingga ikut menganjlokkan sector pariwisata, pendapatan individu, perusahaan bahkan negara menurun. Karena itu tidak hanya masyarakat secara pribadi yang merasakan imbasnya tetapi seluruhsendi kehidupan terutama karyawan

perusahaan yang banyak dirumahkan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti selalu bersinggungan dengan hal ekonomi. Mulai dari memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan papan semua itu berhubungan dengan ekonomi. Oleh karena itu Negara juga mempunyai kebijakan tentang kesejahteraan perekonomian masyarakatnya, dan pertumbuhan ekonomi yang baik akan membantu meningkatkan pembangunan nasional negara. Pemerintah berupaya memulihkan kondisi, dengan mengeluarkan kebijakan baju, yaitu new normal (untuk daerah tertentu, yang kasus covid-19 nya tidak terlalu tinggi). Pada saat new normal masyarakat sudah bisa memulai kegiatan diluar rumah seperti biasa, tetapi tetap harus memperhatikan protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah, harus memakai masker, rajin cuci tangan, dan menjaga jarak. Kebijakan ini dilakukan agar memperbaiki sedikit demi sedikit perekonomian masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka Penulis terdorong untuk membahas lebih lanjut mengenai " Peran Penting UMKM Dalam Menjaga Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19".

UMKM memiliki peran besar dalam perkembangan perekonomian nasional dan juga dalam hal penyerapan kerja, UMKM mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Pelaku-

pelaku usaha di Indonesia menjadikan UMKM sebagai tulang punggung pendapatan sebagian besar warga Indonesia, seperti halnya pendapatan yang diperoleh dari UMKM yang menyerap banyak tenaga kerja menghasilkan produk unggulan layak saing sehingga memiliki branding yang baik dimasyarakat bahkan melampaui persaingan pasar internasional. Selain dari hal itu, era semakin canggih sehingga pemasaran bukan hanya dari mulut kemulut namun juga bisa melalui sosial media sehingga bukan hanya masyarakat sekitar seperti hanya dikenal masyarakat desa, kecamatan, kota asal saja, namun apabila UMKM dapat memanfaatkan kecanggihan smartphone pada zaman digital seperti ini maka peluang berbisnis akan semakin luas dan pendapatan yang baik dapat memperbaiki perekonomian pelaku UMKM itu sendiri.

Survey dilakukan secara berkala dari rumah ke rumah mendatangi setiap RT yang ada di Desa Simo, terdapat 17 RT yang kita datangi menanyakan survey terhadap UMKM apa yang terdapat pada setiap RT. Desa Simo memiliki 3 dusun yakni Dusun Bareng, Dusun Plumpung, Dusun Krajan, yang setiap dusun memiliki produk unggulan. UMKM desa yang sifatnya individu diantaranya adalah peternak kambing etawa yang dihasilkan diambil dari susu kambing tersebut lalu di jual dan dipasarkan di tempat tempat ramai seperti pasar atau dititipkan ditoko, selain itu pembuat krupuk gombal yang mentahannya diambil

dari kediri dan diolah kembali di rumah kemudian di jual di tempat penjualan sayur keliling dan juga toko kelontong , pembuatan sarang burung perkutut sampai saat ini masih bekerja dan pemasaran produk hingga ke luar kota dan juga masih banyak lagi UMKM di Desa Simo khususnya di Dusun Plumpung ini. Kendala dari beberapa produk yang paling utama yaitu masalah pemasaran yang hanya pada lingkup kecil seperti daerah sekitar saja ataukurang luasnya jangkauan pemasaran dan juga pemanfaatan teknologi menyebabkan produk tersebut kurang berkembang. Banyak yang masih menggunakan cara pemasaran yang sederhana seperti berjualan kepasar atau menitipkan kepedagang lain, pemasaran secara digital belum dilakukan karena kurangnya pengetahuan dibidang digital, sekaligus kurangnya tenaga muda yang ikut campur tangan dalam usaha setiap UMKM sehingga pemasaran hanya bisa dilakukan dari mulut ke mulut seperti biasa saja. Selain itu juga dari dusun krajan banyak yang produk berupa makanan dan obat herbal seperti jamu dan gorengan, disini hanya monoton dari cara pengelolaannya kurang berkembang kreatif. Dan dari kendalanya sama sepertiyang ada di Dusun Plumpung masalah yakni pemasaran. Dusun Bareng mayoritas berpenghasilan dari hasil dagangan toko dan pengusaha seperti tukang selip padi, jagung dan sebagian besar dari masyarakat Desa Simo ini yaitu tani dan buruh. Informasi bersumber dari wawancara kepala Desa Simo dan juga dari ketua RT di Desa Simo.

Desa simo dapat dikatakan desa yang sudah cukup maju akan tetapi desa ini memiliki salah satu kendala dalam hal pengelolaan BUMDES dimana kendala yang terjadi masih belum memiliki wadah atau tempat untuk organisasi tersebut dikarenakan pada tahun ini baru mulai dibangun kantor BUMDES tersebut dan pada tahun ini juga baru dimulai agenda agenda yang ada

Kegiatan yang kami lakukan pada minggu pertama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yakni silaturahmi ke rumah kepala desa, pak carik, ketua RT, saat silaturahmi diselingi juga dengan bercerita perihal Desa Simo seperti hal apa saja yang biasa dilakukan masyarakat, seperti kebiasaan, budaya, dan juga kegiatan rutin yang dilakukan dibawah naungan dari desa seperti posyandu, posbindu dan juga lansia selain itu juga melakukan pembahasan kegiatan yang akan dilakukan setelah satu minggu berada di desa simo ini. Rancangan kedepan dan kegiatan terdekat seperti pembukaan dan persiapan penyebaran undangan kepada seluruh pihak yang bersangkutan dalam kegiatan pembukaan ini. Persiapan pembukaan dilakukan di minggu pertama tanggal 04 bulan juli 2022 setelah pembukaan di kecamatan slahung. Selama dalam waktu hari pertama hingga hari ke 10 kegiatan yang kami lakukan selain pembukaan adalah rapat program kerja yang mana dalam minggu pertama ini ada kegiatan pembukaan Kuliah

Pengabdian Masyarakat (KPM), takbir keliling, idul adha, qurban, khataman, Kegiatan yang kami lakukan adalah harian seperti kegiatan tunjangan, akan tetapi masih ada lagi kegiatan yang inti dan kegiatan tambahan.

Pada essay ini kita berfokus pada kegiatan UMKM yang ada di Desa Simo, dalam mengatasi permasalahan UMKM Desa Simo ini kami mencoba mensurvey setiap UMKM yang berpotensi untuk berkembang, kegiatan pertama yang dilakukan adalah dengan mendatangi dari satu UMKM ke UMKM lainnya berbekal beberapa inti pertanyaan seperti halnya menanyakan jenis barang apa yang diproduksi, bertanya mengenai trik dan tips pemasaran dari setiap UMKM, kendala-kendala yang dialami selama UMKM berdiri, pandangan pemilik UMKM akan usaha yang dimilikinya kedepannya. Setelah survey dijalannya beberapa waktu dilakukan dengan terperinci sehingga kami dapat menyimpulkan kendala terbesarnya yakni pemasaran yang masih menggunakan cara tradisional. Kurang luasnya pemasaran menyebabkan UMKM hanya bertahan dengan keadaan yang sama tanpa adanya kemajuan yang signifikan, dan juga kurangnya pengetahuan perihal trik penjualan pada zama sekarang seperti penjualan melalui online namun hal ini memunculkan masalah lagi karena kurang fahamnya pelaku industry perihal dunia digital yang semakin melanglang buana pada zaman ini, karena target pasar bukan

hanya orang tua yang membeli di toko kelontong dekat rumah tapi juga kaum muda mudi yang berselancar didunia internet. Karena UMKM merupakan jantung ekonomi warga Desa Simo maka kami berupaya memberikan pengarahan menuju UMKM yang lebih maju dengan cara memberikan seminar dengan pemateri pertama yakni Kak Santoso sebagai owner Langgeng Sentosa Printing & Offset sedangkan pemateri kedua yakni Bu Tutik NurWijayati sebagai Owner Zaneti Branded yang tidak lain adalah warga Desa Simo sendiri, Bu Tutik adalah salah satu warga Desa Simo dengan perkembangan bisnis yang pesat sehingga kami memilih beliau sebagai pemateri pada Seminar. Seminar ini memjunjung tema “Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan untuk Pemulihan Ekonomi Melalui Pemberdayaan UMKM” yang diadakan pada pukul 08.00 pada Hari Kamis 4 Agustus 2022. Seminar ini diadakan bagi para pelaku UMKM dan juga seluruh warga Desa Simo yang berminat untuk mempelajari bisnis, atau memulai suatu usaha dalam berbagai bidang seperti halnya kuliner atau barang pakai seperti baju atau tas dan juga cara pemasaran agar mendapat laba yang menguntungkan sehingga hidup menjadi lebih makmur. Seminar Entrepreneur ini diharapkan dapat menarik minat warga agar lebih semangat dalam mengelola UMKM sehingga dapat memberdayakan lebih banyak tenaga kerja karena dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Desa Simo.

Seminar berisi perihal pembekalan bertata usaha mulai dari inisiasi, pemapanan, hingga pengembangan bisnis, tips and trik dan diakhiri dengan tanya jawab oleh seua peserta yang menghendaki bertanya. Semua peserta antusias dengan diselenggarakannya seminar Enterpreneur tersebut, diakhir acara banyak peserta yang mulai bertanya pada pemateri dan penateri berusaha menjelaskan dengan kata-kata sederhana agar semua kalangan dapat memahami penjelasan yang beliau sampaikan. Dari seminar berikut kita menindak lanjuti atau merealisasikan dengan cara memberi seminar kedua namun dengan acara yang lebih santai kita sebut dengan “Sarasehan” sebagai tindak lanjut yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 pada jam 14.00 WIB-selesai bertempat di Balai Desa Simo.

Sarasehan itu sendiri dapat dipahami seperti pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat (prasaran) para ahli mengenai suatu masalah dalam bidang tertentu yang di dampingi oleh ibu dosen sebagai DPL dari kelompok kami sendiri. Dari sarasehan ini pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan lebih mendalam perihal produk yang mereka produksi seperti halnya kemasan yang digunakan, cara agar produk menjadi lebih menarik dan digemari banyak konsumen, cara pemasaran yang baik seperti bukan hanya dititipkan di toko kelontong sekitar saja namun bisa juga

diarahkan menggunakan digital marketing agar dapat mencakup lebih banyak konsumen. Bukan hanya perihal kemasan dan juga pemasaran, namun pada sarasehan kali ini pelaku UMKM juga dibekali dengan tips untuk mempertahankan kualitas barang seperti kebersihan, proses pembuatan yang higienis untuk makan memastikan tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya bagi kesehatan karena jika barang yang diproduksi terdapat hal yang kurang maka konsumen akan lari ke pelaku UMKM lain yang menurut mereka aman. Dalam berbisnis kita juga berusaha menampakkan sebuah keunikan yang akan menjadi ciri khas suatu produk dari suatu daerah atau merk dari suatu produk atau bisa dikatakan branding. Suatu produk makanan akan mudah dipasarkan bukan hanya tentang Packangingnya ataupun Branding yang kuat tapi harus juga dengan pengakuan keamana dari instansi yang berwenang dalam hal itu seperti logo halal dan B-POM pada makanan dan juga obat-obatan atau kosmetik. Pada sarasehan ini kami juga memfasilitasi pembicaraan perihal ini, sehingga pelaku UMKM tau bahwa hal penting apa saja yang perlu dilakukan untuk semakin maju. Digital marketing pun mulai dilakukan dengan memberikan pengertian pada pelaku UMKM perihal pentingnya digital merketing seperti instagram, facebook dan juga marketplace lainnya. Tindak lanjut kita dari penggunaan digital maketing ini adalah dengan membuatkan instagram yang mencakup UMKM yang ada di Desa Simo, isi dari instagram

adalah semua produk hasil produksi dari semua UMKM diharapkan dapat di upload di feet Instagram dan terdapat admin yang membantu untuk mengatur seluruh UMKM istilahnya mengepalai seluruh UMKM sehingga seluruhnya dapat berpartisipasi dalam menggunakan digital marketing dengan harapan cakupan penjualan akan lebih luas dari waktu ke waktu produk juga semakin dikenal oleh semua kalangan.

Perwujudan dari UMKM adalah menyelenggarakan pasar krempyeng. Pengertian dari pasar krempyeng adalah pasar itu sendiri adalah tempat transaksi penjual dan pembeli sedangkan pengertian krempyeng itu sendiri adalah pasar sekali habis artinya barang-barang yang diperdagangkan disini akan habis sekali jual. Pasar krempyeng ini rutin diadakan pada setiap bulannya di seluruh desa di Kabupaten Ponorogo. Pasar krempyeng ini diikuti oleh banyak sekalipelaku UMKM, atau bisa disebut jika pasar krempyeng adalah ajang bagi pebisnis rumahan karena dari sini produk dapat dipasarkan dari mulai lingkup yang kecil kepada tetangga lalu antar RT terkadang juga pasar krempyeng dihadiri oleh warga desa lain yang juga ingin membeli barang di pasar krempyeng, setelah diadakannya seminar dan juga sarasehan kami berupaya agar UMKM semakin menunjukkan giginya, membawa produk-produk terbaik mereka untuk dipasarkan dan kesiapan mereka menuai kritikan yang tujuannya tidak lain untuk semakin membangun

produk menjadi lebih baik dari waktu ke waktu, palaku UMKM juga mengerti permintaan pasar pada zaman ke zaman sehingga semakin maju kemasa mendatang. Dalam menyelenggarakan pasar kremyeng kami juga melakukan hal lain yang dapat menarik konsumen agar mau mendatangi pasar, seperti halnya music yang keras sehingga banyak yang terpanggil untuk datang atau menyelenggarakan kegiatan lain disela kesibukan jual beli pada pasar krempyeng seperti halnya senam bersama pengunjung, berkaraoke bersama menciptakan suasana riang sehingga konsumen dengan suasana hati baik akan semakin lama menghabiskan waktunya di pasar krempyeng berakhir dengan memborong belanjaan dari para pedagang. Pasar krempyang yang kami buka pada tanggal 10 agustus tampak meriah dan para pedagang dan juga pembeli antusias dalam hal ini karena dibarengi dengan penutupan KPM yang telah berlangsung kurang lebih selama 40 hari. Banyak kalangan ikut memeriahkan acara pasar krempyang sekaligus penutupan pada hari itu.

Jadi, kesimpulan dari seluruh kegiatan diatas adalah tidak lain untuk mengembangkan, berusaha memperbaiki yang telah ada, seperti mengharapkan kemandirian UMKM di Desa Simo demi kemakmuran seleruh masyarakatnya. Berharap UMKM akan semakin berkembang sebagai penopang hidup yang dapat diandalkan pada masa mendatang. Kesabaran

pelaku UMKM merupakan kunci dari suksesnya. Sehingga waktu berlalu begitu cepat Selama kurang lebih 40 hari bersama kehangatan cinta kasih warga Desa Simo, proker hanyalah sebuah bayangan, namun hiruk pikuk kerukunan, perbincangan menjelang pagi tanpa keluhan lelah itulah yang saya dapat dari pengalaman pengabdian masyarakat di Desa Simo. Bukan perihal apa yang kita beri, namun seberapa banyak pengajaran yang dapat saya dapatkan dari seluruh kalangan warga Desa Simo. Banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan seperti bertanggung jawab, menghormati semua orang, toleransi, menjaga tutur kata, kerukunan, dan masih banyak lagi yang mungkin baru saja saya rasakan saat berada disana, teman-teman mungkin bisa merasakannya jika bergabung bersama kami. Pesan yang saya dapatkan dari semua hal yang saya kutip kepada seluruhnya bahwa semua tempat memiliki kehangatannya masing-masing, maka pesan saya ikutlah memeluk maka kau akan terbuai dengan kenyamanannya. Kepada piha-pihak yang telah berpartisipasi, meluangkan waktunya, tenaganya dan juga materi maka kami ucapkan beribu-ribu terimakasih kekompakan ini semoga tetap terjaga selamanya. Hasil dari Kuliah Pengabdian Masyarakat semoga akan selalu terkenang.

**PERANAN UMKM DALAM MENJAGA KETAHANAN EKONOMI
PADA MASA PANDEMI DI DESA SIMO KECAMATAN
SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO**

Khofifah Arina Khofsoh

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo 2022 sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipasi melakukan proses pencarian dan menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Jenis KPM tahun 2022 terdiri dari dua yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Saya memilih KPM Multi Disiplin karena yang dilakukan oleh kelompok

peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda dengan fakultas yang berbeda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami bernama Imroatul Munfaridah, M. S. I yang akan membimbing kami dari pembukaan, penutupan, dan laporan. KPM kami kelompok 26 yang beranggota 21 anak yang bernama Juna, Fatkhurrozi, Afit, Ade, Syifaul, Syifani, Ayu, Reni, Ica, Rizqka, Syayidati, Khofifah, Karima, Laela, Halim, Wafi, Arum, Novita, Makrifa, Mey, dan Antik. Posko kelompok KPM 26 berlokasi di Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Sebelum dilaksanakan KPM maka perlu dilakukan survei lokasi yang telah ditentukan. Di lokasi di sambut dengan kepala desa dan perangkat-perangkat dan di arahkan ke tempat posko yang akan di tempati.

Desa Simo adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa timur. Yang mempunyai 3 dusun yaitu dusun Krajan, dusun Bareng, dan dusun Plumpung. Untuk mengetahui tentang asal usul babat Desa Simo bisa mendengar cerita-cerita dengan ziarah ke makam Ki Ageng Bendoroto, Ki Ageng

Singodito, dan Kyai Putih selaku sesepuh di Desa Simo. Desa simo bermula dari sebuah hutan belantara yang dihuni oleh berbagai macam binatang yang mayoritas adalah binatang singa yang dalam bahasa jawa disebut dengan Singo. Dari sinilah yang babat desa ingin menamai desa ini dengan sebutan Desa Simo karena banyaknya Singo yang ada diwilayah asal mula desa Simo ini. Di desa Simo mayoritas masyarakat memiliki sektor pertanian dan perkebunan contohnya seperti jagung, padi dsb. Bagian dusun Bareng yaitu petani, tukangselep, peternakan ayam, pembuat tempe, dan pedagang, dusun Krajan yaitu petani, sopir, peternak sapi, pembuat tempe, dan pedagang, dusun Plumpung yaitu petani, pedagang, peternak kambing, pembuat plastik, dan sopir. Masyarakat di desa Simo sangat ramah - ramah, sopan baik dari yang kecil maupun yang Tua. Salah satunya adalah Mbah Sumini yang memiliki rumah yang kami tempati di sana. Mbah Sumini adalah pengganti Ibu atau mbah kami selama KPM di desa Simo. Beliau sangat ramah tamah dan asik di ajak bercanda sampai disuruh tinggal bersama Mbah Sumini. Di sana kami tinggal bersama mbah sumini saja karena anaknya sudah berkeluarga. Anaknya mbah sumini ada 3 yang pertama, laki-laki yang sudah berkeluarga tinggal di Yogyakarta, kedua perempuan sudah berkeluarga tinggal di Jember, ketiga perempuan sudah berkeluarga tinggal di

Ponorogo. Anak Mbah Sumini yang terakhir sering tinggal bersama Mbah Sumini walaupun tidak setiap hari ke rumah. Mbah Sumini juga mempunyai perkebunan dan pertanian. Selain itu kami setiap harinya juga membantu untuk membersihkan rumahnya seperti menyapu, mengepel, dll. Kami juga membagi jadwal piket setiap minggunya dan selalu bergantian harinya, tetapi kelompoknya tetap mulai minggu pertama Senin yaitu Syifani, Sayyidati, Arjun. Selasa yaitu Antik, May, Wafi. Rabu yaitu Laela, Arum, Khofifah. Kamis yaitu Karima, Rizqka, Novita. Jum'at yaitu Afit, Syifaul, Makrifa. Sabtu yaitu Fakhrurozi, Halim, Reni. Minggu yaitu Ayu, Ade, Ica. Posko antara laki-laki dan perempuan berbeda yang laki-laki di rumah mbah tin dan perempuan di rumah mbah sumini, mereka sama-sama tinggal di rumah sendiri karena adanya kita beliau sangat senang karena ada yang nemenin di rumah. Kami sangat bersyukur karena mempunyai 2 embah yang sangat baik dan ramah. Mbah tin terkenal istri mantan lurah yang bernama Almr Bapak Iskandar bergantinya periode pada tahun ini yang bernama Bapak Bambang Munkar yang menjabat Lurah di Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Setiap pagi tidak lupa untuk melakukan senam pagi bersama teman-teman KPM dengan diiringi musik senam.

Dengan adanya senam pagi membuat teman-teman tidak ada yang bangun kesiangan. Kami juga membagi untuk piket masak setiap paginya karena pada umumnya tugas masak perempuan jadi pembagian kelompok memasak hanya perempuan saja. Jadwal piket masak setiap minggunya di acak hari dan kelompoknya pada minggu ke 2 hari senin yaitu Wafi, Antik, Syifani. Selasa yaitu May, Karima, Arum. Rabu yaitu Rizqka, Makrifa, Laela. Kamis yaitu Syifaul, Ayu, Ica. Jum'at yaitu Syayidati, Novita, Reni. Sabtu yaitu Khofifah, Halim, May. Minggu yaitu Ayu, Laela, Syayidati. Jatah makan 1 harinya cuman 2x pagi dan malam, siang biasanya beli sendiri. Masaknya berbagai macam sayur dan lauk yang paling sering yaitu pecel lauk tempe karena yang paling mudah dan tidak ribet. Terkadang Mbah Sumini mengambilkan sayurannya di kebun untuk di berikan ke kita untuk memasaknya. Biasanya ada tetangga yang memberikan sayur atau lauk karena adanya hajatan dirumahnya. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan KPM yang tidak akan pernah saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika KPM itu sifat acuh itu

berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat. Selama KPM berlangsung kami mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Perbankan Syariah, Hukum Keluarga Islam, Pendidikan Anak Usia Dini, Komunikasi Penyiaran Islam, dan Ekonomi Syariah. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam 04:30-22:00 setiap harinya. Pagi hari jam 05:00- 06:00 dan jam 15:30-17:00 kami pergi ke rumah produksi, jam 07:00-12:00 tim pengajar pergi ke sekolah-sekolah, jam 13:00-15:00 pengerjaan proker dan khusus untuk tim pengajar jam 13:00-15:00, jam 18:00-19:00 difokuskan untuk kegiatan anak-anak tampil dan jam 19:30-22:00 dilanjutkan dengan evaluasi malam dan membahas proker yang akan dilanjutkan esok harinya.

Dilaksanakan KPM mulai tanggal 04 Juli – 12 Agustus, pada tanggal 04 Juli acara pembukan bersama kepala desa beserta perangkat dan masyarakat Desa Simo, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yaitu Ibu Farida dan teman-teman KPM 26. Acaranya yaitu dengan adanya pembukaan perangkat dan masyarakat Desa Simo untuk meminta izin KPM 26 untuk ikut mengabdikan dalam

masyarakat dalam kegiatan yang ada di masyarakat Desa Simo. Berjalannya hari kita bersilaturahmi ke rumah seperangkat desa dan menanyakan apa saja kegiatan dan masalah di Desa Simo. Terpecahnya permasalahan di Desa Simo terdapat dalam UMKM yang kurang maju dan kurang semangat untuk menjaga ketahanan ekonomi karenanya sejak adanya pandemi. Sebelumnya juga ada pasar krempyeng yang setiap bulan nya ada dan sekarang juga tidak berjalan dengan semestinya. Masyarakat sasaran atau warga yang dipilih adalah yang khususnya memiliki usaha UMKM karena mengingat di tengah pandemi seperti sekarang ini, kalangan tersebut yang terlihat sangat terdampak. Selain itu dari survei awal yang telah dilakukan ternyata mereka masih awam dengan laporan keuangan dan cara analisis laporan keuangan atas usaha yang mereka buat. Terlebih dengan adanya pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, dimana para pelaku usaha UMKM hanya mengandalkan pada banyaknya jumlah penjualan tanpa mengetahui apakah usahanya tersebut telah menghasilkan laba yang sesuai dengan beban yang sudah mereka keluarkan.

Minggu pertama, kelompok kami melakukan survei ke sekolah-sekolah, rumah produksi, TPQ dan lahan pertanian warga dan juga kami berkunjung ke rumah-

rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga di minggu pertama, sambutan warga di sana juga sangat ramah. Sehari setelah kelompok kami survei hari ke 2 kami di sana sudah mulai proker seperti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan Desa Simo dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan di Desa Simo. Seperti potensi desa dan beberapa cagar budaya atau bahkan UMKM di desa tersebut. Dan khusus untuk rumah produksi beberapa dari anggota kelompok kami sering datang untuk belajar mengenai beberapa UMKM yang ada di desa tersebut yang akan kami kembangkan untuk program kerja kami. Minggu kedua, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar di sekolah SDN 2 Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo mulai berjalan, dimulai dari jam 07:00-12:00 WIB tim pengajar, berlanjut dengan rutintas di Posko. Kegiatan mengajar yang kami lakukan bukan hanya untuk membagikan beberapa ilmu yang kami miliki namun agar kita bisa lebih akrab dengan anak-anak yang ada di Desa Simo dan luar Desa Simo. Kami juga diamati untuk piket di balai desa dengan dibagi kelompok setiap hari senin-jum'at dimulai pukul 08.00-11.00 WIB. Kegiatan Posyandu jenis pelayanan kepada anak berupa penimbangan untuk

memantau pertumbuhan anak. Dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022 yang dimulai pukul 08.00 WIB – Selesai. Mulai balita sampai umur 4 tahun, dari berat badan dan tinggi badan, yang bertugas warga di Desa Simo dan sebagian dari KPM 26. Minggu ketiga, kegiatan musyawarah desa dengan membuat mapping denah desa yang dilakukan beberapa anak yang di kelompokkan menjadi 3 bagian yaitu dusun Krajan, dusun Bareng, dan dusun Plumpung. Setelah survei denah kami mulai menggambar yang sudah kami survei sesuai dengan rute yang telah dibagikan. Kegiatan pos binaan terpadu (Pos Bindu) kegiatan yang monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular serta gangguan akibat tindakan yang tidak memungkinkan yang di kelola oleh masyarakat dan di bantu sebagian oleh KPM kelompok 26. Minggu keempat, kegiatan sudah mulai aktif di TK dengan dibagikan kelompok perharinya yang sudah ditentukan, untuk TK ini ada 2 tempat dalam satu desa dan kami mengisi salah satu kegiatan TK yang ada di Desa Simo. Kami mengisi TK Dharma Wanita Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yang dimulai pukul 08.00-10.00 WIB karena kami diberikan amanat untuk aktif kegiatan yang ada di TK maka kita semua akan memaksimalkan untuk aktif dalam kegiatan yang ada di dalam TK tersebut. Kegiatan yang ada yaitu senam pagi, wudhu, sholat dhuha, kegiatan

menggambar, menghitung, bermain, menyanyi, istirahat untuk makan yang sudah disiapkan oleh pihak TK tersebut. Setiap malam setelah sholat magrib masih berlanjut kegiatan yaitu TPA yang ada di masjid an-najah dan mushola as-salam di Dusun Bareng Desa Simo Kecamatan Slahung. Dengan dibagikan kelompok dalam satu harinya mulai pukul 18.00-19.00 WIB. Pada malam jumat kami juga diminta untuk ikut aktif yasinan rutin yang di adakan di desa krajan dan di desa bareng pada hari selasa dan kamis. Bertepatan pada malam jumat kami mengadakan kegiatan ziarah wali di Tegal Sari Jetis yang berada di Desa Tegalsari bersama teman-teman kelompok 26 dan Mbah Sumini.

Minggu kelima, latihan persiapan penutupan bersama anak-anak yang di ambil dari salah satu sekolah SD Simo dan TPA As-salam untuk memeriahkan acara penutupan KPM Kelompok 26. Kami juga diminta untuk ikut partisipasi dalam kegiatan lomba 17 Agustus 2022 yang dilakukan 2 hari yaitu hari sabtu sampai minggu dalam lomba agama dan lomba umum. Sebelum lomba dimulai perwakilan dari kelompok kami diminta untuk rapat bersama Bareng Muda Comunity (BMC) yang akan merundingkan perlombaan tersebut. Hasil yang diperoleh dalam rapat yaitu lomba agama yaitu lomba adzan (Khusus

Anak Putra), lomba membaca al-qur'an yaitu surah al-baqarah ayat 255 (ayat kursi) dan surah al-baqarah ayat 284-286, lomba hadalan do'a (TK/Kelas 1-3 SD) yaitu do'a untuk orang tua, do'a sebelum belajar, doa sebelum makan, do'a sesudah makan, do'a sebelum tidur, do'a bangun tidur, lomba hafalan surah pendek (kelas 4-6 SD) yaitu surah an-nashr, surah al-ashr, surah al-humazah, surah al-fiil, surah al-qori'ah, lomba hafalan huruf hijaiyyah (Paud-TK), lomba Cerdas Cermat (Kelas 4-6 SD), lomba mewarnai (paud-TK) / (Kelas 1-3 SD). Lokasi di masjid an-najah Dusun Bareng Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo pada hari sabtu, 06 September 2022. Hasil selanjutnya yang diperoleh dalam rapat yaitu jalan santai dan lomba umum jenis lombanya yaitu lomba balap karung helm (kategori anak putra), lomba makan kerupuk (kategori anak putra dan putri), lomba estafet karet (kategori anak-anak), lomba sarung berantai (kategori bapak-bapak), lomba joget kursi (kategori ibu-ibu). Lokasi di sekitar masjid an-najah Dusun Bareng Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo pada hari minggu, 07 September 2022. Pendaftaran tanggal 25 Juli-06 Agustus 2022 di Posko KKN 26 (rumah bu.sum). Dalam rangka menyambut tahun baru 1444 hijriyah pada hari jum'at legi 29 Juli 2022 M/30 Dzulhijjah 1443 H kami mengadakan kegiatan khotmil qu'an dan doa bersama bertempat di posko KPM

26 (rumah Bu.Sum) dimulai pukul 07.00 WIB – Selesai. Malamnya kami diminta untuk syukuran di masjid an-najah dan mushola as-salam. Di mushola as-salam setelah syukuram diminta untuk kataman al-qur'an dan banjari dari sebagian anak KPM 26. Kegiatan selanjutnya yaitu Seminar entrepreneurship dalam tema “Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Untuk Pemulihan Ekonomi Melalui Pemberdayaan UMKM”. Pada hari kamis, 4 Agustus 2022 bertempat di Balai Desa Simo. Undangan teruntuk warga di Desa Simo yang mempunyai jiwa kewirausahaan dan yang ingin memulai berwirausaha. Dari pemateri 1 Kak Santoso (Owner Langgeng Sentosa Printing dan Offset) alasan untuk memilih pemateri ke 1 Kak Santoso karena kakak tingkat kuliah di IAIN Ponorogo yang sudah banyak pengalaman mengisi materi dalam tema usahanya sendiri. Usahanya sudah terkenal berbagai kalangan masyarakat. Pemateri ke 2 Bu Tutik Nurwijayanti (Owner ZanetiBranded) alasan untuk memilih karena di ambil dari warga di Desa Simo yang mempunyai usaha sudah cukup besar yang terkenal di kalangan masyarakat yang sudah mempunyai 2 cabang di rumah sendiri di Desa Simo dan outlat di Kota Ponorogo. Yang di ambil barangnya dari branded Matahari yang terjual cukup murah dari pada di Mall Matahari sendiri dan megambil di pabrik yang sudah bekerja sama dengan zanetibranded. Beliau menceritakan

pengalaman dari merintisnya usaha dari awal sampai sukses yang seperti sekarang ini. Moderatornya Arjun Abdul Aziz dari mahasiswa IAIN Ponorogo dari kelompok 26 sendiri. Tujuan diadakan kegiatan seminar ini untuk bersemangat mengembangkan kewirausahaan yang ada di masyarakat Desa Simo dengan adanya pemateri yang sudah dijelaskan tersebut. Dalam kegiatan seminar yang kami laksanakan, alhamdulillah banyak sekali warga yang datang untuk mengikuti seminar kami, karena selain menambah wawasan dalam mengembangkan suatu UMKM namun warga juga bisa memanfaatkan suatu jajanan untuk dijadikan sebuah produk rumahan yang nantinya bisa dijual di berbagai toko oleh-oleh yang bisa menambah penghasilan warga tersebut. Dan puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan kelancaran atas acara yang kami laksanakan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan yang kami rencanakan. Perasaan kami sedikit lega dengan selesainya acara seminar ini.

Dan minggu terakhir atau minggu keenam, kegiatan posyandu lansia dengan pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut yang disepekat dan digerakkan oleh masyarakat desa Simo dan di bantu sebagian oleh KPM kelompok 26. Mulai dari senam sehat, mengisi daftar hadir, berat badan, dan cek tensi, gula darah dll. Tindak

lanjut seminar entrepreneurship dengan survei di UMKM yang ada di 3 dusun Desa Simo pemetaan hasil survei UMKM yang ada yaitu dusun Plumpung yaitu sangkar burung, susu kambing etawa, lakop, makanan kecil bu naim (kue,roti,donat,dll), kerupuk gombal, daging puyuh, jualan kue, dusun Bareng yaitu tempe, sayur, kolang kaling, dusun Krajan yaitu jamu, rengginang, tempe, bubur sumsum, madumongso, gorengan, jajanan, sayur, kembang goyang. Dari hasil UMKM semua di undang dalam kegiatan Sarasehan Tindak Lanjut “Seminar Entrepreneurship” dengan tema Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Untuk Pemulihan Ekonomi Melalui Pemberdayaan UMKM. Pada tanggal 08 Agustus 2022 pukul 14.00 WIB – selesai bertempat di Balai Desa Simo. Dalam kegiatan tersebut Bu Farida selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) juga ikut berperan mengisi kegiatan tindak lanjut seminar entrepreneurship. Pada saat meningkatnya kasus covid-19 di Indonesia, banyak permasalahan ekonomi muncul ditengah masyarakat di Desa Simo. Masalah ini sangat berada ketika pemerintahan mengeluarkan kebijakan Lockdown. Setelah diberlakukannya kebijakan tersebut, memberikan dampak bagi masyarakat, baik masyarakat menengah kebawah hingga kalangan elit. Kasus covid-19 sempat melumpuhkan kegiatan ekonomi masyarakat dampaknya ekonominya terganggu. UMKM memiliki

peranan penting dalam perkembangan perekonomian. Di saat masa pandemi terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dari offline ke online. Pelaku UMKM pasti kesulitan dalam mencapai target-target yang harus dicapai saat perekonomian terganggu. Perubahan pola tersebut, diikuti pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dikalangan warga Desa Simo agar bisa berkembang sehingga mampu menghadapi kondisi new normal. Dengan adanya digitalisasi menjadi sebuah kebutuhan penting. Pemahaman dari pelaku UMKM di Desa Simo terhadap teknologi, pemasaran online terbatas, proses produksi dan akses pasar daring yang masih dinilai belum cukup maksimal. Selanjutnya, konsumen masih merasa tidak aman dalam melakukan transaksi digital. Permasalahan ini yang perlu diselesaikan, kegiatan KPM ini sebagai salah satu program yang memacu kami untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan KPM juga merupakan salah satu wadah untuk kami membantu warga yang terdampak pandemi Covid-19 dalam menjaga ketahanan ekonomi di Desa Simo agar berkembang dengan adanya teknologi dan transaksi digital. Pelatihan serta pendampingan UMKM menuju teknologi dan digital marketing, kami mencoba berfikir setidaknya membantu membangkitkan semangat juang para pemilik usaha UMKM untuk tetap melanjutkan usahanya serta tidak

putus asa. Dengan di buat akun instgram khusus untuk UMKM di Desa Simo dengan berjualan online agar produknya dikenal oleh masyarakat di luar Desa Simo. Menyarankan warga Desa Simo dengan produknya memiliki sertifikasi Halal bagi pelaku UMKM karena sebagai upaya mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing produk halal buatannya sehingga mampu memiliki akses yang kuat di pasar domestik maupun ekspor. Jaminan kehalalan produk UMKM juga merupakan salah satu syarat untuk menembus pasar halal global. Kami juga menyarankan strategi pemasaran untuk mendongkrak penjualan menjadi sebuah hal yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Simo tersebut dalam mengembangkan usahanya. Apalagi di tengah kondisi pandemi seperti ini dimana semua sektor terpuruk termasuk usaha mikro kecil dan menengah dengan cara dilakukan salah satunya dengan mengembangkan kemasan agar lebih menarik dan diminati konsumen. Apabila kemasan produk sudah bagus kemudian akan dilakuka kurasi atau menyeleksi terhadap produk UMKM yang telah didaftarkan sebelum produk tersebut dapat diekspor, baru produk ekspor sehingga produk UMKM bisa tersebar dimanapun.

Kegiatan yang terakhir yaitu penutupan di mana itu momen yang berharga saat detik-detik mulai berpisah. Kami mengadakan kegiatan mulai siang pukul 14.00 – selesai di lapangan lama Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Kegiatannya yaitu mulai pasar krempyeng yang sebenarnya program dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo yang dulunya aktif dan sekarang tidak terlalu aktif karena adanya pandemi dan harapan kami dengan adanya pasar krempyeng bisa memulai mengaktifnya program pasar krempyeng yang semakin rame dan di datangi banyak orang untuk mengembangkan UMKM yang ada di Desa Simo tersebut. Tampilan waktu dimulainya pasar krempyeng yaitu akustik, pentas seni (senam pinguin) dari anak SD 02 Simo dan diiringi senam bersama warga masyarakat dan ibu-ibu perangkat desa. Sebelum dimulainya acara pada malam hari penampilan pentas seni dari KPM 26 yaitu banjari dengan menunggu para tamu datang. Pada pukul 19.30 dimulainya acara penutupan dari kepala desa diiringi pentas seni Reog Ponorogo dari anak warga Desa Simo. Pentas seni selanjutnya nari kun anta dari TPA As-Salam, di lanjutkan Drama dari KPM dan anak warga Desa Simo untuk memeriahkan acara “Penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat” Kelompok 26 IAIN Ponorogo di Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Setelah

penampilan semua selesai dan terakhir di lanjutkan pengajian akbar bersama Kyai Muhammad Busro (Pengasuh Ponpes Sunan Kalijaga Puyut Jenangan). Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar, setelah acara selesai kami dan teman-teman, dokumentasi dan menyanyi lagu selamat tinggal dan sampai jumpa dalam acara perpisahan hari terakhir kegiatan.

Acara perpisahan tanggal 12 Agustus 2022 untuk perpisahan kepada perangkat, sekolah, warga Desa Simo. Setelah kegiatan itu selesai semua, kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan seperti mengikuti kegiatan yang diadakan desa, mengajar, datang ke rumah produksi dan lain- lain. Sebulan penuh kegiatan KPM telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Desa Simo. Desa Simo sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan. Terima kasih untuk Desa Simo, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Simo

akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya. Dengan diadakan kegiatan yang kami laksanakan dengan sedemikian rupa di Desa Simo dapat bermanfaat untuk semuanya. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan berkelanjutan di tahun berikutnya oleh universitas kami sendiri maupun universitas lainnya. Teruntuk warga sendiri, kami berharap lebih untuk saling kerja sama dalam memajukan Desa Simo sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi desa lainnya. Selain itu, kami juga berharap supaya UKM (Usaha Kecil Menengah) di Desa Simo lebih berkembang daripada sebelumnya mulai dari kemasan dan juga pemasaran yang mana dapat bersaing dengan UKM besar lainnya. Mengikuti kegiatan KPM 2022 pada masyarakat Desa Simo ini merupakan sebuah pengalaman berharga bagi saya. Semoga dengan diadakannya kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk kita semua. Banyak hal yang telah terjadi dan bisa dijadikan pelajaran serta pengalaman untuk menata masa depan. Kegiatan KPM ini memerlukan kontribusi yang melibatkan semua warga, tanpa terkecuali untuk saling menyemangati dan membangun suasana didalam kelompok. Hanya rasa syukur yang dapat saya lantunkan karena semua program kerja dapat terselenggara meskipun masih ada hambatan

yang menentang di kelompok KPM 26 ini. Namun, dengan persatuan tenaga dan fikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Dengan adanya KPM, saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Teman-teman selalu membimbing saya kearah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah. Lalu, disini saya dapat belajar bagaimana langsung terjun di Desa Simo dan bertemu langsung dengan warga disana. Saya sangat senang bisa melihat warga Desa Simo yang sangat kompak dan selalu ada program. Desa simo merupakan Desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu yang sangat bersemangat untuk menggali ilmu dan kepedulian lingkungan. Untuk teman-teman terimakasih atas kerja kerasnya dan untuk DPL kami, terimakasih atas penyampaian ilmu yang telah diberikan kepada kami. KPM ini pasti momentum dimana kita yang beda jurusan dan beda kota juga saling bertukar pikiran. Dan untuk saran dan kesan yang terakhir adalah supaya kami selaku kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo dapat saling menjaga silaturahmi yang baik dengan Desa Simo selamanya.

**UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MELALUI
PENDAMPINGAN STRATEGI PEMASARAN ONLINE BAGI
UMKM DESA SIMO**

Rizqka Wahyu Amalia

Halo semuanya, ini cerita saya selama melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Simo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sebelumnya izinkan saya untuk memperkenalkan diri, nama saya Rizqka Wahyu Amalia, saya merupakan mahasiswa aktif semester 7 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dan saya mengambil prodi Pendidikan Bahasa Arab.

Bagi mahasiswa paruh semester akhir, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan hal yang sangatlah tidak asing di telinga. Hal tersebut dikarenakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa, sebagai syarat kelulusan. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa yang berupa belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Pengabdian merupakan wujud praktek nyata dari teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan, yang kemudian diaplikasikan dan dikembangkan dalam masyarakat luas.

Kegiatan KPM diharapkan dapat memberikan pengalaman yang mampu menambahkan wawasan serta

pengetahuan dalam bidang sosial kemasyarakatan. Selain itu, hal ini dapat menjadi jembatan bagi perguruan tinggi dalam membantu memberdayakan masyarakat sehingga meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup. Tujuan lain dari kegiatan KPM ialah memberikan kesempatan bagi para mahasiswa agar dapat berlatih dan belajar memecahkan masalah yang mereka temui di masyarakat secara praktis. Dan kegiatan KPM kali ini mengusung tema "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Menumbuhkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi".

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini dilaksanakan selama 40 hari, mulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022 dan pengelompokannya dibagi menjadi dua yaitu KPM Monodisiplin, yang merupakan pengelompokan berdasarkan prodi yang ditempuh dan KPM Multidisiplin, yang merupakan pengelompokan acak yang diambil dari berbagai prodi di IAIN Ponorogo. Dan saya memutuskan untuk memilih KPM Multidisiplin karena saya ingin mendapat teman baru dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga memberikan pengalaman dan kesan yang baru juga bagi saya, dan itu nyata benar adanya.

Pembagian kelompok akhirnya diumumkan, dan saya menjadi anggota kelompok 26 Multidisiplin yang bertempat di desa Simo, kecamatan Slahung, kabupaten Ponorogo. Setelah pembagian kelompok diumumkan, dengan

segera setiap kelompok berkumpul masing-masing untuk melakukan koordinasi awal dan survey lokasi pengabdian bersama teman sekelompoknya, begitu pula dengan kelompok saya. Kami melakukan survey ke desa Simo yang berlokasi di wilayah kecamatan Slahung, Ponorogo. Desa yang dipimpin oleh Bapak Bambang Munkar selaku Kepala Desa Simo ini merupakan desa yang masih asri nan nyaman. Desa ini memiliki 3 dusun, yaitu dusun Krajan, dusun Plumpung, dan dusun Bareng. Dan setelah melakukan survey dan menerima pengarahan awal dari Kepala desa dan sekertaris desa, ditetapkan bahwasanya KPM Multidisiplin kelompok 26 akan berdomisili sementara di rumah mbah Sumini yang berada di dusun Bareng. Rumah mbah Sumini sangatlah strategis karena dekat dengan masjid dan tidak begitu jauh dari balai desa.

Tepat pada tanggal 4 Juli 2022, kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 dilaksanakan. Diawali dengan pembukaan kegiatan yang dilaksanakan di tiga tempat, yaitu : institut, kecamatan dan desa pengabdian masing-masing kelompok. Dua teman saya mengikuti kegiatan pembukaan di Institut, tiga lainnya mengikuti pembukaan di kecamatan Slahung, sedangkan saya dan rekan-rekan lainnya langsung berangkat menuju posko untuk mempersiapkan pembukaan kegiatan di balai desa. Tepat pukul 13.00 WIB. pembukaan di balai desa dilaksanakan. Pembukaan tersebut dihadiri oleh DPL

kelompok kami, kepala desa dan perangkat-perangkatnya, para RT dan RW, juga perwakilan dari ibu-ibu PKK.

Pada minggu awal kami tinggal di desa Simo, kami mengunjungi rumah-rumah masyarakat sekitar posko, juga para RT dan perangkat-perangkat desa guna bersilaturrehman dan memperkenalkan diri sekaligus meminta bantuan jika kedepannya kami membutuhkan bantuan dari masyarakat desa Simo. Dan Alhamdulillah sekali masyarakat desa Simo memberi tanggapan sangat baik atas kedatangan kami, mereka juga membuka diri kepada kami agar tidak segan-segan untuk meminta pertolongan jika terjadi atau membutuhkan sesuatu. Dan pada minggu ini juga, kami sering berkunjung dan mendapatkan kunjungan dari rekan-rekan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang desanya tidak jauh dari desa Simo.

Hari-hari kami berjalan dengan baik seperti pada umumnya. Pagi hari kami bangun untuk melaksanakan sholat shubuh bersama di Masjid dekat posko yaitu Masjid An-Najah, kemudian dilanjut dengan melakukan kegiatan masing-masing seperti mandi, mencuci, memasak dll. dan setelahnya kami melakukan senam bersama di balai desa dan terkadang diiringi kerja bakti membersihkan balai desa. Kemudian kami kembali ke posko untuk sarapan dan dilanjut dengan berbagai kegiatan yang telah dijadwalkan. Di sore hari kami melakukan persiapan untuk berjamaah sholat maghrib di mushola Al-Hikmah yang berada di depan balai desa. Setiap hari kami bergantian jamaah

sholat di Masjid An-Najah dan Mushola Al-Hikmah, dan setelah maghrib kami selalu membaca surah yasin dan tahlil bersama-sama, yang kemudian langsung dilanjut dengan sholat isya' berjamaah. Pada malam harinya kami melakukan rapat mengenai kegiatan yang akan kami lakukan dan evaluasi pada apa-apa yang telah kami lakukan.

Seiring berjalannya waktu, kami melaksanakan berbagai macam program kerja tunjangan, seperti piket membantu administrasi desa di balai desa, mengajar TK dan SD, mengajar TPA, yasinan bersama warga desa Simo, dan lain sebagainya. dan akhirnya membuat kami sibuk sehingga tak terasa waktu cepat berlalu. Berbicara mengenai mengajar, mengajar TK, SD, juga TPA sebenarnya sangatlah melatih kesabaran kami, kenakalan anak-anak usia dini memanglah sangat menjengkelkan, namun hal-hal tersebutlah yang akhirnya memberi kesan tersendiri di hati kami. Mereka yang akhirnya selalu mencari ketika kami melaksanakan kegiatan lain dan tidak mengajar. Dan setelah merasakan beberapa minggu mengajar di sekolah-sekolah juga TPA, kami sadar bahwa sesungguhnya kejahilan mereka adalah wujud dari tanda sayang mereka kepada kami.

Kemudian perekonomian masyarakat desa Simo ternyata tidak seburuk yang kami duga, nyatanya banyak sekali warga desa Simo yang sudah moncoba menjadi wirausaha. Pemikiran mereka mengenai pengelolaan ekonomi sudah

lumayan dan tidak sampai tertinggal. Namun, seperti yang kita tahu bahwa adanya pandemi Covid-19 menyebabkan perkembangan ekonomi di Indonesia bergerak tidak stabil sehingga perekonomian Indonesia mengalami deflasi atau penurunan drastis. Banyak sekali pelaku usaha yang memilih untuk gulung tikar karena menurunnya minat konsumen dan juga karena adanya peraturan pemerintah yang memerintahkan untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dan tidak hanya pelaku ekonomi makro saja yang terdampak, namun seluruh masyarakat Indonesia juga merasakannya, begitu pula masyarakat Desa Simo yang bertepatan di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Desa Simo yang bertepatan di Kecamatan Slahung bagian timur ini merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani, namun terdapat juga berbagai macam UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang dikelola disana, seperti pembuatan sangkar burung, jamu tradisional, susu kambing etawa, kerupuk, aneka roti, dan lain sebagainya. Namun usaha-usaha tersebut merupakan usaha perseorangan, bukan atas nama kelompok. Dan sayangnya mayoritas produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut hanya dipasarkan di daerah-daerah terdekat Desa Simo saja, hanya sedikit UMKM yang telah menjangkau daerah yang lebih luas. Sehingga UMKM di Desa Simo ini terkesan tidak

berkembang dengan baik dan cepat, apalagi ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan perkembangannya semakin melambat.

Kemudian seperti yang kita tahu bahwasanya seluruh kegiatan selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara online, baik dari ranah pendidikan, perniagaan, pengelolaan pemerintah dan lain-lain. yang mana hal tersebut sedikit demi sedikit membuat masyarakat Indonesia menjadi lebih melek teknologi. Dan seharusnya masyarakat Indonesia khususnya para pelaku usaha mikro kecil menengah dapat memanfaatkan hal tersebut secara maksimal. Namun, menurut pemaparan Ibu Titik, salah satu pelaku usaha mikro kecil menengah di Desa Simo, pemakaian teknologi dalam membantu penjualan dirasa masih terlalu sukar untuk dilakukan, apalagi dengan tidak adanya bimbingan dari yang lebih berpengalaman dalam bidang tersebut. Sehingga banyak dari pelaku usaha mikro kecil menengah yang masih elakukan perniagaan secara langsung seperti biasanya.

Dari sedikit pemaparan diatas dapat kita lihat bahwasanya para pelaku usaha mikro kecil menengah di Desa Simo ini memiliki permasalahan dalam perkembangan usahanya, yaitu kurangnya strategi pemasaran yang lebih terkini. Dan seiring dengan berkembangnya teknologi pada masa pasca pandemi ini, terdapat banyak sekali strategi pemasaran yang seharusnya dapat dilakukan oleh para pelaku

usaha mikro kecil menengah di Desa Simo, dan yang paling mudah dan menguntungkan adalah pemasaran secara online melalui media sosial.

Melihat fenomena tersebut, saya dan kawan-kawan selaku mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diutus ke Desa Simo akhirnya memutuskan untuk mencoba membantu mendampingi para pelaku usaha mikro kecil menengah Desa Simo untuk lebih mengerti dan paham akan pentingnya memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi dan juga dalam mengembangkan strategi pemasaran yang mudah untuk dilakukan, yaitu dengan mengadakan Seminar Entrepreneurship yang diisi oleh Ibu Tutik Nur Wijayanti, seorang owner toko pakaian “Zaneti Branded” dan Kak Santoso yang merupakan Owner Langgeng Sentosa Printing & Offset.

Seminar dilaksanakan pada hari kamis, 04 Agustus 2022 di Balai Desa Simo. dan dimulai pada pukul 08.00 WIB. Seminar berjalan dengan lancar dan antusias masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro kecil menengah di Desa Simo sangatlah baik, mereka menyempatkan untuk hadir ditengah kesibukannya masing-masing. Kemudian untuk menindaklanjuti seminar tersebut, kami membuat rencana tindak lanjut berupa sarasehan atau mengobrol santai yang dilaksanakan pada hari senin, 08 Agustus 2022 pada pukul 14.00 WIB. dengan narasumber dosen pembimbing kami sendiri yaitu Ibu Farida. Para pelaku usaha mikro kecil

menengah diajak berbincang-bincang santai mengenai perkembangan usaha mereka masing-masing, dilanjut dengan pendampingan pemasaran usaha secara online dan segala kaitan-kaitannya seperti bagaimana cara mengirim produk ke konsumen yang tempatnya jauh, dll. kemudian juga membahas mengenai bagaimana pengemasan yang baik dan bagus agar produk menjadi lebih menarik dan konsumen menjadi lebih berminat pada produk yang telah dibuat, dan narasumber juga memberi sosialisasi mengenai sertifikasi halal untuk produk-produk yang dapat dikonsumsi, seperti makanan ataupun minuman.

Kemudian kami melakukan tindak lanjut akhir dengan membuat akun media sosial untuk UMKM desa Simo yang mana nantinya akan digunakan untuk memasarkan dan mempromosikan secara online produk-produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha disana, dan dikelola oleh salah satu pemuda di sana. Namun kami juga tetap melakukan pemantauan dan membantu apabila terdapat kebingungan atau terjadi masalah nantinya.

Tak terasa waktu berjalan begitu cepatnya. Pada minggu terakhir tepatnya pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 kami melaksanakan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat di lapangan lama desa Simo. Serangkaian acara kami laksanakan mulai siang hari yaitu dengan adanya pasar krempyeng yang menjajakan produk-produk hasil UMKM masyarakat desa Simo

sendiri, seperti jamu tradisional, jajanan-jajanan pasar, kerupuk, dll. Ada juga hasil pertanian yang dipasarkan dari perwakilan setiap RTnya. Di sore hari kami melakukan senam bersama warga yang hadir di pasar krempyeng tersebut, dan dilanjut dengan acara puncak pada malam harinya yaitu penutupan KPM oleh Bapak Bambang Munkar selaku Kepala desa, kemudian pentas seni dari rekan-rekan KPM juga masyarakat desa simo, seperti sholawat banjari, tari ganong, tari kun anta, dan drama. Lalu pengajian akbar oleh Bapak Kyai Muhammad Busro yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Jenangan.

Esoknya, sebelum pulang ke rumah masing-masing, kami berpamitan kepada masyarakat khususnya pihak-pihak yang telah banyak membantu kami dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Ucapan terimakasih dan permintaan maaf tak henti-hentinya kami haturkan. Banyak dari kami yang tak kuasa menahan tangis, bukan karena banyaknya kesalahan yang telah kami buat, akan tetapi karena perpisahan yang akan terjadi sangat memberatkan hati kami. Namun seperti yang dikatakan oleh bapak sekretaris desa Simo yaitu pak Andri, bahwasanya perjalanan kami masih panjang, maka kami tidak boleh putus semangat dalam menghadapi rintangan apapun, dan do'a beliau selalu menyertai kami untuk meraih kesuksesan. Dengan berat hati pun, masyarakat desa Simo melepaskan kami untuk pulang ke rumah masing-masing

dan kembali ke aktivitas sehari-hari kami. Tidak banyak kata yang dapat saya ungkapkan di perpisahan kali ini, karena seperti yang kita tahu bahwa setiap pertemuan pasti ada perpisahan dan semanis apapun ungkapan perpisahan, selalu tersirat makna menyedihkan.

Banyak sekali kesan dan pelajaran berharga yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini. Mulai dari bagaimana caranya untuk hidup bersosial bersama masyarakat, memecahkan masalah yang kami temui, menyingkirkan ego untuk hidup bersama rekan-rekan yang baru saya kenal, berlatih memimpin, memiliki rasa empati dan saling menghargai serta masih banyak lagi. Dan waktu yang singkat ini melahirkan sebuah ikatan kekeluargaan yang berarti bagi saya. Semua yang saya dapatkan semoga dapat menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya saat saya sudah benar-benar terjun ke dalam masyarakat.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya tujukan kepada kedua orang tua saya yang telah mendukung penuh semua kegiatan saya, kepada almamater hijau kebanggaan saya IAIN Ponorogo, yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk memperoleh pelajaran serta pengalaman yang amat sangat berharga melalui kegiatan KPM ini, kepada DPL kami Ibu Imroatul Munfarida M.S.I yang sudah membimbing serta memberikan pengarahannya kepada kami dengan begitu sabar, kepada seluruh pemerintah desa Simo

yang sudah mendukung serta membantu kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini sehingga dapat berjalan dengan lancar sampai akhir, kepada seluruh masyarakat desa Simo yang sudah membantu dan menerima kami menjadi bagian dari desa Simo serta seluruh rekan-rekan KPM Multidisiplin kelompok 26 yang sudah seperti keluarga saya sendiri, bertemu kalian adalah sebuah anugerah, kita bersama bekerjasama dan meluangkan semua waktu, tenaga, dan fikiran demi lancarnya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Terimakasih dan sampai jumpa di kesuksesan nantinya.

Salam Pengabdian!

DESA SIMO DAN KEMAJUANNYA YANG PRODUKTIF DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Chlaronica Grace M

Desa yang terletak di Kecamatan Slahung Ponorogo ini memiliki beberapa sejarah dan informasi menarik terkait dengan bagaimana saya bisa menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau kami sering menyebutnya KPM.

Sejarah Pemerintahan Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo :

1. Desa Simo pada awal pemerintahannya dipimpin oleh seorang Demang yang merupakan salah satu orang yang babat desa ini. Yaitu Ki Demang Singodito yang setelah wafat dimakamkan di Pasarean Dusun Bareng.
2. Sepeninggal Ki Demang Singodito Desa Simo dipimpin oleh seorang Demang yang bernama Ki Danuratmojo.yang setelah wafat dimakamkan di pemakaman selatan dusun Bareng
3. Sepeninggal Ki Danuratmojo, pemimpin Desa Simo digantikan oleh Mbah Kirman yang berkuasa antara Tahun 1900an M.
4. Ki Sumorejo yang lebih dikenal dengan sebutan Mbah Sumo merupakan pengganti dari mbah Kirman. Masa pemerintahan Mbah Sumo berakhir sekitar tahun 1970 an.

5. Setelah wafatnya Mbah Sumo, pemerintah Desa Simo dipimpin oleh Mbah Djais Prawirodiharjo, yang masa pemerintahannya berakhir pada tahun 1991.

6. Pengganti dari Mbah Djais Prawirodiharjo, pemerintah desa Simo dipimpin oleh Bpk Sukamto, Masa pemerintahan Bpk Sukamto dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1999.

7. Bpk Sudarmanto merupakan pemimpin pemerintah Desa Simo yang dimulai dari tahun 1999 sampai dengan sekarang..

Pada masa pemerintahan Bpk Sudarmanto inilah pembangunan sarana prasarana desa Simo mulai terlihat, diantaranya:

- a. Pembangunan Makadam Jalan sepanjang 3.1 KM yang merupakan jalan poros desa dari dusun Plumpung, Bareng, Krajan hingga Kagean yang dilaksanakan pada tahun 2001 dari dana PPK dan swadaya masyarakat.
- b. Pengaspalaan seluruh jalan poros desa dari dana PKPS BBM dan didukung oleh swadaya masyarakat
- c. Pembangunan Gedung TK pada tahun 2005 dari dana PPK.
- d. Pembangunan Polindes dan talud penahan badan jalan Dusun Kagean dari dana PMPN-MP

e. Pembangunan jalan masuk desa dari ADD yang didapat setiap tahun, damn masih banyak lagi perkembangan pembangunan sarana prasarana di desa Simo.

Keadaan Demografis Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo mencakup data sebagai berikut:

a. Kependudukan :

o Laki-laki = 951 Jiwa

o Perempuan = 998 Jiwa

Jumlah = 1949 Jiwa

b. Mata pencaharian penduduk :

o Petani = 1056 Orang

o Guru = 32 Orang

o PNS / TNI = 29 Orang

o Perdagangan = 159 Orang

o Peternak = 6 Orang

o Pensiunan = 7 Orang

o Home Industri = 8 Orang

o Buruh tani = 581 Orang

- o Jasa lainnya = - Orang
- o Swasta = 16 Orang
- o Buruh = 62 Orang
- c. Usia produktif : 1336 Orang
- d. Tingkat Pendidikan Penduduk :
 - o Tributa = 129 Orang
 - o Tidak tamat SD = 54 Orang
 - o Tamat SD = 659 Orang
 - o Tamat SLTP = 556 Orang
 - o Tamat SLTA = 448 Orang
 - o Tamat Sarjana = 103 Orang
- e. Menurut Agama :
 - o Islam = 1949 Orang
 - o Katholik = - Orang
 - o Kristen = - Orang
 - o Hindu / Budha = - Orang

Keadaan Sosial Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

Dalam Bidang Sosial kemasyarakatan/Agama,Olah raga, Seni dan Budaya mulai masa Kepemimpinan Bapak Djais Prawirodiharjo mengalami Kemajuan yang sangat Pesat, antara lain :

1. Bidang Keagamaan, banyak berdiri tempat-tempat Ibadah/Masjid, yang sebelumnya hanya 3 Buah Masjid menjadi 5 Masjid dan 9 Mushola yang tersebar di seluruh wilayah desa Simo.
2. Bidang Seni , Desa Simo memiliki kesenian yang merupakan kebanggaan orang Jawa yaitu seni karawitan, hadroh serta orkes Melayu. Tak lupa dengan seni budaya lokal yakni Reog dan Gajah-gajahan
3. Bidang Olah raga, Masyarakat Desa Simo terutama kaum mudanya sangat gemar bermain sepak bola yang merupakan sarana pemersatu bagi pemuda di desa Simo. Prestasi yang diraih dalam bidang ini cukup memuaskan karena seringnya mendapatkan penghargaan dan kejuaraan dalam kompetisi-kompetisi yang tidak hanya diikuti di wilayah Ponorogo saja, tapi sudah menjangkau tingkat Karesidenan Madiun. Ini merupakan suatu kebanggaan dan prestasi yang perlu dijaga dan dikembangkan untuk lebih maju lagi, karena dari prestasi inilah

Desa Simo dikenal sebagai Desa yang maju dalam bidang olah raga terutama sepak bola.

Keadaan Ekonomi Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

1. Potensi Unggulan Desa :

Dengan luas wilayah Desa Simo keseluruhnya adalah : 87 Ha yang terdiri dari Luas Tanah Sawah : 68 Ha, Tanah Darat : 11 Ha, sedangkan 8 Ha merupakan tanah kering. Melihat kondisi luas Desa Simo yang sebagian besar tanah sawah maka potensi yang dimiliki oleh Desa Simo adalah di bidang sektor pertanian.

Disamping dibidang pertanian, masyarakat Desa Simo mempunyai usaha sampingan seperti peternakan, perdagangan, home industri dan penggilingan padi serta perikanan dan masih banyak lagi yang menjadi potensi unggulan di Desa Simo.

Selama 40 hari KKN ini, saya dan seluruh anggota kelompok KPM tinggal di rumah di perkampungan komunal desa Simo. Namun, laki-laki dan perempuan dipisahkan, dengan laki-laki yang tinggal di rumah mantan istri kepala desa Mva Tin dan perempuan yang tinggal di rumah Mva Sumini. Saya juga mengunjungi rumah orang sebagai teman, memperkenalkan diri kepada siswa, dan kemudian bertanya kepada mereka apakah mereka akan membantu saya dengan kegiatan ini, berpartisipasi dengan tangan terbuka dan tertarik untuk

membantu kami kapan pun kami membutuhkan bantuan. Berjalannya waktu dan aktivitas kita di dalam dan di luar rumah memungkinkan kita mendapatkan banyak informasi dan pengalaman baru. Desa Simo adalah desa yang berkembang dengan baik yang menghasilkan beberapa pendapatan dari desa. Termasuk peternak kambing Ettawa yang berasal dari susu kambing kemudian dipasarkan dan dipasarkan. Selain itu, produsen kerupuk bolo yang mengambil bahan baku dari Kediri dan mengolahnya kembali di rumah dan menjualnya di pedagang keliling, produsen sarang burung percutut yang masih beroperasi dan menghasilkan produknya di luar kota, dan masih banyak lagi yang bekerja di Desa. Apalagi di pemukiman kumuh ini. Kendala beberapa produk utama yaitu masalah pemasaran yang menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi produk tersebut masih belum tergarap. Kebanyakan dari kita malas untuk bertanya dan melakukan observasi, sehingga masih banyak yang menggunakan cara biasa daripada yang canggih, banyak produk yang berhubungan dengan pengobatan Cina dan jamu, dan pengelolaan di sini monoton karena kreativitas yang rendah. Dan masalahnya sama dengan Pemukiman Plumpung, ini masalah pemasaran. Selain itu, sebagian besar penduduk permukiman komunal memperoleh penghasilan dari toko dan barang-barang wirausaha seperti beras dan sandal jagung. Sebagian besar masyarakat di desa Simo ini adalah petani dan buruh. Saya

mendapat informasi ini dari ketua RT yang berada di sebelah kepala desa, di desa Simo. Desa Simo dapat dikatakan sebagai desa yang cukup maju, namun desa ini memiliki salah satu kendala dalam pengoperasian BUMDES. Kantor baru saja mulai dibangun dan juga baru dalam agenda organisasi tahun ini. Apalagi UMKM sendiri masih belum terkelola dengan baik dan masih menghadapi masalah ini. Ini adalah masalah pemasaran dan sangat sedikit pemasaran produk manufaktur karena pemasaran hanya dilakukan secara manual daripada menggunakan perangkat elektronik yang ada seperti Facebook, Instagram atau setidaknya WhatsApp.

Tak ingin kalah dengan segala bentuk hingar bingar perkotaan, melalui berbagai macam program pengembangan dan juga pemberdayaan masyarakat, desa dapat bersaing dengan daerah perkotaan. Alasannya karena setiap desa di Indonesia memiliki karakteristik dan ciri khasnya tersendiri sehingga dapat meminimalisir persaingan. Berikut contoh potensi desa yang dapat bersaing.

Sebelum membahas apa saja contoh potensi desa yang dapat terus dikembangkan di era digital seperti sekarang ini, perlulah kita memahami apa itu sebenarnya potensi desa dan bagaimana kita menggali dan menemukannya sehingga kita dapat memanfaatkannya? Berikut ulasan singkatnya untuk Anda pahami lebih lanjut.

Dari pengertiannya, potensi desa merupakan segenap sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki desa. Sumber daya tersebut dianggap sebagai modal dasar yang nantinya dapat dikelola dan juga dikembangkan demi kepentingan, kelangsungan dan perkembangan desa. Untuk menilai potensi desa, ada beberapa faktor yang bisa dijadikan sebagai pedoman.

a. Potensi Fisik

Yang pertama adalah potensi fisik dari desa simo. Potensi fisik dari desa simo ini merupakan potensi yang dapat terukur dan terlihat secara fisik, baik itu potensi SDA maupun juga SDM nya. Potensi fisik suatu desa tersebut juga meliputi beberapa faktor berikut

1. Tanah

Tanah merupakan sumber daya alam yang bisa dibilang paling dominan pada desa. Dilihat sejauh ini kondisi desa simo lebih mengarah pada tanah pertanian.

2. Air

Yang kedua adalah air yang juga termasuk dalam SDA. Air yang dimaksudkan dalam faktor ini seperti sumber air, tata air, dan juga keadaan air bagi kepentingan masyarakat terutama penduduk desanya. Contoh lain yang dapat diperhitungkan

adalah seperti irigasi, perikanan, pertanian, termasuk kebutuhan sehari-hari.

3. Iklim

Iklim juga termasuk salah satu faktor dari SDA yang mana dalam faktor ini nantinya akan diukur mulai dari suhu udara hingga curah hujan. Data yang diterima nantinya juga dapat dikembangkan untuk pengembangan seperti untuk usaha pertanian yang sudah menjadi mata pencaharian desa simo.

4. Peternakan

Peternakan yang ada dalam pemberdayaan desa dapat menjadi sumber bahan makanan yang dapat menjadi sumber tenaga dan yang tak kalah penting lainnya adalah menjadi sumber mata pencaharian penduduk atau masyarakat desa simo. Seperti adanya usaha susu perah kambing etawa yang ternyata pemasarannya sudah ke luar kota.

5. Manusia

Sebagai salah satu sumber daya yakni SDM, manusia atau dalam hal ini adalah masyarakat desa akan menjadi sumber tenaga kerja yang mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam desanya. Desa Simo sudah menjadikan para masyarakatnya menjadi masyarakat yang produktif dan berpenghasilan cukup.

Darisekian banyak SDA yang ada, masyarakat senantiasa exited untuk menjadikan desa nya maju dan terteram.

b. Potensi Non Fisik

Selain potensi fisik ada juga potensi non fisik yang perlu diperhatikan dalam upaya pemberdayaannya. Berikut contoh untuk potensi desa non fisik.

1. Kondisi masyarakat

Untuk potensi non fisik dari desa yang pertama adalah kondisi masyarakatnya, apakah masyarakatnya plural ataupun tidak, apakah memiliki sifat gotong royong yang kuat atau tidak. Kondisi masyarakat merupakan kekuatan produksi dan pembangunan desa. Desa simo merupakan desa yang memiliki masyarakat berjiwa sosial baik yang membawa mereka menjadi salah satu desa yang bisa maju dalam hal digitalisasi dan teknologi. Umkm yang kami usulkan sebagai program dapat terdukung dengan masyarakat yang tidak buta modernisasi ini.

2. Lembaga Sosial

Yang kedua adalah lembaga sosial yang ada di tengah masyarakat. Seperti contohnya adalah LKMD, LPMD, PKK, hingga Karang Taruna serta organisasi sosial lainnya yang kebutuhannya juga bergantung pada masyarakat. Didesa simo ini, organisasi macam ini sangatlah aktif dan produktif. Kegiatan-kegiatan masyarakat yang diadakan oleh lembaga

sosial disana sangat diapresiasi dan berjalan sesuai dengan ekspektasi mereka.

3. Kreativitas Aparatur Desa

Selanjutnya, potensi yang juga tak boleh dilewatkan adalah kreativitas aparatur desa. Dengan faktor ini, maka pemberdayaan serta pembangunan desa dapat berjalan tertib lancar dan juga bahkan dapat inovatif.

Dari situ kita dapat memahami apa yang perlu kita persiapkan untuk memahami keadaan potensi desa. Ada beberapa alasan mengapa potensi daerah di setiap daerah berbeda satu sama lain adalah karena faktor berikut ini :

1. Keadaan Lingkungan Geografis,
2. Jumlah dari penduduk desa
3. Luas tanah yang bisa digunakan,
4. Jenis dan juga tingkat kesuburan tanah.

Selain keempat faktor diatas, masih ada faktor lain yang terbilang kompleks yakni kualitas produksi dan laju perkembangan desa tersebut. Alhasil, fakta di lapangan mengenai hal ini terbilang berbeda antara satu desa dan desa yang lainnya.

Contoh Potensi Desa Yang Masih Dapat Dikembangkan

Lalu apa saja potensi desa yang masih dapat terus dikembangkan hingga saat ini terutama di era digital seperti sekarang ini? Sangat banyak. Pembangunan yang merata serta kemudahan dalam mengakses informasi melalui internet akan memudahkan potensi desa untuk diketahui banyak orang mulai dari produk desa seperti produk perkebunan atau pertanian hingga potensi lainnya.

1. Produk Pertanian Organik

Produk organik seperti sayuran dan buah-buahan organik mulai banyak diperhatikan saat ini. Alasannya ada pada kelebihan yang dibawa oleh produknya yang lebih menyehatkan ketimbang produk non organik. Hal ini bisa menjadi potensi desa yang bisa dikembangkan karena faktanya memang nilai jual produknya jauh lebih mahal ketimbang non organik.

Selain itu, produk organik ini juga dapat melawan gempuran produk-produk impor yang terus membanjiri pasar. Karena warga desa simo banyak yang menjadi petani, maka hasil dari tanam menanam mereka menjanjikan sebagai produk yang berpotensi besar untuk kemajuan desa.

Untuk dapat mengetahui apa potensi desa yang dapat dikembangkan, ada dua langkah yang bisa dilakukan yakni yang pertama adalah melihat langsung potensi sumber daya alam yang ada serta yang kedua adalah melihat bagaimana sumber

daya manusia yang ada. Apabila keduanya dapat dianalisis maka akan ditemukan potensi yang dapat dikembangkan.

Proses pengembangan potensi desa agar dapat diketahui oleh masyarakat atau pasar memang tidak jarang membutuhkan waktu baik dari jangka pendek, menengah hingga jangka panjang sekalipun. Maka dari itulah pengembangan potensi desa tersebut haruslah berkelanjutan. Semoga artikel mengenai contoh dari potensi desa ini dapat bermanfaat sebagai sumber wawasan Anda.

Untuk mendapatkan informasi lainnya seputar pedesaan, Anda bisa mengunjungi situs berdesa.com yang berisi berbagai artikel yang dapat bermanfaat untuk mengembangkan desa baik dengan menambah wawasan maupun lainnya.

Dari hasil kegiatan yang sudah kami lakukan dalam 40 hari mendapatkan hasil tentang pemberdayaan UMKM dan juga pelatihan soft skill ysitu tentang banjari, dimana pemberdayaan yang ada ini tentang pemasaran yang mana banyak dari masyarakat bingung dalam pemasaran produk hasil yang di buat. Dan solusi yang kami dapatkan membuat seminar di balai desa tentang pemberdayaan UMKM dan untuk seminar ini masih ada tindak lanjut yaitu membuat akun instagram yang di

serahkan kepada pihak desa dan dikelola oleh perangkat desa tentang semua hal yang bersangkutan dengan UMKM desa simo.

Rencana Tindak Lanjut yang kami lakukan selama menempuh KPM sudah terlaksanakan dan berjalan sesuai rencana.

**MERAWAT KEARIFAN LOKAL DENGAN KEGIATAN
"YASINAN" RUTINAN DESA SIMO
Halimatuz Zahrotun Nisa**

KPM (kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo yang berada di desa Simo, Slahung Ponorogo melaksanakan berbagai berbagai program kerja yang disambut baik oleh masyarakat desa Simo. Berbagai kegiatan dan acaran desa Simo dibersamai para peserta KPM, seperti sholat jamaah dimasjid, yasinan, kumpulan Karang Taruna, kerja bakti, mendampingi anak-anak yang belajar di TK, SD, dan TPQ di desa Simo.

Adapun acara-acara kemasyarakatan tersebut ada yang dilakukan rutinan harian, mingguan, bulanan, pun juga acara tahunan. Kegiatan yang begitu mengundang antusias para masyarakat, terutama ibu-ibu adalah acara yasinan atau tahlilan yang dilaksanakan setiap seminggu sekalidan bergiliran di rumah-rumah warga desa Simo.

Tahlilan merupakan tradisi yang dilakukan sebagian umat muslim khususnya di Indonesia, akan tetapi banyak masyarakat awam yang belum tahu mengenai apa sebenarnya makna tahlilan itu sendiri. Menurut sebagian umat islam di Indonesia tahlilan merupakan konsep ibadah bahwa pahala dari bacaan mereka akan sampai kepada si mayat yg akan mendapat pahala atau logikanya seperti ini kita yang beramal, orang lain (si

mayat) yang mendapat pahala. Padahal, dengan jelas Rasulullah menegaskan jika manusia meninggal akan terputus amalannya kecuali 3 hal yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendoakannya.

Yasinan sebuah tradisi turun temurun yang masih ada hingga kini, dengan derasnya globalisasi yang serba modern, canggih seperti tak dapat menghentikan masyarakat di Desa Simo, Slahung, Ponorogo untuk melestarikan kearifan lokal ini. Kami menyebutnya tradisi “YASINAN” Tak pernah tau kapan persisnya tradisi ini dibentuk. Namun, kehadirannya sudah melekat di sendi kehidupan masyarakat kami.

Yasinan, adalah membaca surat Yasin secara bersama-sama, baik setiap malam Jumat atau malam-malam tertentu, tergantung kesepakatan dari masyarakatnya. Ada yang memilih hari-hari libur kerja, hari Kamis, pun ada juga yang meminta dilaksanakan pada awal minggu di Masjid, mushalla atau di rumah-rumah.

Adapun Tahlil, artinya pengucapan kalimat *Laa ilaaha illallaah*. Tahlilan artinya bersama-sama melakukan doa bagi orang yang sudah meninggal dunia. Kemudian dalam prakteknyapun para masyarakat tiap daerah juga bermacam-macam. Ada yang tawassul dan tahlil terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pembacaan yasin dan sebaliknya.

Sebenarnya (yasinan) berawal dari kata *Yaasiin*, yang berada dalam surat *yaasiin* dalam Al-qur'an. Memang, tradisi ini disertai dengan pembacaan surat *yaasiin*. Kemudian dilanjutkan tahlil. Dan ditutup dengan doa. Dari sinilah berkembang istilah yasinan hingga kini.

Tradisi ini sudah umum dilakukan oleh para bapak-bapak maupun ibu-ibu. Namun, para masyarakat desa Simo, remaja khususnya kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini mungkin difaktori karena padatnya kegiatan yang ada sehingga mereka terhambat mengikuti acara tersebut. Mungkin diberbagai daerah mempunyai cara masing-masing. Salah satunya adalah cara pelaksanaannya. Jika sebagian masyarakat melakukannya di masjid. Berbeda dengan masyarakat kami. Di desa Simo, tradisi (yasinan) dilakukan secara bergiliran dari rumah ke rumah.

Yasinan ini sudah berjalan lama, secara turun temurun. Kegiatan ini biasanya akan diawali dengan pengumpulan uang arisan juga uang tabungan yang akan dikoordinir oleh salah satu anggota jamaah yasinan. Untuk uang arisan nominalnya kurang lebih sebesar lima ribu rupiah untuk setiap individu yang mengikuti arisan jamaah Yasin, adapun untuk uang tabungan tidak mempunyai batasan berapa nomina yang ingin ditabungkan, dari pengamatan yang peneliti melakukan para masyarakat desa simo sangat antusias dalam mengikuti

kegiatan yasinan tersebut dan juga sangat dalam mengikuti rangkaian acara demi acara.

Apabila para jamaah Yasin sudah datang maka sang pembicara akan memulai acara tersebut. Pembacaan yasin menandakan kegiatan sudah dimulai. Pembacaan yasin dibaca bersama-sama oleh warga yang hadir. Namun sebelum itu, pihak sohibul bait (tuan rumah) telah mengirimkan doa saat ikror, yang dibacakan oleh pemimpin yasinan. Kegiatan ini juga sebagai kirim doa untuk leluhur yang telah mendahului kita agar para leluhur diampuni segala perbuatan dan dosa-dosanya. Mengingat ada tiga amalan yang tidak akan pernah putus saat meninggal. Salah satunya adalah doa anak yang sholeh.

Jama'ah Yasinan Rutin tingkat Desa

Setelah pembacaan yasin dilanjutkan dengan tahlil. Kehusukan nampak terlihat dari masing-masing. Alunan istigfar bersambung berganti bacaan syahadat menirukan sang instruktur. Setelah tahlil usai ditutup dengan doa.

Kerukunan nampak terpancar dari masing-masing. Bercengkerama berbagi keluh kesah yang mereka alami. Raut wajah yang sumringah menambah keakraban. Kesederhanaan membawa kami pada guyubnya persatuan masyarakat Desa simo.

Banyak sekali nilai-nilai yang diajarkan dalam tradisi ini. Seperti sopan santun dengan orang yang lebih tua. Hal ini dapat terlihat bagaimana golongan muda dalam memberikan pelayanan terhadap golongan yang lebih tua. Kemudian merawat persatuan dan kesatuan. Kehadiran Kades dan perangkat desa Serta lembaga desa lainnya dan para warga sekaligus sebagai pupuk pemersatu dan menguatkan kedekatan emosional antar satu sama lain.

Masyarakat desa Simo sangat menjaga kerukunan antar warga, yang muda menghormati yang lebih tua dan yang tua menyayangi yang muda. Keharmonisan dan semangat para pemuda dalam gotong royong dan saling belajar menjadi suatu kekuatan dan kunci untuk memajukan desa Simo.

Manfaat Membaca Surat Yasin

1. Mempermudah Urusan di dunia

Surat Yasin diyakini dapat mempermudah berbagai masalah hidup yang sedang dialami. Mulai dari masalah pertikaian, utang, hingga masalah hubungan yang membuat pikiran tak tenang. Hal ini diterangkan dalam Sunaan daarimi juz 2 halaman 549:

“Barangsiapa yang membaca surat Yasin dari pagi hari, maka pekerjaan di hari itu dimudahkan dengan keberhasilan, dan jika membacanya di akhir suatu hari,

maka tugasnya hingga pagi hari berikutnya akan dimudahkan juga.” (Sunaan daarimi juz 2 hal. 549)

2. Mempermudah Sakaratul Maut

Riwayat At-Thabrani menjelaskan bahwa jika umat muslim rutin membaca dan mengamalkan surat Yasin setiap malam maka ia akan dimudahkan dalam sakaratul maut dan meninggal dalam keadaan syahid.

Dalam riwayat At-Thabrani dari pernyataan Anas bin Malik menyebut:

"Barang siapa yang membiasakan membaca Yasin setiap malam, maka tanpa terduga ia menemui ajalnya, maka matinya dalam keadaan syahid".

3. Mendapatkan Keberkahan dari Allah SWT

Setiap muslim juga bisa mendapatkan keberkahan rezeki dengan melimpah jika mengamalkannya dengan benar. Segala sesuatu yang didapatkan atau dialami hari ini bisa disebut sebagai rezeki. Jika rezeki yang kamu dapatkan tidak berkah, banyak hal yang mungkin akan terjadi. Seperti rezeki yang cepat habis, tidak memberi ketenangan, bahkan sampai menghilang sebelum dinikmati.

Surat Yasin bisa membantu kamu memperoleh keberkahan dalam mencari rezeki. Hal ini sesuai dengan sunannya Imam Ad-Darimi dalam kitabnya tentang manfaat membaca surat Yasin setelah sholat Subuh:

"Barangsiapa membaca surat Yasin saat pagi, Allah SWT akan mengabulkan seluruh hajatnya Yasin untuk memperoleh rezeki yang lebih berkah dan baik."

4. Mendapatkan Kebahagiaan yang Tak Terduga

Dengan membaca surat Yasin, Allah akan mendatangkan kebahagiaan dalam hidup kita. Maka dari itu jangan merasa putus asa atau merasa sendiri jika sedang bersedih. Ingatlah Allah SWT setiap waktu disertai membaca surat Yasin yang juga bisa menjadi pengobat dari rasa sedih atau galau.

Sesi Akhir Kegiatan

Adapun kegiatan yang menjadi penutup pada acara yasinan tersebut adalah makan bersama, untuk menu yang digunakan biasanya memakai jajanan pasar atau hidangan makanan yang disediakan oleh tuan rumah. Selain makan bersama di akhir acara akan diumumkan siapa yang mendapat undian untuk acara rutin yasinan berikutnya.

Urgensi Kegiatan Tahlil Dan Yasinan

Majelis seperti Tahlil, Yasin dan semacamnya atau yang dikenal dengan Tahlilan dan Yasinan merupakan kegiatan agama yang diamalkan oleh NU. Acara Tahlilan dan Yasinan selalu identik dengan ambeng atau berkat.

Yasinan menjadi media penyejahtera masyarakat dan sebagai sarana bersedekah. Tradisi ini sebagai sarana berkumpul antar anggota masyarakat sehingga seluruh informasi terhadap lingkungan setempat disampaikan oleh ketua RT setelah rangkaian yasinan dilaksanakan.

Pada faktanya amalan – amalan semacam ini mungkin merupakan kebutuhan yang penting bagi Umat Islam masa kini. Di artikel ini akan memberikan dua urgensi Majelis Tahlil dan Yasin:

1. Membentuk Generasi Muda yang Ingat Allah

Perkembangan faham westernisasi dan hedonisme telah berkembang begitu pesat. Tentunya, korban nyatanya adalah para generasi muda yang bahkan juga menyerang Muslim dan Muslimah muda. Sekarang yang kita lihat banyak generasi muda Islam yang mungkin telah terlena dengan perkembangan budaya asing dan yang lebih memprihatinkan juga banyak yang meninggalkan amalan – amalan ibadah seperti mengaji dan berdzikir.

Tidak dapat dipungkiri memang, anak muda sangat membutuhkan bekal dan arahan dari para orang tua, guru, juga masyarakat. Sebagai generasi penerus yang cerdas dan berakhlakul karimah. Mampu mengembangkan hal-hal positif dan inovatif untuk memajukan masyarakat sekitar. Di dalam acara kemasyarakatan seperti ini kebiasaan, kecerdasan, dan juga karakter mereka dibentuk. Mereka diajarkan beribadah, bersosial masyarakat, kepedulian, tanggung jawab, dan yang paling penting adalah pendidikan akhlak.

Maka dari itu, salah satu urgensi Tahlilan dan Yasinan adalah untuk membentuk generasi muda yang ingat Allah. Alhamdulillah, dengan adanya ambeng dan berkat banyak menarik minat generasi muda untuk mengikuti Tahlilan dan Yasinan. Alhasil, banyak generasi muda (yang hidup di lingkungan NU) yang mengingat Allah kembali dan bahkan semua yang pernah mengikuti Tahlilan dan Yasinan pasti menghafal bacaan Ayat Kursi, Al Ikhlas, Al Falaq, An Nas serta beberapa ayat Al Qur'an dan bacaan Shalawat lainnya.

2. Memperkokoh Kerukunan antar Umat Islam

Ketegangan di dalam tubuh Umat Islam sendiri memang bukanlah hal yang baru lagi. Yang memprihatinkan adalah ketegangan yang bahkan menimbulkan peperangan saudara seperti yang terjadi di beberapa wilayah di Timur Tengah. Hal

tersebut mungkin dapat terjadi karena kurangnya tatap muka atau muawajahah antar Umat Islam sendiri.

Alhamdulillah yang sejak saat ini Umat Islam di Indonesia belum pernah (mudah - mudahan tidak pernah) terjadi peperangan antar Umat Islam sendiri. Hal tersebut pun bisa kita kaitkan dengan adanya Tahlilan dan Yasinan yang banyak di amalkan di sebagian besar Umat Islam di Indonesia. Bagaimana tidak? Hampir sering Umat Islam yang mengamalkan Tahlilan dan Yasinan itu bertemu bertatap muka (bermuwajahah) untuk mempererat tali persaudaraan.

Dua hal di atas merupakan urgensi Tahlilan dan Yasinan untuk Indonesia bahkan untuk seluruh dunia Islam saat ini. Dengan ini diharapkan bisa membentuk generasi muda yang mengingat Allah dan memperkokoh kerukunan antar Umat Islam sendiri. Jadi, Tahlilan dan Yasinan bisa menjadi amalan yang tetap awet diamalkan di Indonesia dan bahkan untuk seluruh Umat Islam di dunia.

Selain itu, kegiatan yang bisa dibilang keagamaan ini dapat berjalan berdampingan dengan nilai-nilai kehidupan sosial masyarakat. Tanpa merubah tatanan sosialnya. Bahkan dapat menciptakan sebuah budaya baru dan berkembang di masyarakat. Dampak nya jelas, yaitu menjaga keutuhan masyarakat. Dengan demikian, kearifan lokal “yasinan” dapat dikatakan sebagai warisan budaya non benda.

PENINGKATAN MINAT BAKAT IBU-IBU JAMA'AH MELALUI PELATIHAN BANJARI DI DESA SIMO DUKUH BARENG

Afit Dwi Yudianto

Sesuai dengan Tridharma perguruan tinggi yang dianut oleh masyarakat kampus (dosen dan mahasiswa), yang di dalamnya terdapat Pendidikan, Pengabdian, dan Penelitian. Maka dari itu baik dosen maupun mahasiswa diharuskan untuk menjalankan tiga hal tersebut sebagai landasan.

Mahasiswa merupakan manusia yang dianggap memiliki kemampuan akademis yang lebih dibandingkan masyarakat lainnya. Sehingga posisi ini mempermudah Mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya demi kemaslahatan masyarakat khususnya dalam pembangunan desa. Sebagai generasi muda yang diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan, Mahasiswa dapat turut serta dalam melaksanakan pembangunan melalui berbagai saluran baik itu melalui jalur nonformal misalnya melalui berbagai organisasi kemasyarakatan, maupun melalui jalur formal yang salah satunya adalah melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) sebagai salah satu kampus yang hadir di tengah masyarakat di desa Simo, terus berkembang dengan melaksanakan salah satu

kewajiban mahasiswa yaitu kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Mahasiswa IAIN Ponorogo telah menjalankan kegiatan KPM di Desa Simo dan berposko di Dukuh Bareng. Mereka tidak hanya mengobservasi dan membantu masyarakat Desa Simo di dukuh Bareng saja tetapi juga di dukuh Plumpung dan dukuh Krajan. Saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Simo ini selama 40 hari dengan berbagai aktivitas kegiatan salah satunya di aspek sosialisasi pemuda dan keagamaan di Desa Simo tersebut.

Kegiatan KPM mahasiswa IAIN Ponorogo hanya dilakukan di kota Ponorogo saja pada tahun ini dan juga merupakan KPM perdana setelah masa pandemi covid 19 kemarin kurang lebih 2 tahun. Saat masa pandemi Covid 19 mahasiswa melaksanakan KPM melalui KPM-DR (Kuliah Pengabdian Masyarakat di Rumah). KPM di IAIN Ponorogo pada tahun 2022 diikuti oleh 1200 mahasiswa, KPM terbagi menjadi 120 kelompok yang melakukan pengabdian di beberapa daerah dan setiap kelompok kurang lebih ada 21 mahasiswa. KPM terbagi menjadi 2, yaitu KPM Multidisiplin (setiap kelompok mahasiswa yang melakukan KPM terdiri dari beberapa fakultas baik itu dari fakultas tarbiyah, syariah, ekonomi, usuluddin dan dakwah), KPM Monodisiplin (setiap kelompok mahasiswa yang melakukan KPM hanya mencakup satu fakultas saja). Kampus

IAIN Ponorogo membagi mahasiswa di sekitar daerah Ponorogo itu dibagikan daerah selatan seperti Slahung, Bungkal, Ngrayun, dan Sawo. Mereka ditempatkan daerah itu supaya bisa lebih mengetahui bagaimana kehidupan di daerah terpencil dengan kreativitas mahasiswa untuk melakukan suatu kegiatan didalamnya. Dan pada kesempatan KPM ditahun ini, saya ditempatkan di kelompok 26 yang melakukan KPM didesa Simo, Kecamatan Slahung, Ponorogo.

Sebelum KPM dilaksanakan, maka perlu dilakukan survei lokasi yang di ikuti oleh semua kelompok. Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum survei adalah berkunjung ke rumah bapak kepala desa yang Bernama pak Bambang Munkar. Setelah itu, bapak kepala desa mengarahkan kita menuju balai desa untuk menggali informasi melalui narasumber yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa lainnya guna mengetahui data-data terkait asset dan potensi yang dimiliki didesa Simo. Setelah itu, berdiskusi dengan kepala desa mengenai lokasi penginapan yang akan ditempati selama KPM berlangsung. Setelah mendapatkan tempat penginapan yang ditrempati selama KPM, maka kegiatan pertama yang dilakukan sebelum menempati tempat itu adalah survei menuju lokasi penginapan. Penginapan yang menjadi posko KPM ditempatkan dirumah Bu Tin yang berada di dusun Bareng, desa Simo.

Dari hasil diskusi bersama kepala desa dan perangkat desa, ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan yang ada di desa adalah kurangnya keaktifan anggota pemuda karang taruna dalam program kegiatan keagamaan karena jarang ada sosialisasi mengenai keagamaan sehingga kurangnya pemahaman mereka tentang keagamaan dan juga mengenai UMKM masyarakat di desa Simo yang masih terbatas dan belum meluas jangkauannya.

Dari hasil tersebut mengenai permasalahan yang sudah di obrolkan dengan kepala desa terkait kegiatan keagamaan yang jarang dilakukan atau jarang membuat kegiatan. Dari situ, kelompok kami membuat suatu kegiatan yaitu dengan melatih banjari ibu-ibu jama'ah di dukuh Bareng dengan itu juga bisa memanfaatkan alat-alat banjari yang sudah dipunyai oleh desa Simo sendiri namun belum bisa dimanfaatkan untuk program kegiatan Banjari.

Minat dan bakat ibu-ibu jama'ah untuk berlatih banjari sebenarnya sangat tinggi tetapi terkadang pikiran ibu-ibu jama'ah belum terfokus ke pelatihan saja tetapi juga fokus ke kegiatan lainnya yang di dalam rumah maupun di luar rumah sehingga dalam melaksanakan pelatihan banjari itu memerlukan beberapa waktu dan hari dalam pelatihan banjari tersebut.

Ibu-ibu jama'ah sebenarnya menginginkan adanya pelatihan banjari untuk anak-anak juga tetapi di dukuh Bareng Desa Simo tersebut tidak banyaknya anak-anak atau pemuda yang mempunyai semangat untuk berlatih banjari dan mungkin juga banyak kesibukan lainnya sehingga tidak ada waktu untuk berlatih banjari walaupun alat-alat banjari sudah tersedia. Maka dari itu, kesepakatan dari kepala desa, tokoh masyarakat di Desa Simo dan kelompok kpm di desa Simo menyepakati untuk berlatih banjari itu untuk ibu-ibu jama'ah yang ada di desa Simo kecamatan Slahung.

Sebelum kita belajar mengenai tata cara dan dasar-dasar banjari, terlebih dahulu kita harus mengenal apa itu banjari. Sekarang ini banyak orang yang bisa bermain alat musik terbang (banjari). Tetapi banyak juga yang belum tahu apa itu banjari, ada yang hanya sekedar tau banjari adalah pembacaan sholawat yg di iringi dengan alat musik al banjari / terbang.

Pengertian dan sejarah al banjari ialah dalam versi ini, yang disebut sebagai perintis adalah seorang keturunan Arab Habib Abu Bakar bin Idrus Al-Habsyi yang akrab disapa Yik Bakar. Ia adalah salah seorang tokoh masyarakat yang menggemari kesenian Islam. Melalui kesenian, solidaritas umat Islam mudah disatukan Disela-sela latihan kesenian inilah, Yik Bakar memberikan nasehat-nasehat keagamaan.

Dari situ, masyarakat semakin intens berlatih kesenian Hadrah ini. Hadrah ini memiliki banyak pengikut. Dahulu Hadrah tersebut belum dikenal dengan sebutan al-Banjari, akan tetapi Majruran (majelis yang berjajar atau “sekumpulan yang berbaris-baris”). Kegiatan kesenian ini kemudian menular ke daerah lainnya.

Ada yang mengatakan bahwasannya al banjari itu disebarkan oleh Ustadz Chumaidi Abdul Majid yang berasal dari Tapaan Pasuruan, sedangkan kedua bernama Muhammad Zaini Abdul Ghani atau yang lebih dikenal dengan nama Guru Zaini dari Martapura Banjarmasin. Keduanya belajar menuntut ilmu kepada Kiai Syarwani di Pondok Pesantren Datuk Kalampayan Bangil.

Hadrah atau biasa yang dikenal dengan al-banjari merupakan kegiatan membaca sholawat dengan diiringi alat musik terbang. Seni al banjari memiliki irama yang menghentak, rancak dan variatif. Kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, isra' mi'raj atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan.

Keunikan banjari adalah hanya terdapat satu alat musik yaitu rebana yang dimainkan dengan cara dipukul secara langsung oleh tangan pemain tanpa menggunakan alat pemukul.

Musik ini dapat dimainkan oleh siapapun untuk mengiringi nyanyian dzikir atau sholawat yang bertemakan pesan-pesan agama dan juga pesan-pesan sosial budaya. Umumnya menggunakan bahasa Arab, tapi belakangan banyak yang mengadopsi bahasa lokal untuk kesenian ini.

Kesenian ini terdiri dari beberapa pria maupun wanita mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, yang masing-masing memiliki peran aktif seperti vokalis dan pemegang alat music , biasanya vokalis terdiri dari 3 orang tergantung tema lagunya , untuk pemusik terdiri dari alat rebana dan jidor dan alat-alat yang lain, kini grup albanjari ini mulai sering mendapat job tampil kemana-mana mulai dari dalamwilayah Gucialit sampai luar wilayah Gucialit.

Kegiatan ini sangat mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat terlihat dari setiap ada acara seperti maulud nabi , atau acara-acara keagamaan lainnya grup ini slalu tampil mengisiss acara, sangat meriah dan memukau , biasanya mereka membawakan lagu 5-8 kali dengan lagu-lagu yang bernuansakan keagamaan dan nasehat-nasehat dari agama ,selain nyanyian-nyanyian terkadang mereka juga membacakan ayat suci Al-Qur'an sebagai pembuka penampilan ,

Untuk alat- alat penmpilan ini sebagian besar aalah rebana dan jidor namun sesuai perkembangan jaman , mereka menambahkan instrument dari beberapa alat seperti gitar, drum, gendang dan piano agar penampilan semakin memukau.

Pelatihan banjari tersebut tidak semena-mena menepuk alat-alat banjari tersebut tetapi juga ada aturan dan rumus-rumus yang digunakan. Berlatih banjari itu juga harus fokus dalam menabuh supaya iramanya bisa terdengar bagus dan menyelaraskan dengan lagunya.

strategi pelatihan yang kami gunakan adalah langsung dengan metode praktek. Dimana guru atau pelatih menekankan kepada proses penyampaian materi kepada ibu-ibu dan kemudian memberi contoh satu persatu mulai dari cara memegang, memukul dan memainkan rumus dasar hingga rumus yang lebih sulit. Setelah itu ibu-ibu diminta untuk langsung praktek mengikuti pelatih dan dilanjut mempraktekan satu-persatu secara bergantian.

Strategi ini memberikan kesempatan ibu-ibu untuk belajar mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan oleh pelatih. Disini pelatih langsung mengevaluasinya agar ibu-ibu lebih optimis dan percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya dalam menyanyi dan memainkan alat banjari dengan baik. Penggunaan metode praktek pada kegiatan ini lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu untuk

memainkan peralatan banjari dari pada metode penjelasan materi praktek, kami memberikan Rumus Banjari ada Tabuhan anakan, Tabuhan Nikahan dan Bass. Ada seorang ibu titik yang paling semangat dan membuat suasana senang lalu ibu titik cepat bisa memukul alatnya dari yang temanya tetapi ibu tetap ngak mau kalah untuk bisa. ibuk sudah bisa dan hafal rumusnya masing-masing tetapi sayangnya belum bisa menempatkan tetapi sayangnya udah selesai waktunya latihan cuman 4 bulan 1 hari di karenakan dan ndak bisa melanjutkan latihan kemabali, tetapi ibuk" muslimat berpesan sama kita kalau bisa latihan nya di lanjutin lagi sampai bisa.

Saat berlatih banjari ibu-ibu jama'ah sangat antusias dalam berlatih banjari tersebut ya walaupun kadang sedikit mengeluh karena tidak fokus dan pikirannya terpecahkan. Maklum ibu-ibu jama'ah pikirannya tidak hanya di latihan banjari saja tetapi juga memikirkan persoalan di dalam rumah yang sangat banyak sekali apalagi juga harus fokus terhadap anak-anaknya juga

Kesan yang saya peroleh dalam mengikuti Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo adalah mendapatkan pengalaman yang mungkin tidak dapat terulang kedua kalinya, yakni pentingnya peran komunikasi dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis dan tentram, pentingnya keberadaan Instansi Sekolah dalam menciptakan generasi

penerus bangsa yang memiliki akhlaqul karimah, Pentingnya peran media sosial terkhususnya dalam kemajuan desa, pentingnya memanfaatkan alat-alat yang dipunyai oleh di desa untuk meningkatkan tingkat minat bakat warga desa Simo, pentingnya sikap saling menghargai antar sesama, pentingnya peran pemuda dalam membantu memajukan desa Simo, pentingnya peran pelestarian budaya dalam merekatkan masyarakat di desa. Selain itu juga, saya memahami terkait seluk beluk kegiatan di desa, yakni mulai dari arisan RT, arisan ibu-ibu jama'ah, perkumpulan ibu-ibu PKK, Musyawarah Perangkat Desa dan Masyarakat, Disini juga dituntut untuk senantiasa sholat berjamaah dan sholat pada waktunya. Itu merupakan salah satu hal yang belum terbiasa saya lakukan di rumah. Selain itu saya menyadari pentingnya untuk manajemen waktu, mandiri, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang telah kami lalui selama empat puluh hari ini, saya dituntut untuk saling menghargai dengan anggota yang lain dan juga saling bekerja sama dengan anggota yang lain, karena kunci kesuksesan dari kegiatan KPM ini adalah kerja sama dan juga saling menghargai satu dengan yang lainnya, serta selalu berkomunikasi dengan seluruh elemen, mulai dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pemerintah Desa Simo dan juga lingkungan masyarakat sekitar.

Pesan saya semoga kedepannya desa ini menjadi semakin maju baik dari segi ekonomi, budaya dan keagamaan. Aset atau potensi desa dapat berkembang dan dikelola dengan baik dan semoga UMKM di desa Simo dapat berkembang secara pesat dan meluas pemasarannya dan untuk anak-anak serta pemuda di Desa Simo tetap semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, selalu melakukan kegiatan positif yang nantinya dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dan untuk generasi muda, jadilah penerus desa Simo ini yang baik dan kompak tanpa adanya perselisihan dan aktif dalam mengikuti semua kegiatan sosial yang ada dimasyarakat.

Semoga dengan adanya KPM ini dapat menjadi manfaat bagi saya dan juga masyarakat di desa Simo, Slahung, Ponorogo. Terima kasih atas pengalaman dan pengajaran yang diberikan kepada kami semua.

**OPTIMALISASI KEGIATAN UMKM MELALUI PASAR
KREMPYENG DI DESA SIMO KECAMATAN SLAHUNG
KABUPATEN PONOROGO**

Novita Maratus Sholekhah

Kuliah pengabdian masyarakat atau biasa disebut KPM merupakan salah satu program yang dilakukan di perguruan tinggi. KPM adalah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti serta bekerja sama dengan masyarakat. KPM dilaksanakan oleh kampus IAIN Ponorogo secara offline pada tahun 2022 pasca pandemic covid 19. KPM dilaksanakan dari tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022 dan dilakukan oleh mahasiswa semester 7 dengan ketentuan SKS yang telah memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh LPPM.

Kegiatan KPM dilakukan di kota Ponorogo saja dan KPM pada tahun ini merupakan KPM perdana setelah masa pandemic covid 19 selama kurang lebih 2 tahun. KPM di IAIN Ponorogo pada tahun 2022 diikuti oleh kurang lebih ada 1200 mahasiswa, KPM terbagi menjadi 120 kelompok yang melakukan pengabdian di beberapa daerah dan setiap kelompok kurang lebih ada 21 mahasiswa. KPM terbagi menjadi 2, yaitu KPM Multidisiplin (setiap kelompok mahasiswa yang melakukan KPM terdiri dari beberapa fakultas baik itu dari fakultas tarbiyah, syariah, ekonomi, usuluddin dan dakwah), KPM

Monodisiplin (setiap kelompok mahasiswa yang melakukan KPM hanya mencakup satu fakultas saja). Dan pada kesempatan KPM ditahun ini, saya ditempatkan di kelompok 26 yang melakukan KPM didesa Simo, Kecamatan Slahung, Ponorogo.

Sebelum KPM dilaksanakan, maka perlu dilakukan survei lokasi yang di ikuti oleh semua kelompok. Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum survei adalah berkunjung ke rumah bapak kepala desa yang bernama pak Bambang Munkar. Setelah itu, bapak kepala desa mengarahkan kita menuju balai desa untuk menggali informasi melalui narasumber yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa lainnya guna mengetahui data-data terkait asset dan potensi yang dimiliki didesa Simo. Setelah itu, berdiskusi dengan kepala desa mengenai lokasi penginapan yang akan ditempati selama KPM berlangsung. Setelah mendapatkan tempat penginapan yang ditrempati selama KPM, maka kegiatan pertama yang dilakukan sebelum menempati tempat itu adalah survei menuju lokasi penginapan. Penginapan yang menjadi posko KPM ditempatkan dirumah mbah Sumini yang berada di dusun Bareng, desa Simo.

Desa Simo adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Ponorogo. Desa Simo merupakan dari bagian kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa Simo juga terdapat macam asset yaitu diantaranya asset personal atau manusia, asset spiritual atau kultural, asset sosial, asset

institusi, dsb. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada asset sosial yaitu salah satunya UMKM melalui pasar krempyeng.

Pada tanggal 13 Juli 2022 melakukan transek atau survei lokasi. Survei ini bertujuan untuk menggambar denah lokasi di desa Simo. Survei berjalan dengan lancar sesuai dengan kelompok survei yang telah terbagi dimasing-masing dusun. Di desa Simo sendiri terdapat 3 dusun, yaitu dusun Bareng yang bertepatan dengan posko KPM, dusun Krajan dan Dusun Plumpung. Setelah itu penyusunan gambar denah lokasi dan penyusunan tabel pemetaan aset individual serta peta asosiasi dan institusi di desa Simo. Adapun aset - aset individual yang dimiliki masyarakat di desa Simo yang terbagi menjadi beberapa dusun. Dusun Bareng: Petani, tukang selep, peternak ayam, pembuat tempe, dan pedagang. Dusun Krajan : Petani, sopir, peternak sapi, pembuat tempe, dan pedagang. Dusun Plumpung: Petani, pedagang, peternak kambing, pembuat plastik, dan sopir.

UMKM adalah salah satu bagian terpenting dalam perekonomian Indonesia. UMKM singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pada dasarnya usaha atau bisnis yang produktif dimiliki oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga dan telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Keberadaan UMKM ini di Indonesia sangat

diperhitungkan. Karena berkontribusi besar pertumbuhan ekonomi.

Kendala Bisnis UMKM data-data yang disebutkan sebelumnya telah membuktikan begitu besarnya peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia, meskipun demikian bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus, masih banyak hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang harus dihadapi para pelaku UMKM.

Beberapa kendala hambatan yang sering muncul dalam UMKM, sekitar 60 - 70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan. Diantara penyebabnya, hambatan geografis. Belum banyak perbankan mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Kemudian kendala administratif, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan. Pengelola belum dapat memisahkan antara uang untuk operasional rumah tangga dan usaha.

Sumber Daya Manusia (SDM) dan kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan quality control terhadap produk. Kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar. Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana mouth to mouth marketing (pemasaran dari mulut ke mulut).

Belum menjadikan media sosial atau jaringan internet sebagai alat pemasaran. Dari sisi kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggajinya. Karena pemilik UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya. Hukum pada umumnya pelaku usaha UMKM masih berbadan hukum perorangan.

Akuntabilitas, belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik. Eksternal Iklim usaha masih belum kondusif. Koordinasi antar stakeholder UMKM masih belum padu. Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha lebih sering berjalan masing-masing. Belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, biaya transaksi/usaha tinggi, infrastruktur, kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMKM. Infrastruktur dan terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat - alat teknologi. Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana. Akses keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga seringkali UMKM mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah. Akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan/ grup bisnis tertentu. Belum mampu mengimbangi

selera konsumen yang cepat berubah, terutama bagi UMKM yang sudah mampu menembus pasar ekspor, sehingga sering terlibas dengan perusahaan yang bermodal lebih besar.

Beberapa peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, yaitu: penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan internal maupun eksternal yang harus dihadapi pelaku UMKM. Hambatan dan kendala tersebut tidak menyurutkan pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnis mereka. Peluang untuk meningkatkan kapasitas usaha UMKM masih memiliki prospek cukup besar, terutama bagi sektor-sektor ekonomi UMKM yang menyumbang PDB dalam porsi besar.

Pasar Krempyeng dibawah pimpinan Kang Giri sebagai Bupati Ponorogo, Pemkab Ponorogo terus berinovasi kali ini diprakarsai oleh TP PKK Kabupaten Ponorogo, menggelar pasar krempyeng di seluruh desa setiap bulannya dengan harapan dapat membangkitkan geliat ekonomi kreatif para ibu - ibu PKK di desa sesuai slogannya PKK hebat, salah satunya termasuk

pasar krempyeng di desa Simo. Masing - masing UMKM dan para warga masyarakat Simo berpartisipasi di dalamnya. Pasar krempyeng ini nantinya bisa menjadi embrio cikal bakal terwujudnya pasar rakyat. Dan dapat memulihkan perekonomian masyarakat masa pasca pandemi covid 19.

Proker inti yaitu pada pasar krempyeng. Proker ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM masyarakat di desa Simo. Kegiatan awal yang harus dilakukan adalah survei ke masyarakat penghasil UMKM. Sebelum survei, kita melakukan diskusi ke seluruh ketua RT untuk menanyakan mengenai UMKM masyarakat dan siapa saja yang mempunyai UMKM tersebut. Setelah mengetahui UMKM masyarakat, maka kami mengundang mereka (penghasil UMKM). Untuk menghadiri acara seminar yang diadakan oleh anggota KPM kelompok 26 di balai desa. Seminar diisi oleh kak santoso selaku owner langgeng Sentosa printing & offset dan ibu Tutik Nurwijayanti selaku owner Zeneti Branded, sekaligus warga Simo yang berhasil dan sukses dalam bidang perdagangan.

Kegiatan seminar entrepreneurship yang berjudul “ Meningkatkan Jiwa Kewirausahawan Untuk Pemulihan Ekonomi Melalui Pemberdayaan UMKM” ini bertujuan untuk memberi motivasi terhadap warga Simo yang mempunyai UMKM untuk mengembangkan UMKM yang dihasilkan. Kegiatan yang dihadiri oleh pengisi seminar (Kak Santoso dan

Ibu Tutik), Bu Farida selaku dosen Pembimbing, bapak kepala desa, perangkat desa, masyarakat yang mempunyai UMKM serta peserta KPM kelompok 26. Acara berjalan dengan lancar, evaluasi dilakukan setelah selesai acara seminar. Dari hasil evaluasi, ibu dosen pembimbing menyarankan untuk melakukan tindakan lanjut dalam rangka menumbuhkan UMKM masyarakat didesa Simo.

Kegiatan selanjutnya adalah menindaklanjuti hasil seminar yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan di ruang Bumdes dan dihadiri oleh ibu Farida selaku dosen pembimbing, masyarakat yang mempunyai UMKM, dan juga peserta KPM kelompok 26. Kegiatan ini berisi tentang mengemukakan ide dari peserta KPM dalam mengembangkan UMKM mereka, yaitu dengan memberi pendapat untuk memasarkan produk mereka di sosial media. Hal ini bertujuan agar produk mereka bisa tersebar luas dalam pemasarannya dan tidak hanya monoton terjual di desa Simo melainkan bisa terjual diberbagai daerah.

Ide yang di kemukakan dari ibu Farida dan peserta KPM kelompok 26 adalah dengan membuatkan akun sosmed penjualan desa Simo, sehingga produk atau UMKM yang di hasilkan bisa dipasarkan dan tersebar luas diberbagai daerah. Disamping itu, juga diadakan program pasar krempyeng yang memberi kesempatan kepada para penghasil UMKM di desa

Simo untuk memperkenalkan produk mereka. Ide atau pendapat tersebut mendapat respon baik dari masyarakat penghasil UMKM dan mereka pun menyetujui program yang kami lakukan.

Tibalah pada tanggal 10 Agustus 2022 sebelum kami melakukan penutupan KPM ini adalah diadakannya pasar krempyeng yang dimeriahkan dengan adanya pentas seni dari anak-anak di desa Simo dan juga pengajian akbar yang akan disampaikan oleh ustad Busro. Pengajian akbar pun diadakan dengan tujuan untuk menambah wawasan mengenai keagamaan untuk para masyarakat didesa Simo khususnya untuk para anggota pemuda karang taruna di desa Simo. Pasar krempyeng pun dihadiri oleh para masyarakat didesa Simo dan juga diberi kesempatan untuk berjualan memasarkan produk UMKM yang di hasilkan, seperti pembuat roti, molen, jamu, lauk pauk dan sebagainya. Acara pun berjalan dengan baik dan masyarakat didesa Simo pun sangat antusias dalam mengikuti acara ini.

Hasil yang didapatkan dalam upaya optimalisasi UMKM melalui pasar krempyeng ini banyak antusias dari para masyarakat dan warga lainnya yang ikut erpartisipasi dan ikut andil di dalamnya. Dan kebersamaan dan saling membantu antara sesama anggota KPM beserta masyarakat maka terciptalah akun media sosial UMKM untuk mewadahi para

pedagang mikro maupun makro untuk bisnisnya untuk menumbuhkan dan mengembangkan dalam bidang pemasaran lebih luas.

Adapun kesan saya yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat ini saya mendapatkan banyak pengalaman, pelajaran, dan ilmu - ilmu baru. Alhamdulillah dan kami sangat berterima kasih kepada masyarakat desa Simo, yang telah mau menerima dan senang akan kedatangan kami. Saya kira awal kedatangan kami akan sulit untuk melakukan beradaptasi. Saya merasa terharu, dengan kebaikan masyarakat kami dianggap seperti keluarga mereka. Dan terimakasih kepada seluruh masyarakat desa Simo mau mendampingi, mengarahkan, merangkul dan mengayomi kami seluruh anggota KPM. Dan terima kasih kepada Balai Desa Simo yang memberikan kepercayaan kepada kami anggota KPM melakukan koordinasi kepada pihak Balai Desa beserta jajarannya untuk bersinegi kinerja dengan program kerja atau (proker) kami.

Pesan saya kepada masyarakat desa Simo jangan pernah melupakan kami, dan semoga dengan adanya pertemuan dengan anggota KPM selama kurang lebih empat puluh lima hari ini. Menjadikan desa Simo menjadi lebih maju lagi, baik dari segi ekonomi, budaya dan keagamaan. Aset atau potensi desa dapat berkembang dan terkelola dengan baik dan semoga UMKM di

desa Simo dapat berkembang secara pesat dan meluas pemasarannya.

Pesan untuk teman – teman KPM, dengan adanya kegiatan KPM kali ini mendapatkan banyak ilmu yang dapat diterapkan. Dan semakin banyaknya pengalaman – pengalaman yang telah didapatkan untuk mengayomi dan mengedukasikan kepada masyarakat. Dan harapan saya semoga teman – teman jangan pernah lupa bahwa kita pernah menimba ilmu di desa Simo.

REALISASI KPM BERDAMPAK POSITIF TERHADAP POTENSI PADA MASYARAKAT DESA SIMO

Reni Mulazamah

Kuliah pengabdian masyarakat atau biasa di sebut KPM merupakan salah satu program yang dilakukan di perguruan tinggi. KPM adalah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti serta bekerja sama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif parsipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang di hadapi masyarakat. KPM tahun ini dilaksanakan secara offline, berbeda dengan tahun lalu yang dilaksanakan secara online. Dan wajib di tempuh oleh mahasiswa semsester 7 sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Tahun ini KPM yang terdiri dari Mono-disiplin (anggota kelompok terdiri dari satu jurusan saja) dan Multi-disiplin (anggota kelompok terdiri dari antar jurusan bahkan antar fakultas). Dari pembagian kelompok yang sudah ditentukan oleh LPPM, saya

mendapat kelompok 26 multi disiplin dengan beranggotakan 21 orang yang di tempatkan di Desa Simo.

Sebelum turun langsung ke lapangan (Desa Simo) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memberi pembekalan terkait hal apa saja yang akan dilakukan sesampainya disana, bagaimana cara melakukan interaksi (etika) yang baik dengan masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat, dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset yang ada di lingkungan tersebut saya berharap bisa mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Survey kelokasi KPM memang sudah menjadi agenda setelah pembekalan dengan DPL. setelah mengetahui aset apa saja yang ada disini. Surveypun dilakukan dan diikuti oleh semua anggota kelompok. Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum survei adalah berkunjung ke rumah kepala desa. Setelah itu, bapak kepala desa mengarahkan kita menuju balai desa untuk menggali informasi melalui narasumber yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa lainnya guna mengetahui data-data terkait aset dan potensi yang dimiliki didesa Simo.

Desa Simo merupakan desa yang terletak di kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa ini di pimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bambang Munkar, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama satu periode. Setelah itu, berdiskusi dengan kepala desa mengenai lokasi penginapan yang akan ditempati selama KPM berlangsung. Setelah mendapatkan tempat penginapan yang akan ditempati selama KPM, selanjutnya kami di bawa menuju lokasi penginapan (Posko). Penginapan yang menjadi posko putri ditempatkan dirumah mbah Sumini yang berada di dusun Bareng, desa Simo, sementara posko putra di tempatkan di rumah bu Tin

Dari hasil diskusi bersama kepala desa dan perangkat desa, ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan yang ada di desa adalah kurangnya keaktifan anggota pemuda karang taruna dalam program kegiatan keagamaan karena jarang nya ada sosialisasi mengenai keagamaan sehingga kurangnya pemahaman mereka tentang keagamaan dan juga mengenai UMKM masyarakat didesa Simo yang masih terbatas dan belum meluas jangkauannya.

Pembukaan KPM di laksanakan pada tanggal 4 juli di hadiri oleh bapak kepala desa, perangkat desa, masyarakat dari Desa Simo, Ibu Farida selaku DPL, serta seluruh teman KPM kelompok 26. Pembukaan KPM ini di tandai dengan adanya pukulan gong dari kepala desa Simo. Selain pembukaan di balai

desa Simo ada beberapa perwakilan dari kelompok kami yang ikut pembukaan di kampus dan di kecamatan Slahung. Acara hari ini berlangsung di balai desa Simo dengan lancar, disini Ibu Farida menyampaikan kepada para undangan untuk meminta izin guna melakukan KPM didesa Simo serta menitipkan anak-anak KPM kepada kepala desa untuk dibimbing, diarahkan dan diberi kesempatan untuk mengabdikan kepada masyarakat serta menanyakan mengenai aset dan potensi yang dihasilkan dari masyarakat di desa Simo. Setelah acara selesai, pembahasan yang di bahas adalah diskusi mengenai proker inti dan proker penunjang apa yang tepat bagi desa Simo, diskusi sore hari ini masih bersama Ibu Farida di posko putri. Sementara itu untuk pembagian jadwal piket memasak, piket bersih-bersih, dan jadwal lainnya telah dibentuk sebelumnya

Malamnya kami melakukan kegiatan bersilahturahmi ke rumah bapak kepala desa dan juga perangkat desa setempat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenal lebih dekat dan beradaptasi dengan masyarakat serta untuk menggali informasi lebih dalam mengenai aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat didesa Simo, acara rutinan apa saja yang dilakukan masyarakat Simo, kami juga meminta arahan dan bimbingannya selama di desa Simo apabila anggota KPM ada yang mempunyai salah tolong di tegur atau diingatkan. Dan pada malam harinya, diadakan diskusi bersama teman-teman

KPM membahas tentang proker inti dan proker penunjang yang akan di lakukan selama KPM.

Hari selanjutnya kami mengadakan diskusi bersama guna mempersiapkan kegiatan Idul Adha. Acara ini adalah agenda terdekat dari salah satu proker penunjang kami. Untuk proker penunjang harian kami sudah membuatnya seperti melakukan shalat berjamaah di masjid An-najjah dan yasinan bersama teman KPM di mushala Al-Hikmah. Proker penunjang selanjutnya adalah berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu, posbindu dan poslansia. Sebelum melakukan proker tersebut, kami berdiskusi bersama ibu-ibu PKK dan karang taruna. Guna menyusun jadwal dan membagikan menjadi beberapa kelompok, yang akan berpartisipasi menjadi panitia posyandu, posbindu maupun poslansia. Selain itu kami juga membantu dibalai desa, mengajar di SD, TK, TPQ di masjid As-Salam dan masjid An-Najah dan juga keikutsertaan yasinan ibu-ibu oleh anggota KPM putri dan yasinan bapak-bapak oleh anggota KPM putra. Kegiatan ini telah didiskusikan terlebih dahulu dengan kepala sekolah di SD dan TK serta para Takmir masjid yang kebetulan juga menjadi ketua pengurus TPQ. Kegiatan tersebut akan di laksanakan sampai KPM selesai. Dengan adanya hal tersebut akan memepererat huungan silahturahmi dan ntuk saling mengenal satu sama lain dengan berbagai lapisan

masyarakat(anak-anak, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak)dengan teman-teman KPM.

Besoknya kami mencari bambu guna membuat obor yang akan di gunakan untuk takbir kelilinguntuk memeriahkan acara Idul Adha. Sebelum kami ke lokasi untuk menebang bambu, kami sudah izin kepada kepala desa. Setelah itu bambu di potong sesuai ukuran obor, setelah selesai kami pulang ke posko dan bambu di simpan dulu untuk sementara waktu. Malamnya kami diskusi tentang persiapan simaan di mushala Al-Hikmah.

Pagi kelima di Simo kami jalan-jalan dengan pak lurah, untuk melihat SDA apa saja yang ada di desa Simo. Dari sini saya dapat menyimpulkan bahwa, mayoritas masyarakat berprofesi sebagai buruh tani, dan hasil panennya rata-rata adalah padi dan jagung. Ada beberapa warga yang beternak sapi, kambing etawa (yang dijual susunya saja), pedagang, pengrajin dan pengusaha. Terdapat pompa air milik desa dimana ketika cuaca kemarau masyarakat tidak akan kekurangan air. Disini juga terdapat 4 masjid, 5 mushala, 2 TK dan 1 SD. Selesai jalan-jalan aktifitas selanjutnya yaitu membantu ibu-ibu PKK dalam acara poslansia. Disini saya sangat antusias dalam berpartisipasi di acara ini, karena ini pertama kali saya ikut serta dalam kegiatan poslansia. Setelah acara selesai saya langsung gabung dengan teman-teman guna berpartisipasi pada simaan Al-Qur'an di mushala Al-Hikmah sampai selesai.

Hari selanjutnya takbir keliling, sebelum itu kami mempersiapkan obor guna digunakan nanti malam. Takbir keliling di mulai ba'da isya' di depan balai desa acara ini disambut antusias warga dan anak-anak desa simo yang ikut berpartisipasi di acara ini. Selama di perjalanan mereka ikut bertakbir dan membawa obor yang telah di siapkan. Setelah mengelilingi desa, kami semua kembali ke balai desa. Sesampainya disana anak-anak diberi snack dan istirahat di mushala Al-Hikmah seraya mendengarkan materi seputar Idul Adha dan menjawab pertanyaan dari teman-teman KPM. Hal ini juga bertujuan agar teman-teman KPM bisa membuat koneksi (hubungan) yang baik antar anak-anak maupaun dengan masyarakat. Acara takbir keliling hari ini lancar dan anak-anak juga senang, terlihat dari raut wajah mereka yang berseri-seri dan senyum gembira saat acara telah selesai. Besok paginya sholat idul adha di masjid An-najjah, jamaah masjidnya sangat banyak sampai di luar masjid untungnya ada yang membawa tikar. Kami juga membantu perangkat desa memasak hewan kurban. Senang rasanya bisa berkumpul dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar, lewat kegiatan seperti ini.

Hari selanjutnya survei ini bertujuan untuk menggambar denah lokasi di desa Simo. Survei berjalan dengan lancar sesuai dengan kelompok survei yang telah terbagi dimasing-masing dusun. Di desa Simo sendiri terdapat 3 dusun,

yaitu dusun Bareng yang bertepatan dengan posko KPM, dusun Krajan dan dusun Plumpung. Setelah itu penyusunan gambar denah lokasi dan penyusunan tabel aset individual serta peta asosiasi dan institusi di desa Simo. Adapun aset-aset individual yang dimiliki masyarakat di desa simo. Seperti halnya di dusun Bareng mempunyai aset: Petani, tukang selep, peternak ayam, pembuat tempe, dan pedagang. Di dusun Krajan: Petani, sopir, peternak sapi, pembuat tempe, dan pedagang. Dan di dusun Plumpung : Petani, pedagang, peternak kambing, pembuat plastik, dan sopir.

Kegiatan selanjutnya adalah berziarah ke makam para sesepuh atau pembabat desa Simo. Sebelum kegiatan berlangsung, kami berdiskusi dan bertanya kepada kepala desa mengenai asal usul desa Simo serta informasi tentang desa Simo. Kemudian dengan adanya diskusi ini kami mempunyai ide untuk berziarah ke makam para sesepuh desa Simo. Kami mulai berziarah ke makam dengan di temani salah satu perangkat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan almarhum para pembabat desa agar diterima disisi Allah dan juga sebagai tanda terima kasih atas perjuangan almarhum dalam membabat dan mengawali desa Simo.

Kegiatan selanjutnya adalah berkumpul bersama dengan anggota pemuda karang taruna di desa Simo. Kegiatan ini membahas mengenai perlombaan yang akan diadakan oleh

anggota kelompok karang taruna dalam rangka untuk memeriahkan acara agustusan yang akan dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Agustus 2022, yang mana pada tanggal 6 nanti akan melombakan lomba keagamaan yang di ikuti dari kalangan anak-anak saja. Sementara pada tanggal 7 lomba seru-seruan yang dapat diikuti semua kalangan. Pada acara ini karang taruna meminta kami untuk ikut andil sebagai panitia dalam acara tersebut. Teman-teman KPM turut merasa senang karena mendapatkan kepercayaan untuk ikut serta menjadi panitia lomba agustusan dan dengan senang hati, kami pun akan melaksanakan semua tugas yang telah diamanatkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan tanpa pamrih sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini dapat mempererat hubungan silaturahmi teman-teman KPM dengan pemuda desa Simo.

Selama KPM, kegiatan mengajar SD, TK, dan TPQ tetap berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal kelompok yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyumbangkan ilmu kita kepada anak-anak serta untuk mengajarkan ilmu pengetahuan yang kita dapat kepada mereka. Dan dari kegiatan ini pun kami juga mendapatkan berbagai macam pengalaman juga mengenai cara mengajar yang baik seperti yang telah diarahkan oleh guru pengajar SD, TK dan TPQ kepada kita. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendekatkan diri maupun

beradaptasi dengan anak-anak dan masyarakat di desa Simo. di beri kesempatan untuk merasakan bagaimana seorang guru bisa menghadapi banyak muridnya dengan karakter yang bereda-beda. Anak-anak sangat antusias dan senang, sesekali mereka bercanda gurau dengan kami.

Adapun kegiatan lainnya sebagai bentuk pengabdian adalah mengikuti acara yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak disetiap dusun di desa Simo. Acara yasinan di dusun Bareng dilaksanakan pada malam Rabu, sedangkan acara yasinan di dusun krajan dan Plumpung dilaksanakan pada malam Kamis. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendekatkan diri pada ajaran Islam melalui cinta membaca Al-Quran, dan keikutsertaan anggota KPM adalah untuk mendukung program baik mereka dalam keagamaan. Ibu-ibu juga ramah dengan kami, mereka tegur sapa kami ketika kami datang kesana.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pelatihan banjari dan sholawatan bersama masyarakat di desa Simo yang sebelumnya telah lama tidak dilakukan. Kegiatan ini termasuk ke dalam proker penunjang yang mana kegiatan ini bertujuan untuk menghidupkan kembali serta mengoptimalisasi kegiatan masyarakat pasca pandemik. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menjalin kebersamaan antar masyarakat lewat perkumpulan dalam pelatihan. Kegiatan ini berjalan dengan baik walaupun masih banyak kendalanya dan

harus telaten melatih masyarakat dalam pelatihan banjari dan sholawatan. Kegiatan ini juga mengenalkan masyarakat tentang keagamaan melalui sholawat yang dilantunkan. Disini ibu-ibu sangat besemangat, mereka bahkan datang latihan lebih awal dari kami, bahkan mereka berkeinginan ketika KPM kami selesai mereka akan tetap melanjutkan kegiatan banjari ini.

Kegiatan selanjutnya adalah memulai merencanakan proker inti. Dari hasil diskusi bersama dan telah disetujui oleh dosen pembimbing bahwa proker inti teman-teman KPM adalah pasar krempyeng yang bertujuan untuk menumbuhkan UMKM masyarakat di desa Simo. Hal ini juga sesuai tema KPM tahun ini yaitu Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi. Harapan saya semoga proker inti ini tepat sasaran seperti apa yang telah kami harapkan dan dapat menunjang serta mengembangkan UMKM disini.

Hari demi hari telah berlalu dan mendekati masa penutupan KPM. Agar tercipta kesuksesan di acara penutupan, maka kami melakukan diskusi bersama-sama mengenai acara yang akan ditampilkan ketika penutupan. Dari hasil diskusi, maka dijelaskan bahwa acara yang akan ditampilkan Ketika penutupan adalah pentas seni siswa dan siswa SD, dan TPQ dan juga pengajian akbar. Ketua kegiatan KPM membentuk PJ (Penanggung Jawab) dari salah satu anggota KPM untuk melatih

anak-anak yang akan tampil saat pentas seni. Pelatihan dilakukan selama kurang lebih 2 minggu sebelum acara penutupan

Kegiatan selanjutnya adalah fokus terhadap proker inti yaitu pasar krempyeng. Proker ini bertujuan untuk mengembangkan UMKM masyarakat di desa Simo. Kegiatan awal yang harus dilakukan adalah survei ke masyarakat penghasil UMKM,. Sebelum survei, kita melakukan diskusi ke seluruh ketua RT untuk menanyakan mengenai UMKM masyarakat dan siapa saja yang mempunyai UMKM tersebut. Setelah mengetahui UMKM masyarakat, maka kami mengundang mereka (penghasil UMKM) untuk menghadiri acara seminar yang diadakan oleh teman-teman KPM di balai desa. Kegiatan seminar ini bertujuan untuk memberi motivasi terhadap warga Simo yang mempunyai UMKM untuk mengembangkan UMKM yang dihasilkan. Kegiatan ini dihadiri oleh Bu Farida selaku dosen Pembimbing, bapak kepala desa, perangkat desa, masyarakat yang mempunyai UMKM serta teman-temanKPM. Acara berjalan dengan lancar, evaluasi dilakukan setelah selesai acara seminar. Dari hasil evaluasi, ibu dosen pembimbing menyarankan untuk melakukan tindakan lanjut dalam rangka menumbuhkan UMKM masyarakat didesa Simo, dan diaplikasikan lewat pasar krempyeng.

Kegiatan selanjutnya adalah menindaklanjuti hasil seminar yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan di ruang Bumdes dan dihadiri oleh ibu DPL, masyarakat yang mempunyai UMKM, dan juga teman-teman KPM. Kegiatan ini berisi tentang mengemukakan ide dari kami dalam mengembangkan UMKM mereka, yaitu dengan memberi pendapat untuk memasarkan produk mereka di sosial media. Hal ini bertujuan agar produk mereka bisa tersebar luas dalam pemasarannya dan tidak hanya monoton terjual di desa Simo melainkan bisa terjual diberbagai daerah. Dari sini kami mendapat ide/usulan dengan membuatkan akun sosmed penjualan desa Simo, sehingga produk atau UMKM yang di hasilkan bisa dipasarkan dan tersebar luas diberbagai daerah. Disamping itu, juga diadakan program pasar krempyeng yang memberi kesempatan kepada para penghasil UMKM di desa Simo untuk memperkenalkan produk mereka. akhirnya pendapat tersebut mendapat respon baik dari masyarakat penghasil UMKM dan mereka pun menyetujui program tersebut.

Kegiatan terakhir dari KPM ini adalah pasar krempyeng dan penutupan KPM yang dimeriahkan dengan adanya pentas seni dari anak-anak di desa Simo dan juga pengajian akbar. Pengajian akbar pun diadakan dengan tujuan untuk menambah wawasan mengenai keagamaan untuk para masyarakat didesa

Simo khususnya untuk para anggota pemuda karang taruna di desa Simo. Pasar krempyeng pun dihadiri oleh para masyarakat didesa Simo dan juga diberi kesempatan untuk berjualan memasarkan produk UMKM yang di hasilkan, seperti pembuat roti, molen, jamu, lauk pauk dan sebagainya. Acara pun berjalan dengan baik dan masyarakat didesa Simo pun sangat antusias dalam mengikuti acara ini.

Tiba saatnya berpisah dengan warga Desa Smo, air matapun bercucuran baik dari pelupuk mataku dan teman-teman kelompok maupun masyarakat sekitar yang cukup dekat dengan kami selama sebulan disini. Dengan berat hati rasanya saat kami berpamitan akan meninggalkan Desa Simo ini. Tak lupa juga kita berterima kasih kepada masyarakat didesa Simo yang telah menjaga kita dan juga menerima kehadiran kita dengan baik. Sebelum meninggalkan posko, kami pun melakukan bersih-bersih posko dan juga mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa pulang.

Hasil yang didapatkan selama KPM di desa Simo adalah mengajarkan kebersamaan dan saling membantu antara teman-teman KPM dengan masyarakat setempat dan dari proker kami adalah terbentuknya akun sosmed untuk desa Simo yang dapat membantu pemasaran dan mengembangkan serta menumbuhkan UMKM. KPM di desa Simo dapat terlaksana dengan lancar dan baik dengan bantuan, support serta antusias

masyarakat dalam membantu dan bekerja sama dengan teman-teman KPM. Selama kami melakukan KPM didesa Simo, warga sangat antusias dan menyambut ramah kedatangan kami. Ketika kami membutuhkan bantuan atau peralatan tertentu mereka dengan suka rela membantu, mengarahkan dan mencarikan sesuatu yang dibutuhkan.

Apa yang saya lakukan bersama teman kelompok saya selama sebulan di Desa Simo ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat yang bertujuan memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi dengan cara mengembangkan UMKM yang sudah ada. Dari sini saya banyak belajar pelajaran kehidupan yang tidak saya dapatkan selama duduk di bangku kuliah. Mulai dari memahami perbedaan masing-masing individu baik itu pendapat, karakter, maupun tingkah laku atau kebiasaan serta bersikap menghargai satu sama lain. Harus mempunyai jiwa toleransi yang besar karena perbedaan pendapat dari berbagai sudut pandang pemikiran. Di sini juga saya bisa mengamalkan ilmu yang saya punya. KPM ini dapat memberikan pengalaman dan menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas. Disini, saya mendapat pengalaman tentang tata cara berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Kegiatan KPM ini juga mengajarkan kita untuk hidup bersama, melatih kedewasaan, pengendalian

sikap, dan ego agar tidak mengalami perpecahan antar sesama, sehingga satu kelompok bisa terus kompak dan menghadapi segala permasalahan bersama-sama. KPM ini memberikan pengajaran mengenai arti pengabdian yang sesungguhnya serta mengajarkan kita acara mendidik dan memahami karakter peserta didik serta mengajarkan sikap tanggung jawab dan mengetahui cara mengelola potensi desa dan pengembangannya.

Pesan saya untuk seluruh warga desa Simo: saya berharap kedepannya desa ini menjadi semakin maju baik dari segi ekonomi, budaya dan keagamaan. Aset atau potensi desa dapat berkembang dan terkelola dengan baik dan semoga UMKM di desa Simo dapat berkembang secara pesat dan meluas pemasarannya.

Pesan saya untuk anak-anak dan generasi muda di desa Simo: Tetap semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, selalu melakukan kegiatan positif yang nantinya dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dan untuk generasi muda, jadilah penerus desa Simo ini yang baik dan kompak tanpa adanya perselisihan dan aktif dalam mengikuti semua kegiatan sosial yang ada dimasyarakat.

Ucapan terima kasih ini saya sampaikan dengan sepenuh hati kepada lembaga maupun personal yang telah membantu perkembangan kedewasaan saya dalam

menjalankan kehidupan bermasyarakat. Semoga dengan adanya KPM ini dapat menjadi manfaat bagi saya dan juga masyarakat di desa Simo, Slahung, Ponorogo. Terima kasih atas pengalaman dan pengajaran yang diberikan kepada kami semua.

**PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN
SOLIDARITAS DI DESA SIMO KECAMATAN
SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO**

Syayyidati Nur Azizah

Mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut, atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi sudah otomatis disebut sebagai mahasiswa. Salah satu kegiatan mahasiswa yang ditentukan oleh kampus yaitu kuliah pengabdian masyarakat (KPM), dimana mahasiswa akan terjun langsung di masyarakat.

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang di berikan kampus kepada mahasiswa untuk mendampingi serta memberikan wawasan kepada masyarakat dalam kegiatan yang ada. KPM adalah sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dimana mahasiswa dengan masyarakat saling belajar bertukar fikiran guna mencapai tujuan. KPM IAIN Ponorogo yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022 dimana KPM ini merupakan KPM perdana pasca pandemic covid 19 yang pelaksanaannya secara offline.

Lokasi KPM dibagi ke berbagai daerah di Ponorogo bagian selatan. Daerah tersebut meliputi Sambit, Ngrayun, Bungkal, dan Slahung, kebetulan penulis mendapat di bagian

slahung yaitu di desa simo. Terdapat 120 kelompok yang mengikuti KPM tahun ini dimana kelompok tersebut terbagi menjadi 2(dua) tipe yaitu : Multi Disiplin dan Mono Disiplin. Multi Disiplin meliputi seluruh fakultas yang ada di IAIN Ponorogo seperti fakultas tarbiyah, fakultas syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam, dan fakultas ushuluddin adab dan dakwah. Sedangkan Mono Disiplin hanya meliputi 1(satu) fakultas atau prodi saja.

Sebelum KPM dimulai, sangat diperlukan untuk melakukan survey lokasi guna mengetahui permasalahan dan kegiatan apa saja yang ada di Desa Simo. Survey yang dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022 bertempat di Balai Desa Simo Bersama dengan Kepala Desa Simo Bapak Bambang Mungkar beserta para pengkat lainnya. Sebelum melakukan survey dan diskusi mengenai apa saja yang ada di Desa Simo, semua anggota kelompok berkunjung ke rumah Kepala Desa Bapak Bambang Mungkar untuk menanyakan kelanjutannya . setelah itu Bapak Bambang Mungkar mengarahkan untuk ke Balai Desa untuk bertemu dengan perangkat yang lainnya. Kemudian semua anggota kelompok Bersama Kepala Desa beserta perangkat melakukan diskusi mengenai apa saja yang ada di Desa Simo.

Kegiatan selama KPM di Desa Simo tidaklah sedikit, ada banyak program kerja penunjang yang tentunya sudah di

diskusikan dengan kepala desa beserta jajarannya. Kepala desa Simo Bernama Bapak Bambang Mungkar, beliau sangat ramah dan menerima kedatangan kami dengan baik. Beberapa kegiatan program kerja penunjang diantaranya adalah mengajar TPQ di Masjid An-Najah dan Masjid As-Salam, melaksanakan lomba menyambut kemerdekaan, senam pagi, posyandu, dan lain-lain. Selama KPM disana, kami sangat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat.

Solidaritas merupakan wujud dari kekompakkan dan saling percaya oleh suatu kelompok atau komunitas. Solidaritas sangat diperlukan karena dengan adanya solidaritas bisa menumbuhkan rasa persaudaraan yang erat. Solidaritas adalah keadaan saling percaya dengan perasaan saling percaya satu sama lain maka bentuk dari solidaritas tersebut sudah terwujud. Jika seseorang saling percaya mereka akan saling menghormati dan bertanggung jawab untuk saling membantu memenuhi kebutuhan sesama. Solidaritas dilakukan unruk membangkitkan rasa kebersamaan agar kelompok tersebut semakin kuat.

Rasa solidaritas biasanya tumbuh dengan disertai keadaan lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang damai, loyalitas, dan mau bekerja sama untuk mewujudkan suatu tujuan akan membentuk jiwa solidaritas. Jiwa solidaritas sangat membantu dalam masyarakat terlebih jika lingkungan tersebut mengadakan

kegiatan. Jiwa solidaritas di Desa Simo menurut penulis kurang antusias dikarenakan setiap kegiatan harus disampaikan *face to face*, beberapa dusun kalau penyampaian kegiatan tidak secara *face to face* maka dianggap tidak diundang atau tidak di beritahu.

Disinilah titik permasalahannya, masyarakat di Desa Simo Sebagian masih kurang antusias, masih kurang mengikuti zaman dan teknologi serta masih menganggap suatu kabar atau berita kegiatan harus disampaikan dari rumah ke rumah karena Sebagian dari mereka kalau tidak diberitahu secara langsung maka tidak ada undangan atau ajakan. Permasalahan lainnya yaitu kegiatan karang taruna desa kurang begitu aktif sehingga terlihat tidak kompak dan tidak ada kegiatan apapun. Alasan karang taruna desa kurang aktif karena keberadaan pemuda tidak merata atau Sebagian dusun yang mempunyai pemuda yang cukup banyak. Dusun yang memiliki pemuda yang cukup banyak yaitu Dusun Bareng maka dari itu karang taruna yang masih aktif hanya karang taruna Dusun Bareng dan memiliki nama BMC (Bareng Muda Community) yang di ketuai oleh Mas Anton.

Rangkaian kegiatan selama KPM di Desa Simo yaitu lomba Keagamaan, lomba menyambut kemerdekaan, dan jalan santai. Kegiatan tersebut yang akan penulis bahas dalam Menyusun essay ini. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Bareng bekerja sama dengan karang taruna BMC.

Pada tanggal 4 Juli 2022, KPM di Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dimulai. Kegiatan pertama yaitu pembukaan KPM dan silaturahmi.. dilaksanakan di Balai Desa Simo yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Farida, Kepala Desa Simo Bapak Bambang Mungkar, para perangkat desa, BPD desa Simo, dan RT desa Simo. Acara berlangsung dengan baik dan lancar. Pada pembukaan ini Ibu Farida selaku Ddosen pembimbing meminta izin agar diperkenankan untuk KPM di Desa Simo dan diterima dengan baik serta meminta bimbingan kepada pihak yang terlibat di Desa Simo.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 26 yaitu lomba keagamaan dan menyambut HUT RI ke-77 serta jalan santai kerjasama dengan pemuda bareng karena karang taruna yang masih aktif mengadakan kegiatan hanya di Dusun Bareng. Lomba ini dilaksanakan di Dusun Bareng dan pesertanya juga dari bareng. Rapat perdana guna membahas lomba dilaksanakan di Masjid An-Najah yang di ikuti oleh pemuda bareng dan kelompok KPM, rapat perdana membahas lomba apa saja yang akan dilakukan meliputi lomba keagamaan dan lomba umum untuk menyambut kemerdekaan serta membentuk panitia. Lomba tersebut di ikuti seluruh masyarakat bareng mulai dari anak kecil sampai orang tua. Kemudian rapat kedua

membahas kesepakatan lomba serta teknis lomba dan penanggung jawab di setiap lomba tersebut. Lomba keagamaan meliputi lomba adzan untuk putra, lomba membaca Al-Qur'an, lomba hafalan dia, lomba hafalan surah pendek, lomba hafalan huruf hijaiyyah, lomba cerdas cermat, dan lomba mewarnai. Sedangkan lomba untuk menyambut HUT RI ke-77 meliputi lomba balap karung helm, lomba makan krupuk, lomba estafet karet, lomba sarung berantai, dan lomba pindah rumah.

Selanjutnya pada rapat ketiga menentukan hadiah apa saja yang akan di berikan serta doorprize untuk jalan santai dan membahas kupon untuk jalan santai. Ke esokan harinya perwakilan dari pemuda bareng dan KPM pergi ke kota untuk membeli hadiah dan doorprize. Pada rapat terakhir membahas segala perlengkapan yang akan dibutuhkan serta persiapan apa saja yang masih kurang dan memberitahukan bahwa besok akan ada bersih bersih dan malamnya mendirikan panjat pinang.

Pada tanggal 6 Agustus 2022 perlombaan sudah dimulai, pada hari pertama dilaksanakan lomba untuk keagamaan yang berada di Masjid An-Najah. Peserta kumpul pukul 13.00 kemudian pukul 13.15 seluruh juri dan pnnanggung jawab menempati tempatnya masing-masing sesuai dengan jobdisk yang sudah diberikan. Pukul 13.30 lomba dimulai, antusias dari adik-adik Dusun Bareng sangat tinggi, pasalnya sebelum jam

13.00 mereka sudah berada di lokasi. Banyak dari orang tua mereka yang ikut hadir untuk menyaksikan dan mendukung.

Pada pukul 16.00 perlombaan di berhentikan sejenak untuk istirahat melaksanakan ibadah sholat ashar. Seluruh peserta beserta dengan panitia juga ikut serta sholat berjamaah di Masjid. Kemudian pukul 16.30 perlombaan dimulai kembali dan selesai pukul 17.00. Selanjutnya pengumuman pemenang lomba keagamaan dan foto Bersama dengan pemenang lomba serta dewan juri dan panitia.

Hari berikutnya, kegiatan jalan santai dimulai pukul 07.00 titik kumpul gang Masjid AN-Najah. Peserta yang mengikuti cukup banyak hampir seluruh warga bareng ikut serta dalam jalan santai. Jalan santai dibuka oleh Bapak Bambang Mungkar selaku Kepala Desa Simo dan Mas Anton selaku ketua karang taruna bareng. Rute jalan santai tidak keluar dari Dusun Bareng dengan disuguhi pemandangan persawahan dan disertai dengan cuaca yang cerah menambah suasana yang indah nan bagus. Pengumpulan kupon juga berada di tengah-tengah rute jalan santai sehingga semua yang mendapatkan kupon diharuskan ikut jalan santai.

Sekitar jam 08.30 seluruh peserta jalan santai sudah tiba dilokasi finish dan mereka duduk-duduk santai dipinggir jalan

sembari menunggu kupon dibacakan sambil mendengarkan suguhan musik dangdut yang di nyanyikan oleh beberapa penyanyi. Seluruh peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, sambil memegang kupon masing-masing mereka begitu fokus Ketika panitia membacakan nomor kupon. Doorprize yang disiapkan oleh panitia juga sangat menarik tidak sedikit doorprize yang disediakan serta ada doorprize utama yaitu seekor kambing yang menjadi incaran seluruh peserta. Kupon dibacakan bergantian dengan music dangdut sehingga dalam membagikan doorprize tidak akan langsung habis.

Tepat pukul 11.00 doorprize utama dibagikan dengan suasana tegang seluruh peserta menatap kupon undian masing-masing dengan harapan semoga bisa mendapatkan doorprize utama. Ketika kupon diacak dan diambil dengan menutup mata, seluruh peserta sudah mulai tegang dan berdoa. Kemudian kupon sudah dibacakan dengan nada tegang dan pelan-pelan diulangi berkali-kali agar seluruh peserta mendengarkan. Tiba-tiba ada seorang ibu yang beranjak dari tempat duduknya dan benar ternyata ibu itu yang mendapatkan doorprize utama.

Semua doorprize sudah habis tiba waktunya seluruh peserta beranjak pergi dari tempat jalan santai. Kemudian seluruh panitia ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan menyumbangkan beberapa lagu. Waktu sudah menunjukkan

pukul 11.45 seluruh panitia membersihkan lokasi karena akan digunakan untuk lomba menyambut HUT RI ke-77. Seluruh panitia istirahat sholat dan makan kemudian mempersiapkan tempat untuk lomba hari ke-2 ini.

Lomba hari ke-2 ini adalah lomba menyambut HUT RI ke 77, lomba tersebut meliputi lomba balap karung helm, lomba makan krupuk, lomba estafet karet, lomba sarung berantai, dan lomba pindah rumah. Pukul 13.00 seluruh panitia berkumpul di dekat panggung untuk briefing dan menyiapkan lomba pertama. Kemudian seluruh peserta hadir di lokasi lomba dan yang belum mendaftar masih diperbolehkan untuk mendaftar.

Lomba pertama yaitu lomba makan krupuk, lomba ini beda dari lomba pada umumnya karena tali buat masang krupuknya di ikat ke jempol kaki dan diangkat sehingga untuk mengatur tinggi pendeknya tali krupuk sangat diperlukan keseimbangan agar tidak jatuh. Seluruh penonton tertawa melihat lomba ini pasalnya mereka yang lomba akan sedikit tidak seimbang.

Lomba kedua yaitu lomba balap karung helm, lomba ini juga beda dari lomba pada umumnya, karena lomba ini memakai karung yang besar sehingga seluruh badang bisa masuk dan

lomba ini dilakukan dengan posisi jongkok serta harus memakai helm untuk pelindung kepala saat jatuh. Lomba ini yang sangat mencuri perhatian penonton lainnya karena sangat unik dan lucu kalau sudah berjalan sehingga semua yang menonton akan tertawa dengan lepas apalagi kalau yang lomba terguling pasti semua akan tertawa.

Lomba ketiga yaitu lomba estafet karet, lomba ini seperti lomba pada umumnya tetapi sedikit berbeda karena semua karet akan di taruh ke dalam tepung sehingga peserta harus mencari karet. Lomba ini menggunakan sedotan untuk menyallurkan kepada temannya yang dibelakang dan lomba ini dilakukan dengan kelompok yang beranggotakan 4 orang. Barisan pertama bertuga untuk mengambil karet yang ada di dalam tepung kemudian disalurkan ke teman yang di belakang hingga barisan terakhir akan meletakkan karet di gelas yang sudah disediakan.

Selanjutnya lomba kelima yaitu lomba estafet sarung, lomba ini dikhususkan untuk bapak-bapak Dusun Bareng agar selalu kompak dan semakin erat persaudaraannya. Lomba ini sama seperti pada umumnya, tangan bergandengan serta tidak boleh sampai lepas. Lomba estafet sarung ini susah-susah gampang harus mengatur posisi tinggi badan agar memudahkan dalam memindahkan sarung ke teman yang lainnya. Lomba ini

beranggotakan 5 orang dalam setiap kelompok dimana barisan depan sendiri yang boleh memegang sarung.

Lomba yang terakhir yaitu lomba pindah rumah, lomba ini dukhususkan untuk ibu-ibu Dusun Bareng. Lomba ini bersifat individu dengan kecepatan dan ketetapan dalam menempatkan posisi barang maka mempermudah dalam mengangkut barang karena konsep dari lomba pindah rumah ini adalah mengangkut semua barang yang sudah panitia sediakan tanpa terkecuali.

Dari sekian banyak lomba ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa persaudaraan karena dengan berkumpulnya semua orang maka bisa menumbuhkan rasa solidaritas antar teman atau antar masyarakat. Dengan adanya lomba ini juga orang-orang yang jarang bersosialisasi akan tumbuh rasa solidaritasnya karena semakin sering berkumpul dan mengobrol maka semakin terbuka wawasan serta rasa solidaritas.

Pengalaman yang penulis dapatkan selama KPM di Desa Simo adalah kebersamaan yang sebelumnya belum pernah penulis dapatkan dan pelajaran hidup yang berharga yang penulis rasakan selama berada disana. Keramahan dari masyarakat setempat membuat penulis merasa di terima dengan sangat baik dan masyarakat setempat yang sangat baik membuat penulis merasa sedih.

Kesan yang penulis dapatkan selama di Desa Simo yaitu toleransi antar masyarakat yang sangat tinggi serta sifat tolong menolong yang sangat baik. Ketika peserta KPM melakukan kegiatan masyarakat dengan sukarela membantu dalam mempersiapkan. KPM ini membuat penulis sadar bahwa belajar tidak harus di bangku melainkan terjun langsung ke masyarakat juga disebut dengan belajar. Belajar bersosialisasi dengan baik, belajar toleransi, dan belajar menerima. Semua masyarakat disana sangat baik. Ketika KPM berakhir dan berkunjung ke beberapa tetangga dekat posko, mereka meneteskan air mata ketika kami hendak berpamitan untuk pulang, rasanya belum siap untuk berpisah karena waktu berjalan begitu cepat.

Pesan yang dapat penulis sampaikan yaitu semoga Desa Simo semakin maju dan memiliki asset semakin banyak, UMKM berkembang semakin baik dan untuk pemuda-pemuda di Desa Simo tetap semangat dalam mengembangkan desa, Bersatu dalam satu tujuan untuk Simo yang lebih baik lagi serta solidaritas antar dusun tetap terjaga dengan baik dan semoga semakin erat tali persaudaraan. Jangan ada konflik antar dusun bersatulah untuk mewujudkan Simo yang lebih baik.

Terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Kepada Bapak kepala desa beserta perangkat, kepada Bapak Bonari dan Ibu

Ratna yang sudah rela direpotkan untuk kegiatan serta kepada RT RW dan seluruh masyarakat Desa Simo. terimakasih juga untuk Ibu Sum yang sudah bersedia menerima kami dirumah. Mohon maaf selama KPM di Desa Simo banyak perkataan dan perbuatan yang kurang berkenan dihati masyarakat.

IMPLEMENTASI NILAI PEMBELAJARAN DI KAMPUS PADA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA SIMO

Arjun Abdul Aziz

Tri Dharma Perguruan tinggi merupakan suatu pedoman untuk mewujudkan suatu visi dan misi suatu perguruan tinggi, ada tiga yaitu pendidikan, penelitian dan juga pengabdian, disinilah pendekatan dalam memahami dan melaksanakan penerapan salah satunya yaitu pengabdian. Di IAIN Ponorogo sendiri KKN atau yang sekarang disebut sebagai KPM merupakan program akademik kampus yang ditujukan untuk mahasiswa semester 7 melaksanakan pengabdian kepada masyarakat baik dalam lingkup sosial kemasyarakatan maupun pengembangan ekonomi dan sektor bidang lain. Tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri salah satunya adalah agar mahasiswa mampu menerapkan apa yang sudah disampaikan dosen dari semester awal dan dapat direalisasikan kepada masyarakat, pun pula kebanyakan masyarakat memiliki stigma bahwa mahasiswa itu bisa melakukan apapun, nah ini yang menjadi pr sendiri kepada seluruh mahasiswa yang melakukan pengabdian. Apa yang diajarkan dosen pun belum tentu ditemui pada saat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Dewasa ini memang mahasiswa banyak yang beruforia dengan gelar mahasiswanya bahkan lupa akan kewajiban dan tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa itu

sendiri. Mulai dari *agent of change*, *agent of control*, *agent of intellectual* dan lain sebagainya.

Kelompok kami yang melaksanakan pengabdian di Desa Simo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo juga memiliki pengalaman sendiri mulai dari kegiatan pendampingan pengembangan ekonomi, kegiatan keagamaan, dan sosial kemasyarakatan, disitu juga banyak dukungan dan hambatan yang kami lalui selama menjalankan program-program dalam pengabdian. Sebelum melaksanakan kegiatan KPM dari kelompok kami jauh-jauh hari sudah melakukan bbebeerapa kegiatan mulai dari pembentukan struktur kepengurusan kelompok kemudian survey lokasi kemudian bimbingan dan pengarahan dari dosen pembimbing lapangan yang dilakukan oleh panitia KPM. Dalam pelaksanaan KPM kelompok kami mengambil proker inti terkait pengembangan UMKM, di desa Simo sendiri usaha mikro kecil menengah atau umkm sangat banyak ; mulai dari olahan makanan, jamu, pakaian hingga berbagai kerajinan yang jumlahnya tidak sedikit. Sebagai mahasiswa yang sudah memperoleh pembelajaran dalam kegiatan akademik kampus kami mencoba menggabungkan berbagai sudut pandang pemikiran mengenai program kerja yang sesuai untuk diterapkan di desa Simo khususnya dalam bidang pengembangan UMKM, pun pula itu semua juga harus disesuaikan dengan keadaan social masyarakat dan SDM dari

warga desa maupun dari anggota kelompok kami, dengan hasil survey sebelum pelaksanaan KPM kami juga sudah memetakan keadaan geografis desa Simo ini sendiri. Setelah melalui diskusi panjang dan juga berbagai argument dari teman-teman kelompok yang disitu juga berasal dari berbagai jurusan yang berbeda-beda kami akhirnya mulai menentukan dan memberikaan timeline untuk beberapa program kerja yang akan kami realisasikan 40 hari kedepan. Tidak dipungkiri dalam menentukan arah gerak program kerja kami sempat mengalami kesulitan karena tidak sesuai dengan apa yang digambarkan dari awal waktu penyusunan program kerja tersebut, kemudian setelah memberikan argument mulai dari keluhan kendala dengan perangkat desa dan juga beberapa tokoh masyarakat akhirnya ada beberapa program kerja yang dihilangkan dan juga diganti. Dilihat dari latar belakang anggota kelompok yang dari berbagai macam jurusan tentunya terdapat juga program kerja yang sesuai dengan bidangnya setiap anggota masing-masing.

Kegiatan kami dimulai pada tanggal 4 juli 2022 yang dimana kita berangkat ke lokasi KPM pagi menjelang siang, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membersihkan posko kemudian istirahat. Untuk siangya dari anggota kelompok dibagi sesuai dengan tugas dan fungsi dari masing-masing defisi kelompok untuk mempersiapkan acara pembukaan KPM 2022

yang bertempat di balai desa simo. Kegiatan kami selama KPM kami terapkan tidak jauh dari apa yang disampaikan bapak ibu dosen yang mengisi seminar pra KPM dikampus, mulai dari sosialisasi program kerja, pendekatan emosional kepada masyarakat, pun pula *public speaking* juga perlu kita tata mulai dari sikap berbicara, apa yang disampaikan kemudian etika dan adab. Masyarakat desa pada umumnya lebih melihat sikap mahasiswa dari pola pikinya kemudian kemampuannya dan pekerjaan yang dilakukan. Jadi kita selalu berdiskusi setiap saat untuk menentukan hal baru dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Proker penunjang atau proker harian kami dimulai dari sholat jamaah di masjid An Najah sebuah masjid besar yang berada di dusun Bareng dan kebetulan lumayan dekat dari posko kelompok kami, di masjid tersebut juga ada TPA yang biasanya setiap setelah sholat maghrib banyak anak-anak yang mengaj dan belajar agama di serambi masjid tersebut. Tidak hanya di An Najah dari kelompok kami juga di mintai tolong untuk menghidupi sholat jamaah di tempat lain seperti mushola Al Hikmah atau musola yang terdapat di balai desa dan juga di mushola As Salam. Di TPA An Najah yang berlokasi di masjid An Najah kelompok kami menawarkan diri untuk membantu mengajar di tempat TPA tersebut. Tidak hanya di situ untuk mengajar TPA juga kami lakukan di TPA As Salam yang bertempat di dusun Bareng utara. Kemudian untuk program kerja penunjang selanjutnya yaitu mengikuti kegiatan

yasinan di setiap dusun yang ada di desa Simo baik itu yang dilakukan oleh jamaah bapak-bapak maupun ibu-ibu, tidak hanya sekedar mengikuti jamaah yasin saja dari kelompok kami juga melakukan siraman rohani atau kultum kepada setiap jamaah yasinan yang kami ikuti, jadi sebelum menyampaikan kepada jamaah yasin kami berdiskusi dahulu mengenai materi keagamaan yang akan dijadikan bahan untuk mengisi kultum pada saat jamaah yasinan.

Dalam bidang pendidikan kami juga memiliki program penunjang diantaranya membantu proses belajar mengajar di SDN 2 Simo dan TK Dharma Wanita setempat, dalam kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari dan terjadwal, sempat mengalami kendala dari banyak pihak yang meminta agar teman-teman KPM juga mengajar di tempatnya, berhubung jumlah anggota kelompok kami terbatas dan juga teman-teman masih ada kegiatan lain yang harus dikerjakan jadi ada juga permintaan dari beberapa pihak yang kami tidak bisa untuk melaksanakannya. Untuk solusi dari banyaknya kegiatan yang kita lakukan pembatasan kegiatan perbidang lebih ditekankan pada kelompok kami, Pun pula untuk menjaga pola keseharian dari setiap anggota agar tidak ada yang sampai sakit. Seperti biasa setelah melakukan berbagai kegiatan dari pagi hingga malam kita selalu melakukan evaluasi setiap hari, untuk melihat kekurangan atau kendala dari kegiatan yang sudah dilakukan

dan dapat membenahi kekurangannya dikegiatan selanjutnya. Dalam bidang sosial kemasyarakatan kami juga ikut andil dalam berbagai acara warga mulai dari kerja bakti rutin kemudian membantu di hajatan salah satu warga dan acara kematian di desa simo, saat kegiatan KPM kemarin ada hajatan pernikahan warga dari mulai acara pembentukan panitia kemudian resepsi dan pembubaran panitia kami selalu ikut berpartisipasi, da nada orang meninggal dari kami pum ikut membantu menyiapkan tempat takziah sampai di pemakaman. Kemudian pada saat hari raya Idul Adha kami juga dimintai tolong oleh warga setempat untuk menjadi panitia qurban dan juga membagikan daging qurban kepadaa setiap warga masyarakat desa Simo, kemudian pada saat bulan agustus kelompok 26 KPM Simo melakukan persiapan terkait kegiatan-kegiatan agustusan, bekerjasama dengan pemuda setempat dan juga menggandeng TPA AnNajah kita mengadakan kegiatan lomba-lomba dan juga acara hiburan bahkan jalan santai. Untuk persiapan dari kelompok kami membuat proposal untuk pencairan dana kemudian mendistribusikan kupon jalan santai kepada warga sekaligus sosialisai terkait kegiatan-kegiatan yang akan kita lakukan. Untuk hari pertama acara agustusan kita mengadakan lomba keagamaan untuk anaak-anak TPA se desa Simo, dimulai dari lomba hafalan surat pendek kemudian dilanjutkan dengan lomba adzan setelah itu juga ada lomba hafalan do'a harian dan lomba mewarnai. Kemudian hari berikutnya yaitu jalan santai

dan dilanjutkan dengan berbagai macam perlombaan agustusan untuk berbagai kalangan usia, ada lomba balap karung dan makan kerupuk untuk anak-anak kemudian lomba kursi joget untuk ibu-ibu dan lomba estafet sarung untuk bapak-bapak, kemudian setelah lomba dilanjut dengan sholat maghrib berjamaah dan evaluasi harian. Untuk kegiatan harian dari kelompok kami juga membantu pekerjaan administrasi di balai desa diantaranya membantu pendataan masyarakat kurang mampudan pendataan kartu keluarga, selain itu dari pengurus ibu-ibu PKK juga meminta tolong untuk di bantu dari teman-teman KPM mulai dari kegiatan posyandu balita, posyandu remaja, posyandu lansia dan juga kegiatan pasar krempyeng. Teknis kegiatan posyandu dimulai dari posyandu balita terlebih dahulu setelah berbincang dengan ibu-ibu pengurus PKK ternyata kegiatan posyandu untuk balita lumayan ramai, minat dan kesadaran para orang tua akan pentingnya kesehatan balita melalui program posyandu di desa Simo ternyata masih cukup tinggi. Berbanding terbalik dengan posbindu atau posyandu remaja dan dewasa, peserta posbindu agak kurang atau masih minim sekali yang mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan kebanyakan berpendapat bahwa pelaksanaan program posbindu itu dilaksanakan pagi hari disaat orang-orang bekerja jadi yang seharusnya pada saat itu melakukan penge chekan kesehatan sangat sedikit sekali. Kemudian adalagi posyandu lansia, disini peminat dari kegiatan tersebut sagat lumayan

banyak mulai dari yang perempuan hingga laki-laki paruh baya sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan penunjang keagamaan juga kami laksanakan seperti sholat jamaah rutin, kemudian yasinan dan tahlil yang dilaksanakan di mushola Al Hikmah setiap sesudah sholat maghrib berjamaah. Setiap malam jum'at anggota kelompok kami melaksanakan kegiatan ziaroh ke makam Kyai Ageng Muhammad Besari Tegal Sari. Sebelum agenda ziaroh tegal sari sorenya kita berziaroh ke makam leluhur desa Simo, terdapat beberapa makam leluhur yang ada di desa Simo yaitu makam Ki Ageng Singo Dhito, Ki Ageng Bendoroto dan beberapa lainnya yang dulu di sebut sebagai yang membat desa Simo. Sebelum kita mengerjakan program kerja inti kami melakukan berbagai persiapan diantaranya penentuan kepanitiaan seminar kemudian juga kami adakan survey UMKM di setiap rt diseluruh desa Simo, selain itu kami mendata setiap UMKM baik dari segi produk, jumlah UMKM dan cara produksi. Setelah kami lakukan survey ternyata di desa Simo banyak UMKM yang sudah maju maupun yang baru merintis, diantaranya ada pembuatan jajanan pasar seperti roti molen, donat, onde-onde, lumpia dan berbagai jajan lainnya, selain itu juga ada produksi jamu tradisional, dimana penjualannya masih dilakukan dengan cara berjalan kaki keliling desa, kemudian ada juga produksi bubur yang sudah luas terkait penjualannya, ada lagi dari bidang

kerajinan seperti pembuatan sangkar burung kemudian tas anyaman dan juga ada produk lainnya. Setelah melakukan survey kepada UMKM, kelompok kami melakukan analisis terhadap metode pengembangan UMKM tersebut setelah melalui berbagai pendapat akhirnya kami memutuskan untuk membuat seminar *enterpreanurship* yang dimana tujuan dari seminar tersebut adalah untuk meningkatkan jiwa bisnis kepada seluruh masyarakat desa simo melalui pengembangan UMKM, selain itu kami juga berusaha untuk mengajak seluruh kaum muda khususnya didesa Simo untuk berwirausaha. Seminar kami mengambil tema “meningkatkan jiwa kewirausahaan untuk pemulihan ekonomi melalui pemberdayaan UMKM”. Dengan harapan dengan diadakanya seminar tersebut nantinya dapat meningkatkan jiwa berwirausaha masyarakat desa simo dan juga dapat memulihkan perekonomian pasca pandemi. Untuk persiapan kegiatan seminar tersebut kami melakukan kajian terlebih dahulu terkait materi yang akan diberikan kepada masyarakat sekaligus menentukan narasumber untuk mengisi seminar tersebut. Pertama kami melihat apa saja yang dibutuhkan untuk mengembangkan UMKM tersebut kemudian apa saja kendala dari setiap UMKM yang ada di daerah desa Simo dan yang terakhir peluang yang dapat digambarkan untuk memajukannya. Terlepas dari itu semua pada kegiatan lain kita juga menyicil persiapan untuk penutupan KPM kelompok kami.

Teknis pelaksanaan seminar yang kami gagas adalah metode materi menyampaikan materi kemudian audiens mendengarkan dengan seksama, diawali dengan pembukaan oleh bapak kepala desa dan beliau juga sangat mendukung acara seminar tersebut dengan memberikan apresiasi dan tanggapan baik. Untuk masyarakat sendiri lumayan banyak yang menghadiri acara seminar tersebut bahkan diluar undangan juga banyak yang hadir. Dilihat dari jumlah peserta dan pada saat sesi tanya jawab pun bisa disimpulkan bahwa minat masyarakat simo kebanyakan berwirausaha. Pun pula pada saat sesi tanya jawab juga banyak yang bertanya mengenai strategi pemasaran dan juga cara membangun usaha dari nol. Kurang lebih acara seminar enterpreanur tersebut berlangsung tiga jam dan diakhiri dengan sesi foto bersama seluruh peserta dan juga kelompok KPM. Tidak berhenti disitu untuk seminar kali ini kita buat rencana tindak lanjut ata (RTL) dengan harapan seluruh peserta seminar dapat menerapkan apa saja yang disampaikan oleh narasumber dan juga dapat berpengaruh baik terhadap ekonomi masyarakat desa Simo. Rencana tindak lanjut atau RTL kami laksanakan setelah acara lomba-lomba dan jalan santai peringatan hari kemerdekaan, Alhamdulillah dari rencana tindak lanjut tersebut dapat memunculkan berbagai kegiatan penunjang perekonomian masyarakat setempat. Kita membuat akun Instagram atau media sosial untuk strategi pemasaran produk yang dimiliki setiap UMKM yang ada di desa Simo.

Terlepas dari itu semua kita juga dapat menjelaskan betapa bergunanya media sosial di era sekarang tidak hanya untuk berhubungan jarak jauh tetapi juga dapat digunakan untuk berbisnis bahkan jangkauannya lebih luas lagi. Kita juga mengajarkan bagaimana penggunaan atau cara mengoperasikan masing-masing media tersebut agar setiap warga dapat membranding setiap produk yang ingin dipasarkan. Dan harapan kami kedepannya agar akun media pemasaran tersebut dapat terus aktif dan benar-benar menjadi media inti pemasaran masyarakat desa Simo.

Selanjutnya dari kelompok kami mempersiapkan terkait acara penutupan mulai dari membuat konsep acara hingga teknis perlengkapan dan juga time line acara penutupan yang akan kami laksanakan di akhir-akhir kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Pertama kami konsultasi kepada perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat. Dan selanjutnya dari kelompok 26 memutuskan untuk acara penutupan dibuat pengajian akbar dan pentas seni masyarakat desa Simo sekaligus dibarengkan dengan pasar krempyeng. Pasar krempyeng tersebut juga termasuk tindak lanjut dari seminar UMKM kemarin. Sebelum menuju hari H penutupan dari kelompok kami melakukan sosialisasi kepada pemilik UMKM di masing masing dusun tak hanya UMKM kami juga mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada seluruh

masyarakat desa Simo melalui jamaah yasinan. Pada saat acara berlangsung ternyata antusias masyarakat dan pemilik UMKM cukup besar lapangan desa simo yang kurang lebih berukuran 120m² hampir tidak ada yang tidak di isi oleh masyarakat. kegiatan dimulai pukul 13.30 para pedagang atau pemilik UMKM mulai berdatangan dan pada saat itu juga ada hiburan akustik dari teman-teman KPM kurang lebih sampai jam 15.30 kemudian dilanjut dengan senam brsama masyarakat desa Simo tidak hanya senam saja, pada saat pasar krempyeng berlangsung juga ditampilkan pentas seni dari anak-anak desa setempat. Adzan maghrib terdengar kemudian kegiatan pentas seni berakhir dan dilanjut dengan sholat maghrib berjamaah. Setelah maghrib teman teman menyiapkan acara untuk malam, mulai dari rias peserta pentas seni kemudian setelah sholat isya. kita breafing untuk acara pengajian, dari humas menjemput mubaligh dan yang lain menyiapkan lokasi mulai dari menggelar tikar chek sound dan menyiapkan property untuk pentas seni. Acara berlangsung sampai pukul 23.30 dan Alhamdulillah acara berjalan lancar hingga akhir kemudian teman-teman dibantu warga desa Simo membersihkan lokasi acara tak lupa kami melakukan evaluasi untuk acara yang sudah kami lakukan.

Demikian sedikit tulisan saya mengenai perjalanan selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Simo, pembelajaran yang dapat kami ambil dari kegiatan KPM kami

selama kurang lebih 40 hari mulai dari cara bersikap dan bersosial kepada masyarakat apalagi karakter setiap masyarakat tidak bisa ditebak dan bagaimana kita menyikapi hal tersebut, pun pula cara kita menyesuaikan karakter dengan teman satu kelompok yang sebelumnya belum pernah bertemu bahkan belum kenal sama sekali dan pada saat KPM menjadi satu kelompok, hal tersebut merupakan tantangan sendiri bagi setiap pribadi setiap kelompok apalagi kepribadian yang cenderung belum saling mengerti satu sama lain. Dari hal hal tersebut kita dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang tentunya belum pernah kita temui di dalam proses pembelajaran di kampus. Ada banyak hal yang harus kita benahi bersama agar kedepanya saat kita hidup berdampingan nyata dengan masyarakat dapat menyikapinya dengan bijak dan baik. Ada pula kegiatan yang baik dan belum pernah kita jumpai di lingkungan kita dan baru kita temui di saat kita berada alam kegiatan KPM itu merupakan suatu referensi yang dapat kita jadikan bahan ajar atau eksperimen dilingkungan kita masing-masing, kemudian ada beberapa hal yang sekiranya kurang tepat yang terjadi pada saat KPM merupakan kewajiban kita untuk saling mengingatkan dan terus berbenah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurotul, 'Pemanfaatan Media Sosial Dalam Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Desa Gunungpring', 01 (2021)
- Dureau, Christopher, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*
- Hardjono, Widi, 'Analisis Efektivitas Rencana Tindak Lanjut', *Jurnal AgriWidya*, 1.1 (2020), 120
- Irma Herliza Rizki dkk. *UMKM MANDIRI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. Medan: Cattleya Darmaya Fortuna, 2022.
- Komang Ayu Nocianitri, *Penuntun Praktikum Teknologi Kopi* (Bukit Jimbaran, 2017), 8.
- Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022* (Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2022)
- Profil Dan Data Desa Simo, Slahung Ponorogo*, n.d.
- Purnomo, Bambang Raditya, 'Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu', *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1.1 (2017), 21-30
<<https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.85>>
- Salahuddin dkk., Nadhir, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

Suci, Yulis Rahmini, 'Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia', *Upp.Ac.Id*, 1, 2008, 1–31

Tulus T.H. (2007). *Tambunan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ghalia Indonesia: Bogor

Tulus T. H, T, D Prayitno, E Amran, I Anis, H Fauzi, D Aseanty, W Arafah, W Sari, A Fikri, and M Machmud. *Pengembangan UMKM Dan Kewirausahaan Masyarakat*. wawasan Ilmu, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=zTx7EAAAQBAJ>.

“Wawancara Dengan Bapak Andri, Perangkat Desa Simo, 5 Juli 2022,” n.d.

“Wawancara Dengan Warga Desa Simo Yang Memiliki UMKM,” n.d.

Yenilra, Kesuma dan Wirnelis Sya

ri. *Pengaruh Substitusi Tepung Tapioka Terhadap Kualitas Kue Onde - Onde Ketawa*. Kapita Seleкта Geografi 8 (2019): 188.